



GALERI
NASIONAL
INDONESIA



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PAMERAN MAESTRO SENI RUPA INDONESIA

Sawal

Karya | Pemikiran | Penafsiran

GALERI NASIONAL INDONESIA

25 Juni - 14 Juli 2014

Rektorat
Layanan

927.6
RIZ
P

PAMERAN MAESTRO SENI RUPA INDONESIA

Sawali

Karya | Pemikiran | Penafsiran

PAMERAN MAESTRO SENI RUPA INDONESIA

Diselenggarakan oleh

Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Tubagus Sukmana

Ketua Pelaksana

Zamrud Setya Negara

Kurator

Rizki A. Zaelani
A. Rikrik Kusmara
Asikin Hasan

Kurator Pendamping

Bayu Genia Krisbhie

Asisten Kurator

Aviandari Lestari Susetio
Ganjar Gumilar
Rifda Amalia

Koordinator:

Tunggul Setiawan
Rizki Ayu Ramadhana

Dokumentasi:

Yuswan
Abdurrahman
Asep Hermawan

Publikasi dan Acara:

Afrina Rosmani
Farida Berliana Sirait
Yuni Puji Lestari
Endang Suwartini

Perlengkapan:

Sumarmin
Rohman
Amsani

Penata Pameran:

Dadang Ruslan E.
Heru Setiawan
Subarkah
Fazriadi
Suryana
Rahmat Taufik
Trisno Wilopo S.

Desain:

Tatang Abdullah

Fotografi:

Adi

Narasumber:

Ravi Ahmad Salim
Ahmad Noe'man
Prof. Dr. Setiawan Sabana. MFA
Jim Supangkat

(c) Hak Cipta
Galeri Nasional Indonesia
Jln. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta 10110, Indonesia
T: +62 21 348 33954 / 348 339955 / 381 3021
F: +62 21 381 3021
email: galnas@ Indosat.net.id
<http://www.galerinasional.or.id>

1000 eksemplar



PENGANTAR KEPALA GALERI NASIONAL INDONESIA

Pameran 'Ahmad Sadali: Karya, Pemikiran, dan Penafsiran' merupakan bagian dari program kegiatan pameran Galeri Nasional Indonesia yang secara khusus menampilkan karya-karya dari para tokoh perintis perkembangan seni rupa Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perhatian Galeri Nasional Indonesia yang turut bekerja memelihara karya-karya berharga koleksi negara yang menjadi bagian penting dalam penjelasan sejarah seni rupa Indonesia. Karya-karya Ahmad Sadali merupakan salah satu bagian yang penting dalam khazanah koleksi karya-karya kami. Program Pameran Maestro Galeri Nasional Indonesia diselenggarakan berlandaskan pada data-data dan hasil kajian koleksi kami yang kemudian dikembangkan sebagai suatu kegiatan pameran yang lebih aktif dan bersifat mengundang kerja sama dari pihak-pihak lain yang kami anggap memiliki kaitan yang penting dan berharga. Inisiatif kegiatan pameran ini berawal dari terselenggaranya Pameran Maestro Raden Saleh pada tahun 2012 yang mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat, dimana pengunjung mencapai ribuan orang. Selanjutnya pada tahun lalu (2013) diselenggarakan kegiatan pameran maestro yang bertajuk 'Sudjojono: Nasionalisme, Persagi, dan Kita.'

Program 'pameran Maestro Galeri Nasional Indonesia' merupakan sebuah kegiatan pameran yang mengetengahkan metode kuratorial yang berdasar pada hasil kajian serta bentuk penafsiran menyangkut segi-segi kekuatan karya-karya dari para tokoh seni rupa Indonesia serta pengaruh-pengaruhnya yang terbaca dalam arus perkembangan seni rupa Indonesia hingga kini. Berkaitan dengan hal tersebut maka pameran ini juga tidak hanya menampilkan karya-karya yang dikerjakan oleh seniman maestro tetapi juga para seniman lain yang dianggap memiliki kaitan dan relevansi yang berharga terhadap karya maupun pengaruh sang tokoh. Pada penyelenggaraan kegiatan tahun ini, Galeri Nasional Indonesia bekerja sama dengan pihak keluarga besar Ahmad Sadali dan Ahmad Nu'man untuk menampilkan karya-karya terbaik dan bersejarah Ahmad Sadali kepada publik seni rupa dan masyarakat luas.

Pameran 'Ahmad Sadali: Karya, Pemikiran, dan Penafsiran' ini menampilkan enam puluh karya-karya Ahmad Sadali dan para seniman lain dari generasi yang berbeda, generasi seniman yang lebih muda, baik seniman yang pernah mendapat bimbingan langsung dari Ahmad Sadali di kampus seni rupa ITB di Bandung maupun seniman muda lainnya yang mengambil pelajaran dan pengaruh karya-karya maupun pemikirannya. Para seniman yang kami undang ini menampilkan karya-karya mereka sebagai bentuk dan cara mereka masing-masing menafsirkan pemikiran dan pengaruh kekaryaan Ahmad Sadali yang fenomenal.

Galeri Nasional Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Ahmad Sadali dan Ahmad Nu'man, Bandung, yang telah bersedia bekerja sama dengan kami menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan pameran yang penting ini. Bagi para seniman yang telah bersedia berpartisipasi dalam pameran ini serta berbagai pihak yang telah mendukung persiapan pameran ini kami sampaikan selamat. Terima kasih.

Jakarta, 25 Juni 2014

Tubagus 'Andre' Sukmana



SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Assalaamualaikum wr.wb
Salam sejahtera bagi kita semua

Kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam merupakan sumber inspirasi bagi berbagai bentuk ekspresi seni dan keindahan. Aneka adat dan kebiasaan budaya yang terus tumbuh dan berkembang hingga kini dalam pengalaman kesaharian kita bersama merupakan energi dan semangat kehidupan yang mampu menggerakkan dan menciptakan berbagai pembaharuan nilai yang bermanfaat. Berbagai pengaruh agama besar dunia tumbuh, hidup, dan turut membentuk watak dan kepribadian individu-individu manusia Indonesia. Islam sebagai agama yang terbesar penganutnya di Indonesia juga telah membentuk lingkungan nilai-nilai yang hidup dan melahirkan berbagai manifestasi hasil pemikiran dan kreativitas para pendukungnya, menempa prestasi dan pencapaian kaum pemikiran dan para senimannya.

Perkembangan seni rupa Indonesia hingga kini telah mengalami kemajuan yang pesat. Ekspresi pemikiran dan persepsi tentang nilai-nilai keindahan yang mengandung berbagai gagasan kultural Indonesia telah berhasil termanifestasikan di dalam perkembangan seni rupa modern Indonesia saat ini. Ahmad Sadali merupakan salah satu sosok figur penting yang tidak hanya memberikan pengaruh dalam sejarah dan alur perkembangan seni rupa modern Indonesia, namun juga telah meletakkan segi-segi pemikiran dan bukti-bukti yang penting bagi pengembangan seni rupa Islam di Indonesia di masa kini dan mendatang. Mayoritas umat muslim di Indonesia tentunya juga melahirkan sosok-sosok seniman di bidang seni rupa yang menjadikan prinsip dan nilai-nilai Islam sebagai sumber inspirasi dan kreativitas penciptaan bagi karya-karya mereka. Pameran karya-karya Ahmad Sadali yang bersejarah dan penting ini merupakan kesempatan apresiasi yang sangat bermanfaat serta langka bagi publik seni rupa serta masyarakat umum.

Kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada setiap pihak yang telah mendukung dan bekerja sama menyiapkan serta menyelenggarakan kegiatan ini. Kepada para seniman yang terlibat di dalam kesempatan pameran ini kami ucapkan selamat.

Terima kasih
Wassalaamualikum wr.wb

Mohammad Nuh

PENGANTAR PERWAKILAN KELUARGA AHMAD SADALI

Pameran ini, beserta seminarnya yang akan dilaksanakan tanggal 26 Juni 2014, merupakan langkah awal dari menghidupkan kembali warisan Ahmad Sadali khususnya kepada masyarakat Indonesia, sehingga nilai-nilai positifnya dapat dipelajari dan dilanjutkan oleh generasi mendatang. Hal ini sebenarnya sudah lama ingin diwujudkan, namun karena berbagai hambatan dan halangan belum kunjung terlaksana, sampai pada akhirnya kabar baik dari Galeri Nasional membawa angin segar dan harapan baru ke arah ini.

Sebagai seniman, tidak akan muncul kembarannya di muka bumi ini, namun secara pengaruh, rasanya selama ini Ahmad Sadali belum maksimum terwariskan ke tengah-tengah generasi seniman, baik dari segi kuantitas maupun aspek-aspek sisi spiritnya, selain dari ke pada beberapa seniman saja. Hal ini patut disayangkan sebab segala yang baik adalah layak untuk dikembangkan dan dibudayakan. Mungkin ini dikarenakan kurangnya paparan kepada masyarakat sepeninggal Almarhum selama ini.

Lukisan-lukisan ayah saya jelas bukanlah produk biasa, dalam arti prosesnya melibatkan pengalaman hidup, antara lain, sebagaimana dalam proses lahirnya karya-karya berkualitas pada umumnya, yaitu penderitaan, dan juga terutama ritual-ritual seperti shalat atau puasa, sehingga ada roh tersendiri yang muncul dari setiap karyanya yang nampak dari luar seperti kekhasan teknis belaka. Ayah saya sempat mengatakan bahwa sebenarnya lukisannya bukanlah lukisan abstrak, sekalipun secara budaya, mau tak mau harus dikatakan abstrak. Bahkan lebih aneh lagi: "bukan saya yang membuat lukisan-lukisan ini, walaupun tangan saya yang bergerak". Saya tidak terlalu banyak bertanya kepada beliau waktu itu, mengingat beliau berjanji akan pensiun lalu mengajarkan saya melukis selepas mengantar saya memulai studi S2 di Amerika Serikat, dan saya yakin bahwa usianya akan masih panjang, namun takdir berbicara lain, tanpa penyakit yang dari luar nampak mengkhawatirkan, kurang dari sebulan setelah itu, pada tanggal 19 September 1987, beliau dipanggil Sang Pencipta. Maka tinggallah kini saya mewakili masyarakat awam berbicara tentangnya di hadapan para hadirin.

Banyak teman yang berkomentar putus asa, "Terus terang, saya tidak faham lukisan-lukisan ini". Komentar paling sering saya kemukakan kepada mereka adalah "Apakah anda faham apa arti dari kemeja yang anda kenakan saat ini sehingga anda menyukainya?", jawabnya biasanya "tidak, tapi saya suka", maka saya katakan "begitu pula cara menikmati lukisan-lukisan ini". Tapi saya pribadi agak bohong dengan filsafat yang saya lontarkan itu. Otak saya curiga ayah saya mengambil bentuk-bentuk dari hal-hal yang dialaminya (tidak abstrak) dengan proses melukis yang panjang dan kontemplatif, sisi teknis yang luput dari pemahaman saya untuk mengungkapkannya, dipinjamnya untuk melambangkan sesuatu yang penting atau sekedar merekam suatu ide ke dalam media lukis. Alasannya sederhana, ayah saya terlalu kontemplatif untuk melewatkan sesuatu hanya atas dasar suka atau tidak suka. Tanpa maksud melangkahi para teoritis seni profesional, perkenankan saya pribadi menyatakan apa yang saya lihat di balik lukisan-lukisan itu berupa "benda-benda" seperti misalnya:

1. Ka'bah (di "dunia lain", tentunya) dengan pita bertuliskan sepotong Ayat Kursi dilihat dari jendela mata batin (lukisan dengan bingkai lingkaran).
2. Gunung yang mulai retak dan runtuh oleh aliran lahar di bawahnya seraya tetap membawa tulisan "Allah" di puncaknya. Dalam kenyataannya hanya figur yang mirip tulisan Lafazh Allah di sana, tersamar oleh sapuan runtuhan gunung itu (lukisan gunung coklat).
3. Selembar naskah terbuka dari kitab kuning yang pinggirannya dipenuhi teks tafsiran-tafsiran dan komentar (syarah), seputar sepotong ayat "Apakah mereka tidak melihat unta: bagaimana ia diciptakan?", namun naskah itu masih dalam keadaan belum selesai ditulis (atau malah sedang direhabilitasi?), bahkan sebuah pena pun (masih) terletak di sana.
4. Sebuah kuburan di antara semak dan pepohonan dengan dua batu nisan, padung, dan

jenazah di dalam tanah.

5. Sebuah taman di sebuah kota, dengan orang-orangnya, pagar, lampu-lampu sorot, dan sebagainya.
6. Pemandangan di Bali. Ada gunung, pohon, bahkan sapi yang sedang duduk.
7. Sebuah lembaran al-qur'an yang mungkin sudah agak tercabik-cabik zaman, dengan sisi-sisi dipenuhi tafsiran, yang menyenandungkan sepotong ayat senada dengan birunya langit atau birunya lautan namun di balik kelembutan itu isinya sangat menghentak "dan katakanlah: telah datang Kebenaran dan telah lenyap kebatilan; sesungguhnya yang batil itu pasti sirna" (lukisan berukuran terbesar di pameran ini)

Semua itu rasanya tidak terlalu mengejutkan bila diingat bahwa ayah saya secara bertahap sejak awal dilatih abstraksi, dimulai oleh seorang cubist Ries Mulder di jurusan Seni Rupa Technische Hoogeschool, cikal bakal ITB masa kini, dilanjutkan oleh guru-guru, rekan-rekan, dan seniman-seniman kontemporer yang membawanya semakin jauh dalam hal gaya ke arah abstrak murni sehingga terbentuk "Mazhab Bandung" yang kemudian tumbuh terisolasi di tanah air ini.

Setiap episode hidup adalah bagai bingkai lukisan yang dibawakan sang Kreator Agung ke hadapan kita: di dalamnya terdapat bentuk-bentuk dasar yang tidak dapat berubah lagi. Namun Dia mengajak kita ikut menikmati proses kreatif sehingga dijadikannya lukisan itu belum sempurna. Kitalah yang harus menyelesaikan lukisan itu, berdasarkan sugesti-sugesti yang ada di sana dengan mengerahkan seluruh kreativitas kita untuk dapat membacanya, agar di penghujung hari, menjadi sempurna komposisinya dan nama kita pun tertulis di sana. Itulah hakekat perintah (amar) Allah: hakekatnya karya manusia hanyalah karya Tuhan jua yang diproses melalui manusia.

Dalam kesempatan ini saya mewakili pihak keluarga besar almarhum Ahmad Sadali, ayah saya, bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dalam kesempatan ini saya mewakili pihak keluarga besar almarhum Ahmad Sadali, ayah saya, bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. KH. Mohammad Nuh, DEA, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kemayang telah berkenan membuka pameran ini.
2. Tubagus "Andre" Sukmana (Kepala Galeri Nasional Indonesia), yang telah menyediakan fasilitas maupun upaya untuk terlaksananya pameran Ahmad Sadali, 25 Juni 2014 – 14 Juli 2014, Bapak Zamrud Setya Negara, Ibu Rizki Ayu Ramdhana, Tunggul Setiawan, Ibu Afrina Rosmani.
3. Tim Kurator Bapak Rizki A. Zaelani, Bapak Asikin Hasan, dan Bapak Rikrik Kusmara.
4. Ir. H. Ahmad Noe'man, IAI (Ikatan Arsitek Indonesia), adik kandung langsung setelah Ahmad Sadali, sebagai sesepuh Yayasan Sadali-Noe'man yang telah banyak menyumbangkan waktu, pikiran, fasilitas tempat, secara materi maupun non-materi.
5. Pihak Yayasan Sadali-Noe'man yang banyak memberikan dukungan dalam segala bentuk: Prof. Dr. Setiawan Sabana MFA., Prof. Dr. Nanang Rizali, Fauzan A.T. Noe'man B.Arch., Irvan A.T. Noe'man.
6. Pihak keluarga besar, sahabat, rekan, dan simpatisan atas do'a, dukungan, dan partisipasinya dalam segala bentuk untuk terselenggaranya pameran dan acara ini.
7. Semua pihak lain yang tidak mungkin kami sebutkan satu demi satu di sini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka berlipat ganda dengan sesuatu yang ternilai, Amin.

Selamat menikmati.
Wassalamu 'alaikum wrwb.

Bandung, 15 Juni 2014,
Ravi Ahmad Salim

Pameran Maestro Seni Rupa Indonesia

AHMAD SADALI

Karya - Pemikiran - Penafsiran

Pameran Maestro Seni Rupa Indonesia ingin menunjukkan segi pemikiran dan pencapaian oleh para tokoh perkembangan seni rupa Indonesia. Sosok Ahmad Sadali yang karya-karyanya tengah dipamerkan ini, adalah salah seorang dari tokoh yang dimaksud. Sadali adalah salah seorang dari sekelompok perupa yang karyanya pada suatu masa ditandai oleh Trisno Sumardjo, pengeritik seni rupa yang cukup tajam, sebagai "pengabdian pada laboratorium Barat". Sebab, karya-karyanya dipandang terlalu analitik, geometrik, formalistik, menghindari dari penggambaran atau narasi sebagaimana gaya melukis Yogyakarta, yang merupakan kecenderungan umum di masa itu.

Bersama para perupa lainnya di Bandung, Sadali adalah lokomotif penggerak kecenderungan seni rupa abstrak di Indonesia. Karya "abstrak geometrik Bandung" itu pada perkembangan lanjut mengalami transformasi menjadi kecenderungan seni rupa abstrak yang bervariasi. Para perupa muda yang berkarya abstrak di masa itu kini terbukti berhasil mendorong kecenderungan seni rupa abstrak di Indonesia menjadi bentuk khas dan memiliki konteks perkembangan lokal dan individual. Ahmad Sadali terus bekerja keras selama karirnya. Selaku perupa ia berhasil mengembangkan kemajuan karya-karyanya secara khas dan menjadi salah satu contoh penting dalam menafsirkan pemikiran dan prinsip Modernisme seni di Indonesia.

Dalam buku Seni Lukis Indonesia Baru, Sebuah Pengantar (1976), sejarawan dan kritikus seni rupa terkemuka Sanento Yuliman mencatat:

"Ahmad Sadali pada tahun 1963 meninggalkan abstrak geometris. Kanvasnya memperlihatkan warna-warna cemerlang yang lebar-lebar dan tidak menggambarkan obyek apapun. Dalam perkembangannya kemudian, kanvas Sadali menyuguhkan warna-warna yang lebih redup seperti warna tanah oker, biru dalam dan hitam. Tekstur memegang peranan penting. Tekstur ini nampak seolah-olah terjadi oleh bermacam-macam tenaga dan proses dalam alam; penegangan dan pengerutan, peretakan dan pemecahan, pengelupasan dan penyobekan, pengikisan dan pelapukan, proses menua dan menghancur"⁽¹⁾.

Penjelasan Sanento Yuliman di atas menunjukkan secara singkat perubahan estetika yang dilakukan Ahmad Sadali dalam memahami prinsip seni rupa abstrak (Modernisme). Perkembangan karya abstrak ala Sadali itu dinilai Sanento sebagai suatu tanda penting yang memberikan ciri estetika perkembangan awal seni rupa abstrak Indonesia yang disebut lirisisme. Menurut Sanento Yuliman, Lirisisme "merupakan ungkapan emosi dan perasaan pelukis dalam mengalami dunia. Sebuah lukisan menjadi bidang ekspresi, tempat seorang pelukis seakan-akan 'memproyeksikan' emosi dan getaran perasaannya, merekam kehidupan jiwanya. Bidang lukisan demikian itu dipandang sebagai dunia imajinasi yang memiliki kodrat sendiri, dunia imajiner atau 'irreal'"⁽²⁾.

Karya-karya Ahmad Sadali menunjukkan contoh pencapaian penting dalam proses penciptaan. Lebih jauh lagi, pada satu sisi, karya-karyanya ikut memengaruhi perkembangan seni rupa abstrak di Indonesia hingga kini. Di sisi lain, karya-karyanya menunjukkan tanda-tanda perintisan pengembangan seni rupa modern Islam di Indonesia. Kebudayaan dan kesenian Indonesia yang sarat mengandung pengaruh dan manifestasi nilai-nilai Islam diserap, dan dinyatakan kembali sebagai suatu penafsiran khas dan 'original' oleh Sadali. Hingga kini,

perkembangan pesat seni rupa modern bernafaskan Islam di Indonesia, tak bisa dipisahkan dari perintisan karya-karya dan pemikirannya.

Pengaruh karya-karya Ahmad Sadali hingga kini masih terasa, melintasi tak hanya bagi para perupa yang pernah mengenal sosok Sadali secara langsung, melainkan para perupa lainnya yang mengenal warisan artistik Ahmad Sadali melalui karya-karyanya yang fenomenal. Pengaruh ini meliputi dua segi penting, mencakup fenomena yang bisa diamati secara visual melalui karya-karya, dan fondasi pemikiran yang diwariskan Ahmad Sadali, khususnya di bidang pengembangan ekspresi seni rupa Islami di Indonesia.

Pameran ini juga mengundang para perupa yang karya-karya-nya sebagai bentuk penafsiran, atau tepatnya penghargaan, terhadap peran dan pengaruh karya-karya serta pemikiran Ahmad Sadali. Para perupa bekerja dengan cara dan metoda kreatif masing-masing yang khas, namun dapat dilihat mengandung pelbagai anasir kaitan serta pengembangan dari gagasan artistik dan pemikiran Sadali. Dua pokok utama yang diwariskan Ahmad Sadali menyangkut persoalan (i) abstraksi dan (ii) tendensi artistik. Perkembangan karya-karya Ahmad Sadali menunjukkan beberapa prinsip berkarya yang hingga kini dikenal sebagai proses abstraksi. Proses ini meliputi tiga jejak-jejak visual yang khas meliputi: (a) penampakan jejak dan efek visual sapuan cat yang bersifat ekspresif; (b) proses penyederhanaan bentuk yang secara visual bisa dikenali sebagai suatu pola perencanaan struktur bidang dan bentuk; serta (c) permainan warna dan bidang warna yang cenderung menghasilkan efek kedalaman ruang-warna. Efek permainan bidang-bidang warna inilah yang oleh Sanento Yuliman disebut sebagai lirisisme.

Kecenderungan atau tendensi artistik yang bisa kita kenali dengan segera ada pada karya-karya Ahmad Sadali menghasilkan beberapa kesan visual yang khas dan otentik. Kecenderungan pertama adalah pembentukan karya dan warna yang bersifat esensial. Meskipun Sadali sering mencampurkan atau mengaitkan pelbagai jenis warna yang bersifat kontras, dan kadang-kadang komplementer. Namun secara keseluruhan, ia ingin menghasilkan efek dan sensasi visual yang bersifat esensial (*essential*). Tak ada yang dibuat berlebihan di sana.

Kecenderungan kedua menyangkut logika visual yang dipikirkan Sadali. Ia selalu berusaha mencapai hasil akhir bentuk dan warna yang seimbang (*balance*). Meski tak jarang pada karya-karya-nya nampak pelbagai bentuk aksen atau kejutan visual yang cemerlang (misalnya: dikerjakan dengan menggunakan bahan dan warna metal emas). Tujuannya untuk menghasilkan perbandingan komposisi visual yang seimbang. Tak ada yang dibuat ekstrem dalam karya-karya itu.

Kecenderungan ketiga adalah, sensasi visual yang menggambarkan sifat serasi (*harmony*), dibangun dari permainan bentuk dan warna yang sangat diperhitungkan. Kecenderungan keempat, dan sangat utama pada karya-karya Sadali, adalah efek penting dari kehadiran kesan yang mendalam (*depth*). Apa yang disebut sebagai kecenderungan lirisisme (*lyricism*) oleh Sanento Yuliman bagi konteks karya-karya Ahmad Sadali, berfungsi dan bermakna lebih khusus dan personal. Sadali secara sungguh-sungguh menghubungkan ihwal cita rasa atau kekuatan perasaan itu kepada persoalan kedalaman makna nilai yang berkaitan dengan komitmen dirinya sebagai seorang muslim yang taat. Puncak pengaruh dari karya-karya Ahmad Sadali, dengan demikian, adalah sebuah tataran sikap kepemimpinan yang ditunjukkan dengan contoh bukti, *a leader by example*. Sebuah komitmen yang terus menerus diperjuangkannya.

Karya-karya para perupa yang turut dalam pameran ini: Bambang Ernawan, Dadang MA,

Putut W Widodo, Irman A Rahman, Oco Santoso, S Handono Hadi, Mierza Said, Dwi Setya, Handiwirman Saputra, Dikdik Sayahdikumullah, Agung Fitriana, dan Tandya RS, masing-masing dikerjakan dengan cara khas yang berbeda-beda. Relasi karya-karya mereka terhadap karya dan pemikiran Ahmad Sadali terlihat dalam berbagai bentuk hasil persilangan di antara pelbagai warisan abstraksi dan tendensi tersebut di atas. Sebagian dari karya-karya para perupa jelas menunjukkan penampakan visual yang dekat, sebagian lagi nampak seolah mencoba menafsirkannya lebih "menjauh".

Para perupa berasal dari generasi berbeda-beda, dan memiliki jarak dengan proses kreasi Ahmad Sadali secara langsung. Dalam perenungan masing-masing perupa, pemikiran dan karya-karya Sadali ibarat sebuah tanda-tanda yang tetap membayang namun juga sekaligus tersembunyi dalam misteri kedalaman makna-maknanya. Para perupa yang hidup dalam konteks dan masa perkembangan seni rupa yang berbeda dengan diri Ahmad Sadali ini berusaha memberikan penafsiran sekaligus pernyataan sikap penghargaan dari jarak dan tempat mereka masing-masing.

Karya-karya para perupa ini secara umum menunjukkan lima persoalan yang bisa kita kaitkan dengan karya-karya Ahmad Sadali yang fenomenal. Persoalan tersebut meliputi: (1) penggunaan kaligrafi Islam (dengan menggunakan huruf-huruf *hijaiyyah*); (2) pemikiran tentang struktur dan komposisi abstraksi bentuk yang bermakna; (3) pertimbangan terhadap kemunculan detail dan sosok obyek yang bersifat metaforis; (4) gagasan mengenai bidang karya dalam perhatiannya sebagai sebuah gambaran pemandangan alam (*landscape*); (5) penampakan problematika sikap dan keadaan manusia sebagai cermin persoalan bagi nilai ke-manusia-an yang sejati. Para perupa yang bekerja dari tempat berbeda-beda itu secara keseluruhan menunjukkan karya yang seakan saling terhubung satu sama lainnya.

Tim Kuratorial

Rizki A. Zaelani
Asikin Hasan
A. Rikrik Kusmara

Kurator Pendamping

Bayu Genia Krisbhie
Zamrud Setya Negara

CATATAN

1. Sanento Yuliman, *Seni Lukis Indonesia: Baru sebuah Pengantar* (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1976), hlm. 34
2. Ibid. hlm.40

HIKMAH

Karya-karya Ahmad Sadali dan penafsirannya

"*Faith is an oasis in the heart which can never be reached by the caravan of thinking.*"

- Kahlil Gibran

"*Only from the heart Can you touch the sky*"

- Jalaludin Rumi

Warisan pemikiran, pengalaman hidup, dan karya-karya Ahmad Sadali mengajarkan pada kita cara untuk meneruskan kepanjangan dari perbincangan tentang kisah 'kematian' sang pengarang atau seniman (*the death of the author*) saat ini. Dalam logika pengertian kisah itu tersebut, 'kematian' atau akhir dari peran sang pengarang (seniman) itu lalu 'menghidupkan' atau melahirkan peran pembaca, yaitu si pemberi makna, sebagai sang penafsir. Di sana, tak ada lagi peran dan posisi utama bagi sang seniman sebagai sosok genius, sang pahlawan yang jadi pusat pencipta makna-makna. Ragam ekspresi seni rupa kini pun dirayakan dengan bergairah sambil mengambil, memadankan, atau mencampurkan berbagai tanda-tanda dari karya-karya seniman lain. Dalam asumsi praktik semacam ini tak ada yang bisa dianggap asli dimiliki lagi *oleh* dan *berlaku bagi* seorang seniman karena setiap tanda-tanda dari sebuah ekspresi karya seni telah dianggap suatu sebagai hasil percampuran berbagai tanda lain yang menghasilkan proses pemaknaan yang tak berujung. Apa yang disebut 'original' di situ adalah semacam permainan dalam cara menggali, menemukan, dan memanfaatkan tanda-tanda itu sendiri. Sosok seniman dianggap 'mati', atau bahkan kemudian disebut 'hidup' lagi (karena ia mampu menghasilkan karya-karyanya yang lain) adalah akibat dari gairah permainan itu sendiri. Ihwal '*the death of the author*' ini merupakan titik perlawanan terjauh atas keyakinan manusia modern tentang kelahiran diri sang seniman sebagai sosok genius: sang pusat pencipta makna dan tanda-tanda. Sejarah pemikiran manusia modern tak hanya bersisi kisah mengenai manusia bebas yang dilahirkan kembali (*renaissance*), namun juga menjelaskan terputusnya hubungan manusia dengan Tuhan (atau segala yang dianggap sebagai 'kekuasaan transendental' lainnya).

Warisan kisah dari perjalanan Ahmad Sadali —sebagai seniman yang 'menciptakan' karya-karya dan lukisan modern— justru mengajarkan cara yang berbeda. Bagi Sadali, setiap tanda-tanda dan makna-makna memang tak pernah bisa dihasilkan dan dimiliki oleh setiap manusia karena keseluruhan hasil penciptaan itu dikuasai dan dimiliki Sang Pencipta sejati. Manusia hanya belajar dan meminjamnya. Manusia, secara keseluruhan, adalah sang pembaca, yang memikirkan dan menafsirkan berbagai makna serta pesan yang ditunjukkan Tuhan kepadanya. Di situ, soal penting ihwal makna bukan urusan 'siapa yang punya' (pengarang atau pembaca?; seniman atau pengamat?); melainkan bagaimana makna tersebut nampak dalam kejernihan pesan-pesannya, terbebas dari berbagai praduga dan khayal manusia mengenai ke-ada-an dirinya sendiri. Ihwal membebaskan diri dari keraguan dan kebimbangan adalah tujuan dari keberadaan manusia di dunia. Seni dan ekspresi seni dapat membantu manusia memahami kepelikan persoalan tersebut. Jika saat ini hakikat seni sering diragukan maka demikian pula akibatnya ihwal soal hakikat manusia akan menghadapi

bahaya yang besar. Kematian si 'pencipta' (seni) demi keajegan permainan makna yang bisa melenakan itu pada praktiknya menjadi kematian hakikat manusia demi kekuasaan praktik bahasa tanpa sempat lagi dikenal apa yang menjadi sejati di balik setiap pesan bahasa tersebut. Ajaran yang diwariskan Ahmad Sadali menjauh dari keadaan semacam itu. "Ahmad Sadali mencari hakikat seni. Dan ia mencarinya dalam hakikat manusia. Karena itu, selaku Muslim, renungannya bermula dengan pertanyaan: 'Apa sajakah potensialitas yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia? Ia mempertanyakan "kategori besar yang menyimpulkan kemampuan manusia yang utuh", yang menyebabkan manusia menjadi mani usia, dan yang bila dikembangkan secara sempurna menghasilkan "manusia ideal dan paripurna", ulul-al-bab" ⁽¹⁾.

Istilah 'ulul al-bab' yang disebut dan diajarkan Ahmad Sadali adalah keterangan mengenai hakikat manusia sebagai insan yang berfikir, insan yang menggunakan akalunya untuk mencapai Kebenaran. Istilah itu terdapat dalam ajaran yang dijelaskan kitab suci Islam, Al Quran. Dalam Al-Quran surat Al Imran [3]: 190-191, dijelaskan, bahwa: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring. Mereka memikirkan tentang penciptaan langit-langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". Penjelasan tentang potensialitas 'orang-orang yang berakal' (ulul al-bab) ini merupakan poros penting dalam pemikiran dan prinsip estetika Ahmad Sadali. Seni dan ekspresi seni, dengan demikian, merupakan suatu potensialitas demi memuliakan harkat ke-manusia-an. Sementara karya seni (ekspresi seni) merupakan tanda tentang sang diri yang 'otentik' (yang mengenal potensi ke-manusia-annya), maka manifestasi dari potensi manusia secara keseluruhan adalah tanda mengenai 'kerinduan metaforis' (*al-'isyqu al-majazi*) dalam menghadapi realitas dan kehidupan. Kerinduan ini adalah keadaan seseorang yang mendambakan nilai dan pengalaman keindahan dan kebaikan dari setiap makhluk dan hasil ciptaan. Menetapnya kerinduan tersebut dalam kalbu seseorang (seniman) akan membimbingnya hingga sampai pada ketetapan tentang 'kerinduan hakiki' (*al-'isyqu al-haqiqi*)⁽²⁾. Tanda tentang 'kerinduan metaforis' inilah yang menjelaskan berlakunya kaitan proses penciptaan karya dengan komitmen seorang seniman terhadap nilai-nilai kepercayaan (agama) yang membentuk kesadarannya yang menyeluruh mengenai hakikat hidup. Ihwal kematian bukanlah suatu 'permainan' (bahkan bagi sebagian orang, justru hidup lah yang sering dianggapnya demikian), melainkan sebuah arah tujuan yang jelas bagi tiap manusia hingga sampai pada kebenaran yang sejati (*al-haq*). Maka 'kematian' dalam bahasan 'kematian sang pengarang' hanyalah kisah tentang semacam permainan dari orang-orang yang hidup di dunia. Bagi Sadali, merujuk pada penjelasan Al-Quran (surat [3]:190-191), kematian adalah keniscayaan yang akan mengantarkan seseorang pada ganjaran 'kehidupan yang sebenar-benarnya' (kehidupan kekal setelah kematian di dunia) terbebas dari azab siksa.

Ihwal 'kematian' yang diingat setiap seniman sejatinya bukan kematian sebagai suatu praktik hiburan dan jenis permainan (makna) belaka, melainkan suatu keniscayaan yang akan membuktikan makna sebenar-benarnya tentang diri seseorang. Ahmad Sadali mengajarkan setiap usaha (kreativitas) yang dilakukan tiap-tiap seniman pada dasarnya adalah cara masing-masing untuk mengenal makna sebenarnya mengenai diri sang seniman itu sendiri. Melalui Al-Quran Ahmad Sadali menemukan jawaban atas probelmatika penciptaan seni yang tak bisa dipisahkan dari hakikat penciptaan manusia itu sendiri sebagai makhluk dengan

potensialitas (insan) yang diciptakan Tuhan. Dalam fitrahnya, tiap-tiap manusia dianugerahi Allah SWT tiga potensialitas, yang dapat membedakan dirinya dari makhluk hidup ciptaan-Nya yang lainnya, yaitu: kemampuan berdzikir, berfikir, dan beriman. *"Orang yang mampu berdzikir", tulis Sadali, "adalah orang-orang yang memiliki perasaan tajam sehingga ingat, kagum, terharu, karena menggunakan imajinasi, daya cipta, yang menggunakan penalaran atau logika, daya pikir'. Dalam kemampuan berdzikir, alias daya dzikir"*⁽³⁾.

Ahmad Sadali mengajarkan pemahaman yang penting mengenai daya imajinasi, intuisi, syu'ur, atau daya rasa, yang bisa digunakan untuk mengenai nilai keadaan (eksistensi) manusia. Analisa Sadali atas daya dzikir yang dihayati seorang seniman pada akhirnya akan mampu dinyatakan sebagai suatu manifestasi penghayatan diri mereka sendiri terhadap nilai-nilai kesempurnaan yang bersifat abstrak. Nilai semacam ini akan menunjukkan suatu gambaran tentang menyerapnya kualitas kelembutan dengan sifat-sifat keangungan dan keindahan di dalam segala sesuatu yang diciptakan Tuhan. Keseluruhan itu semua pada akhirnya merujuk pada sumber nilai kesempurnaan dan keindahan mutlak milik Allah SWT. Karya-karya Ahmad Sadali memang tidak secara langsung menunjukkan apa yang biasanya dialami pandangan mata inderawi kita sehari-hari, namun karya-karya itu mengungkapkan kualitas yang menghubungkan keadaan dan rasa keindahan yang bisa meliputi pengalaman keseharian kita. Kritikus dan sejarawan seni Sanento Yuliman menjelaskan bahwa *"seni, bagi Sadali, adalah perkara rasa: seni mesti dirasakan, dan baik kepada pembuatnya maupun kepada penanggapnya meminta ketajaman kepekaan. Bidang seni adalah daerah dzikir. Baik penciptaannya —motivasi, proses penjelmaan, taraf penyempurnaan sampai lahirnya karya— maupun penanggapan apresiatif oleh senimannya sendiri atau orang lain (spectator), mesti dilandaskan pada tazkirah"*⁽⁴⁾. Potensi rasa (*sensitivity, sensibility*) yang dihayati Sadali adalah manifestasi dzikir yang menjadi bagian dari kesadaran dirinya untuk sampai pada apa yang sering dijelaskan para guru spiritual Islam sebagai pandangan 'mata batin' (*bashirah*). Kepekaan mata batin ini adalah rahmat yang dilimpahkan Allah SWT sebagai cahaya yang disusupkan ke dalam hati seorang hamba yang dikehendaki-Nya sehingga ia dapat melihat hakikat risalah kebenaran yang dibawa oleh para rasul-Nya.

Dalam kekuatan mata batin, yang melampaui cara pandangan kita yang bersifat optis dan fisik, itu maka seseorang seniman sejatinya akan tiba pada takaran sikap penghayatan tentang hikmah kebenaran nilai dalam setiap cara dirinya memahami dan menafsirkan pengalaman tentang realitas dan kehidupan. Ahmad Sadali menjelaskan: *"[m]akin canggih kemampuan dzikir, makin canggih pula kemampuan mata-dalam dan mata-luar melihat secara estetis akan bentuk —dalam artian luas— yang diciptakan Allah di dalam diri manusia sendiri dan yang diciptakan manusia dalam karya seni; makin canggih pula kemampuan mengungkapkannya menjadi hasil seni"*⁽⁵⁾. Apa yang dianggap sebagai penyatuan antara aspek dzikir dan rasa, dalam wawasan estetis Sadali menunjukkan kaitannya dengan apa dijelaskan Ibnu Sina sebagai suatu penyatuan antara: kesadaran, penghayatan, dan pengalaman dalam memahami prinsip keindahan yang sejati, dimana kapasitas iman (kesadaran dan taqwa), akal, dan rasa (cinta, penghayatan) tak lagi mudah dipisahkan. Ibnu Sina menjelaskan: *"For all beauty which is suitable and goodness which one perceives (kull jamāl mulā'in wa-khayr mudrak), that one loves and desires (mahbūb wa ma'shuq), the principle of perceiving them (mabdā'idrakhi) relies on the sense (hiss), imagination (khayāl), the estimative faculty (wahm), conjecture (zann) and intellect ('aql)"*⁽⁶⁾.

Karya-karya Ahmad Sadali mengejarkan bahwa makna terdalam dari sebuah karya seni, tentunya, bukannya sesuatu hal yang disegerakan oleh konsep dan pemikiran yang dipersiapkan oleh sang senimannya. Apresiasi nilai dari sebuah karya seni, baik dilakukan oleh seorang seniman, pengamat, maupun publik umum, pada dasarnya adalah sebuah kesempatan untuk mampu melampaui segala pikiran dan konsep-konsep. Nilai keindahan adalah hal yang 'dipikirkan' oleh kalbu dan diasah oleh mata batin seseorang. Setiap karya seni dengan demikian adalah hasil 'ciptaan' yang bisa memberikan manfaat dan mencerahkan setiap pihak yang menikmatinya, menjadi hikmah pengetahuan yang diajarkan oleh sang Pencipta Keindahan yang sesungguhnya. Dalam penjelasan Ibnu Sina dikatakan, bahwa: "[t] he necessary Being possesses beauty and pure splendour (al-jamāl wa 'l bahā' al-mahd) and He is the origin of all harmony, given that every harmony occurs within the multiplicity of one composition or mixture and in this way creates unity in multiplicity"⁷.

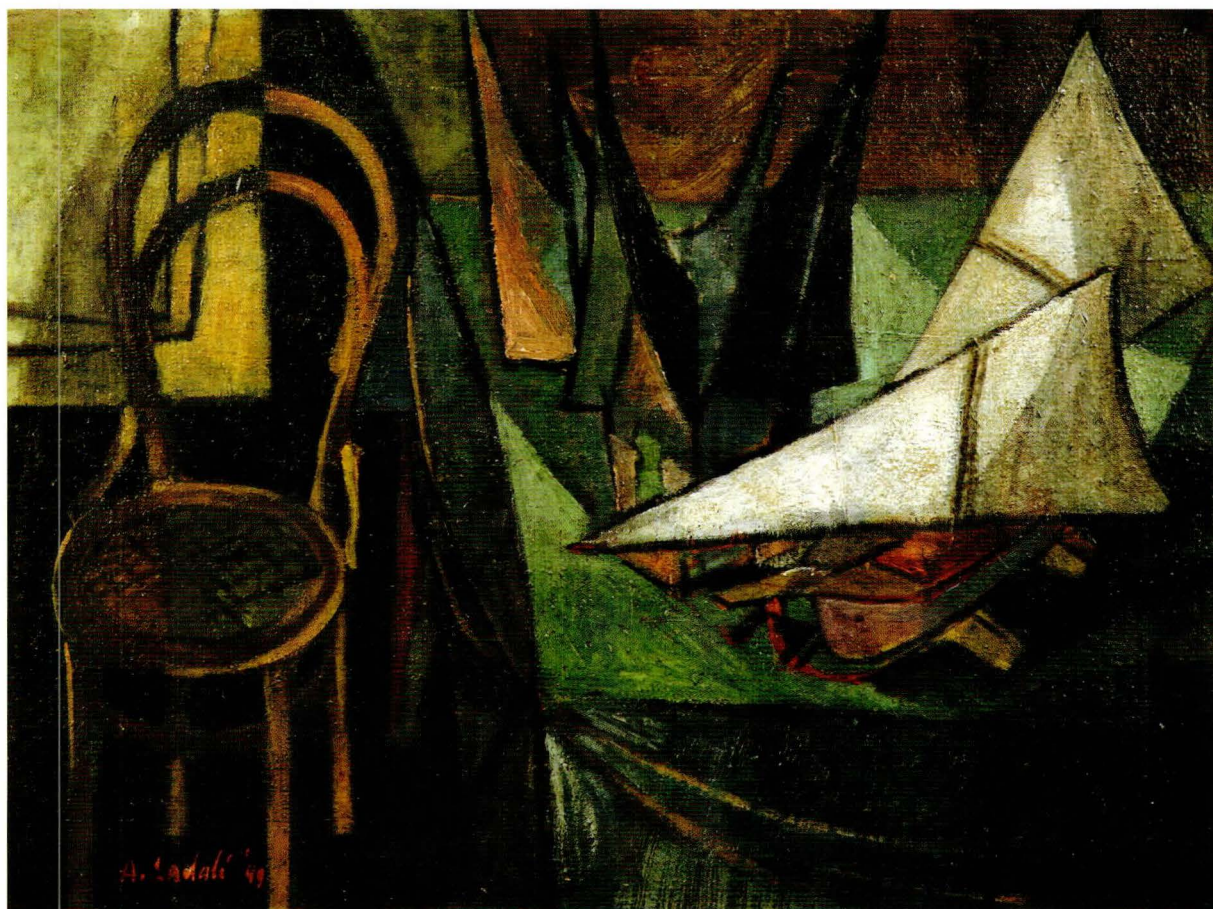
Bandung, Juni 2014

Rizki A. Zaelani

ENDNOTES

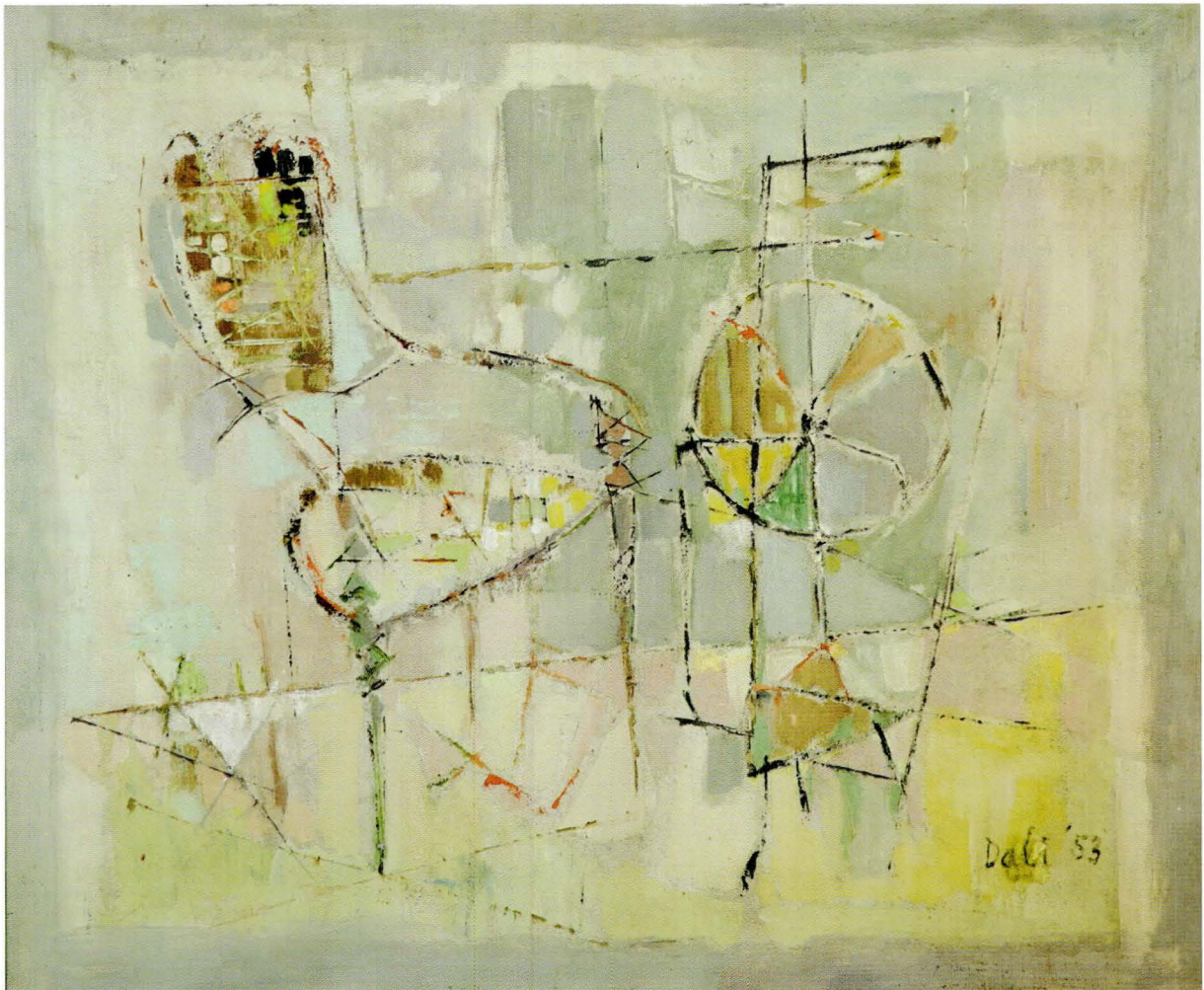
1. Sanento Yuliman, "Dimensi yang tersisihkan", dalam Asikin Hasan, ed. DUA SENI RUPA: *Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman* (Jakarta: Yayasan Kalam, 2001), hlm. 105
2. Penjelasan ini mengambil gagasan pengertian dari kondisi spiritual yang dialami seorang pencari kebenaran (murid). Lht. Muhyiddin Ibnu Arabi, 'CATUR' ILAHI (*Syarb Syathranju Al-'Arifin Al-Mussamma Anis Al-Kha'ifin wa Samir Al-'Akifin*), Muhammad Ansor & Moch Musoffa Ihsan, trans. Taufik Hidayatullah, ed (Bandung: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika),2003), hlm.82.
3. Lht. Yuliman, *op.cit.*
4. *ibid.*
5. Ahmad Sadali, dikutip Sanento Yuliman, *Ibid*, hlm.105-106
6. Ibnu Sina dikutip oleh Valérie Gonzalez. Lht. Valérie Gonzalez, *BEAUTY and ISLAM: Aesthetics in Islamic Art and Architecture* (London: I.B Tauris Publisher, 2001), hlm.5
7. *Ibid*

Karya-karya Ahmad Sadali



Tanpa Judul 1
cat minyak diatas hardboard kanvas
46,5 x 36 cm
1949

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



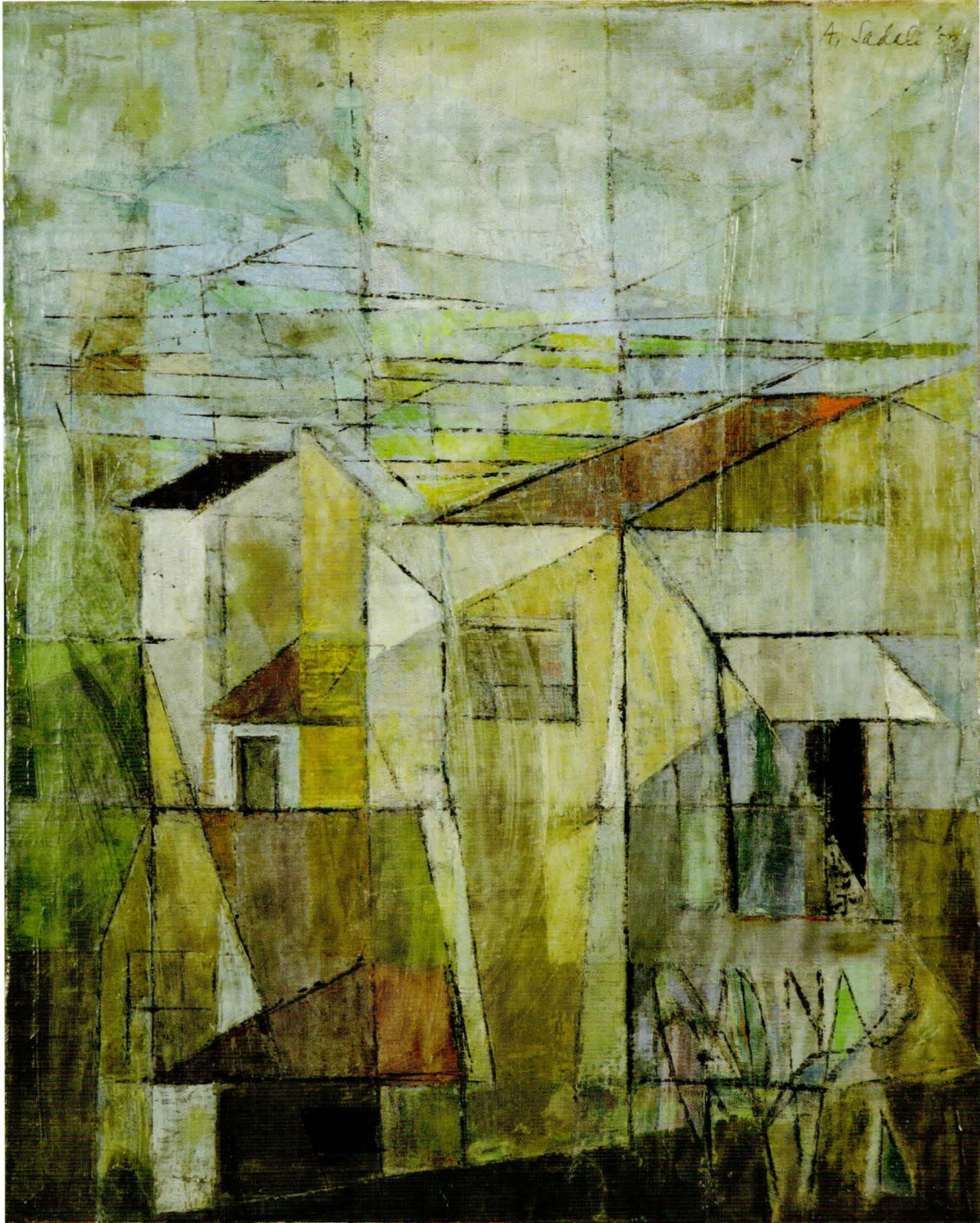
Ruang Tamu
cat minyak diatas kanvas
54,5 x 46 cm
1953

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 2
cat minyak diatas kanvas
39.5 x 49 cm
1953

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Pemandangan di Lembang
cat minyak diatas kanvas
37,5 x 47 cm
1953

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



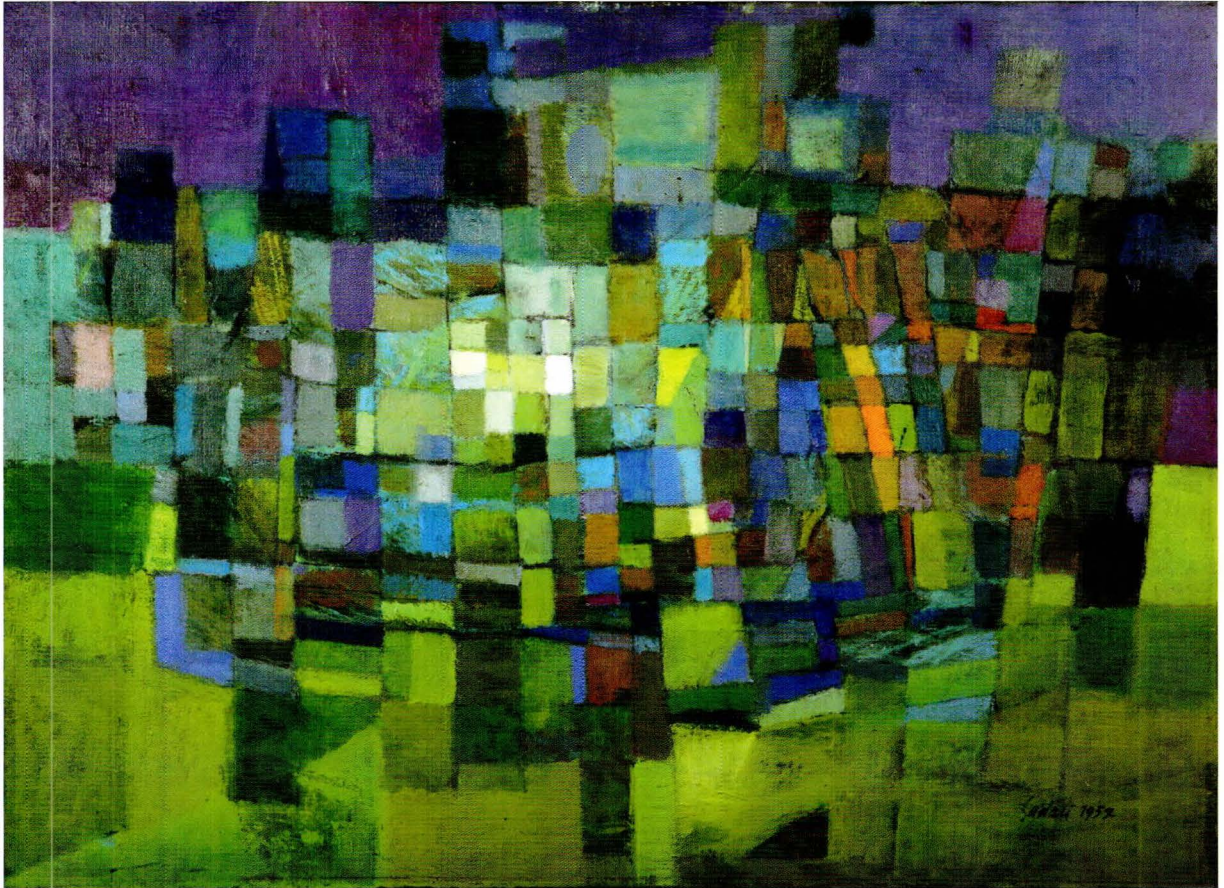
Tanpa Judul 3
cat minyak diatas hardboard kanvas
46,5 x 38,5 cm
1957

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



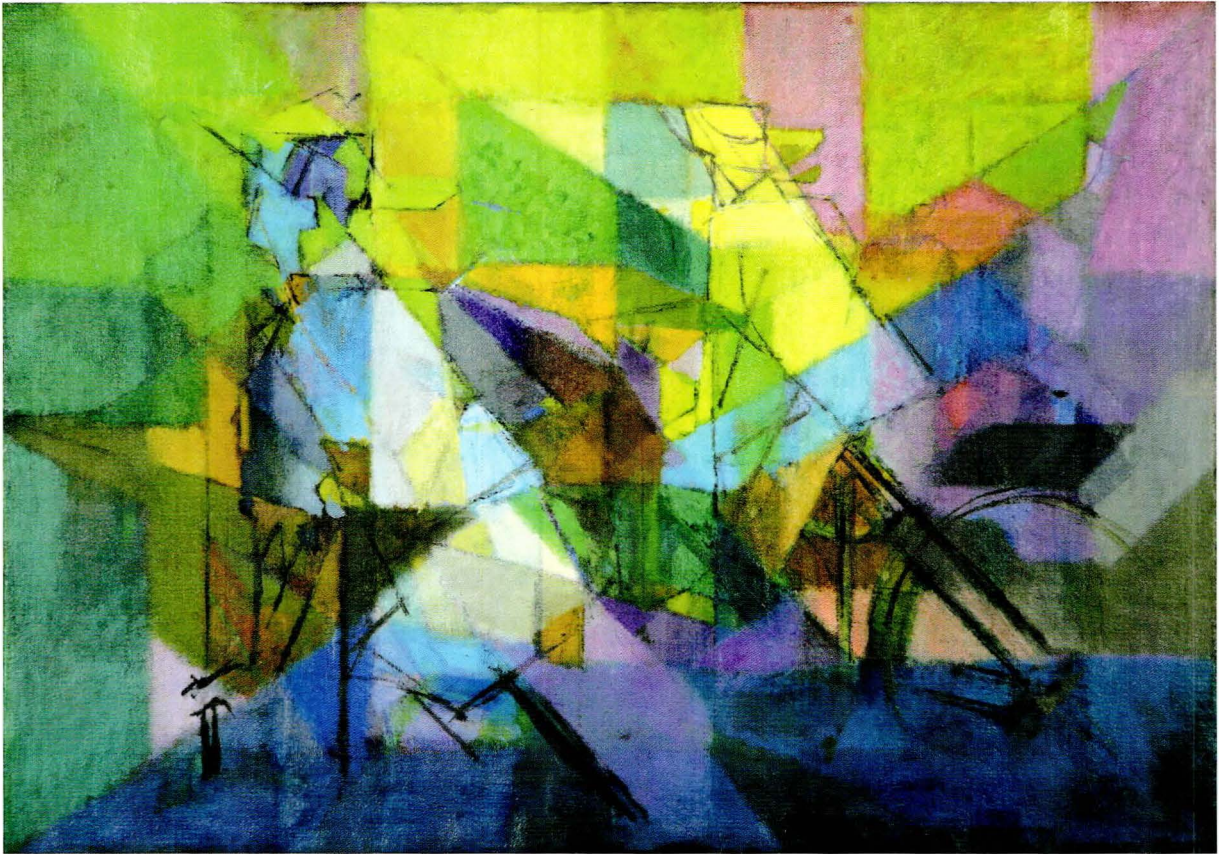
Tanpa Judul 4
cat minyak diatas hardboard kanvas
49 x 39 cm
1957

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



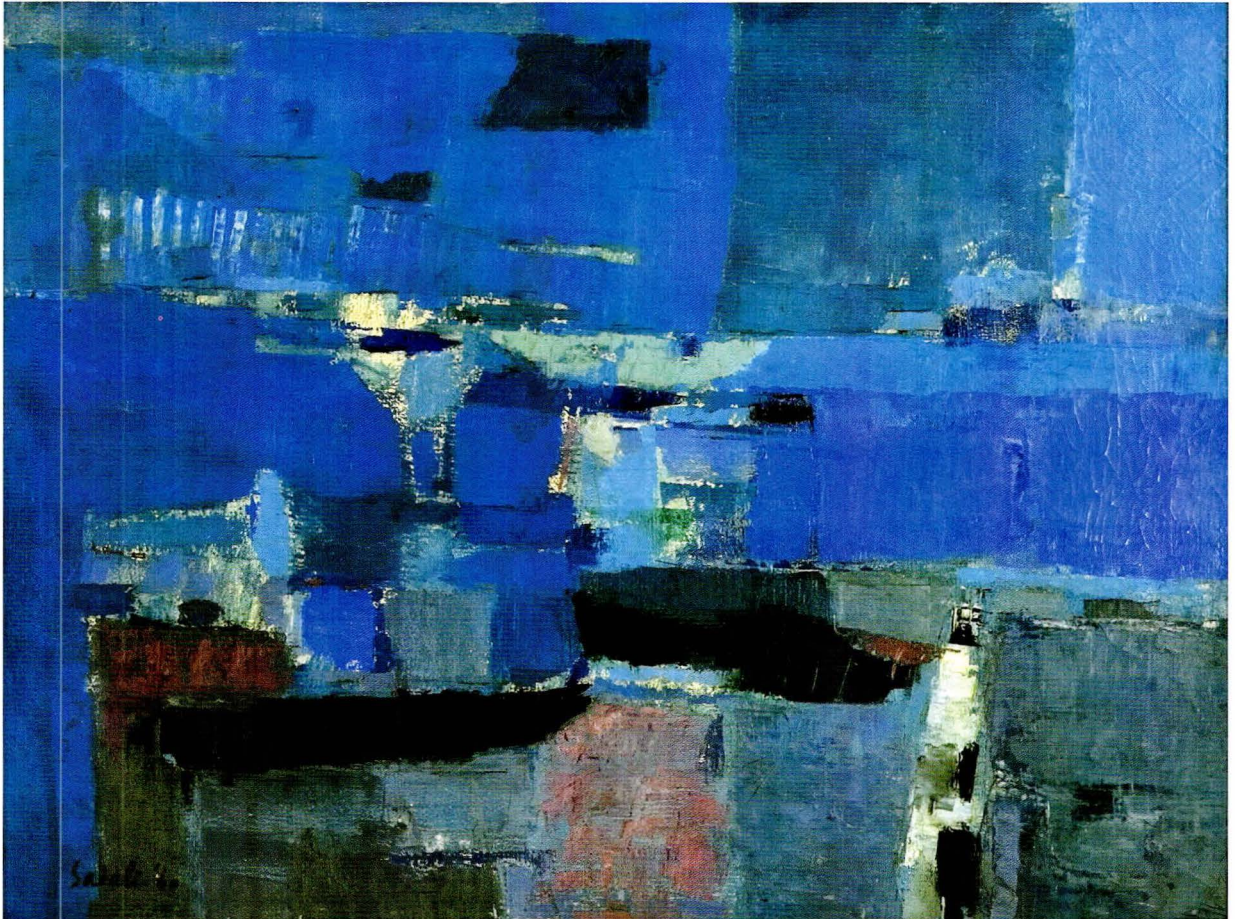
Tanpa Judul 5
cat minyak diatas kanvas
79 x 59.5 cm
1957

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 6
cat minyak diatas kanvas
69.5 x 49,5 cm
1959

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Banyuwangi
cat minyak diatas kanvas
50 x 65 cm
1960

Koleksi Galeri Nasional Indonesia



Tanpa Judul 7
charcoal diatas kertas
37 x 52 cm
1967

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 8
charcoal diatas kertas
37 x 52 cm
1967

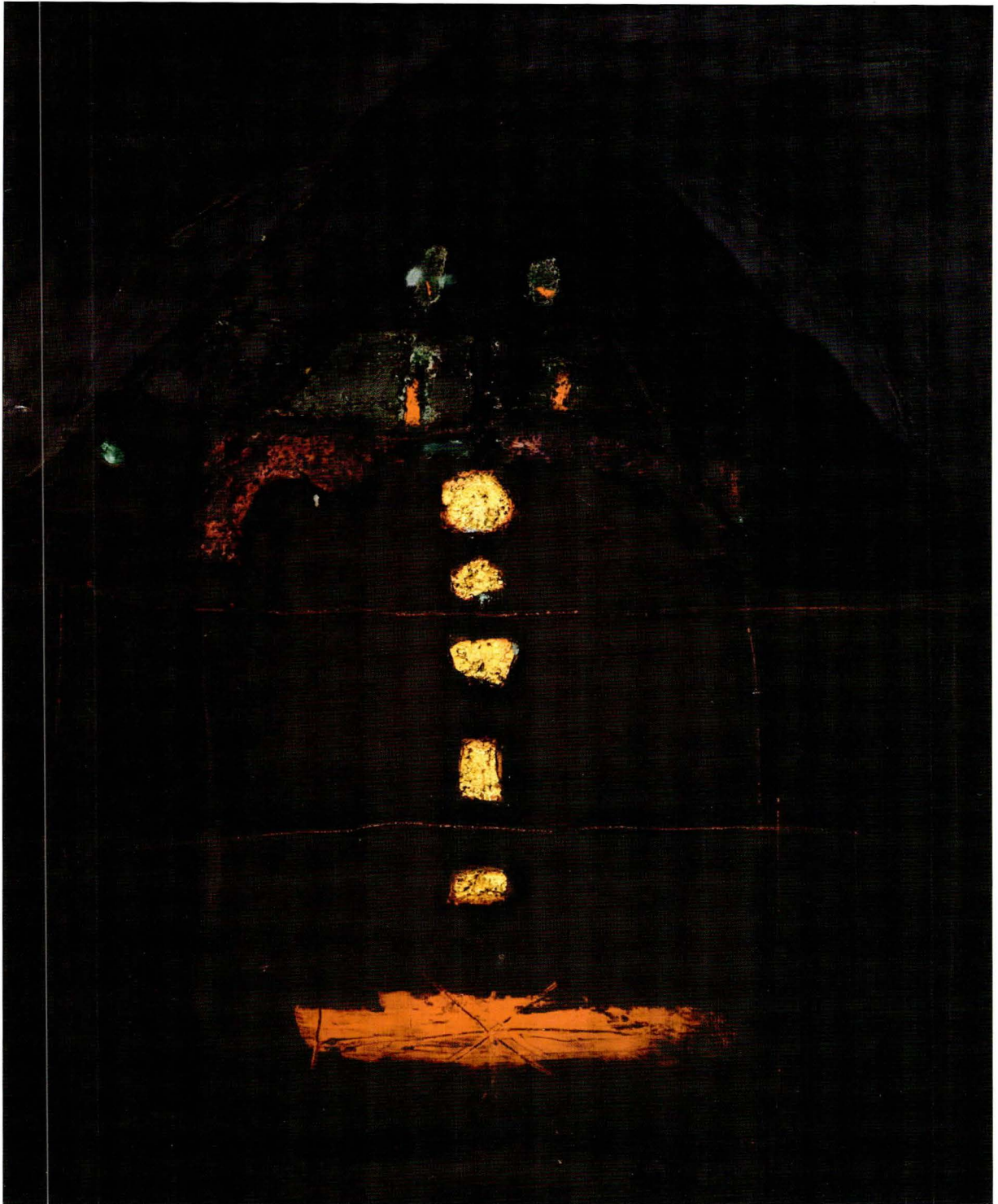
Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 9
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas

1971

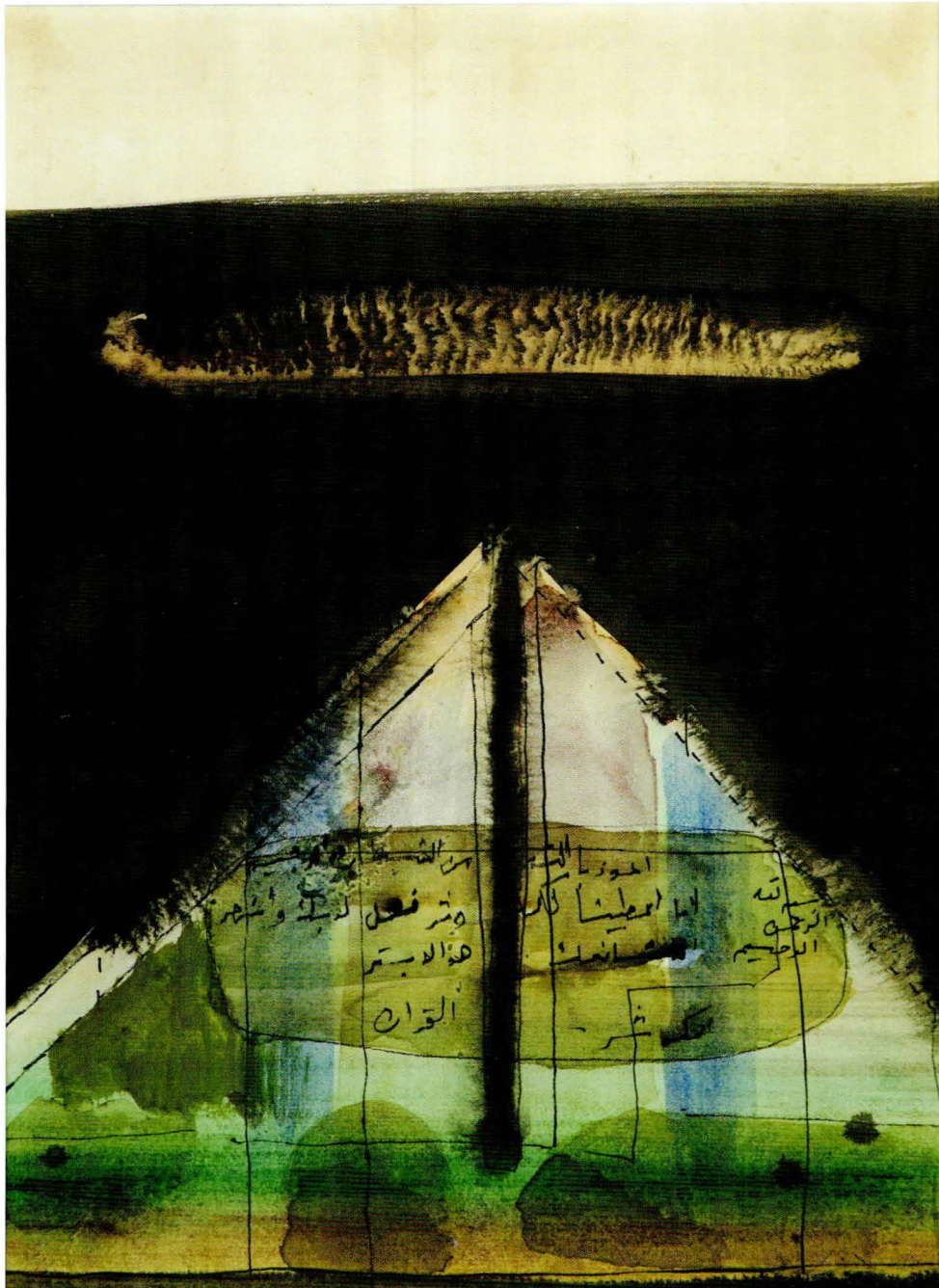
Koleksi keluarga Ahmad Noe'man



Tanpa Judul 10
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas

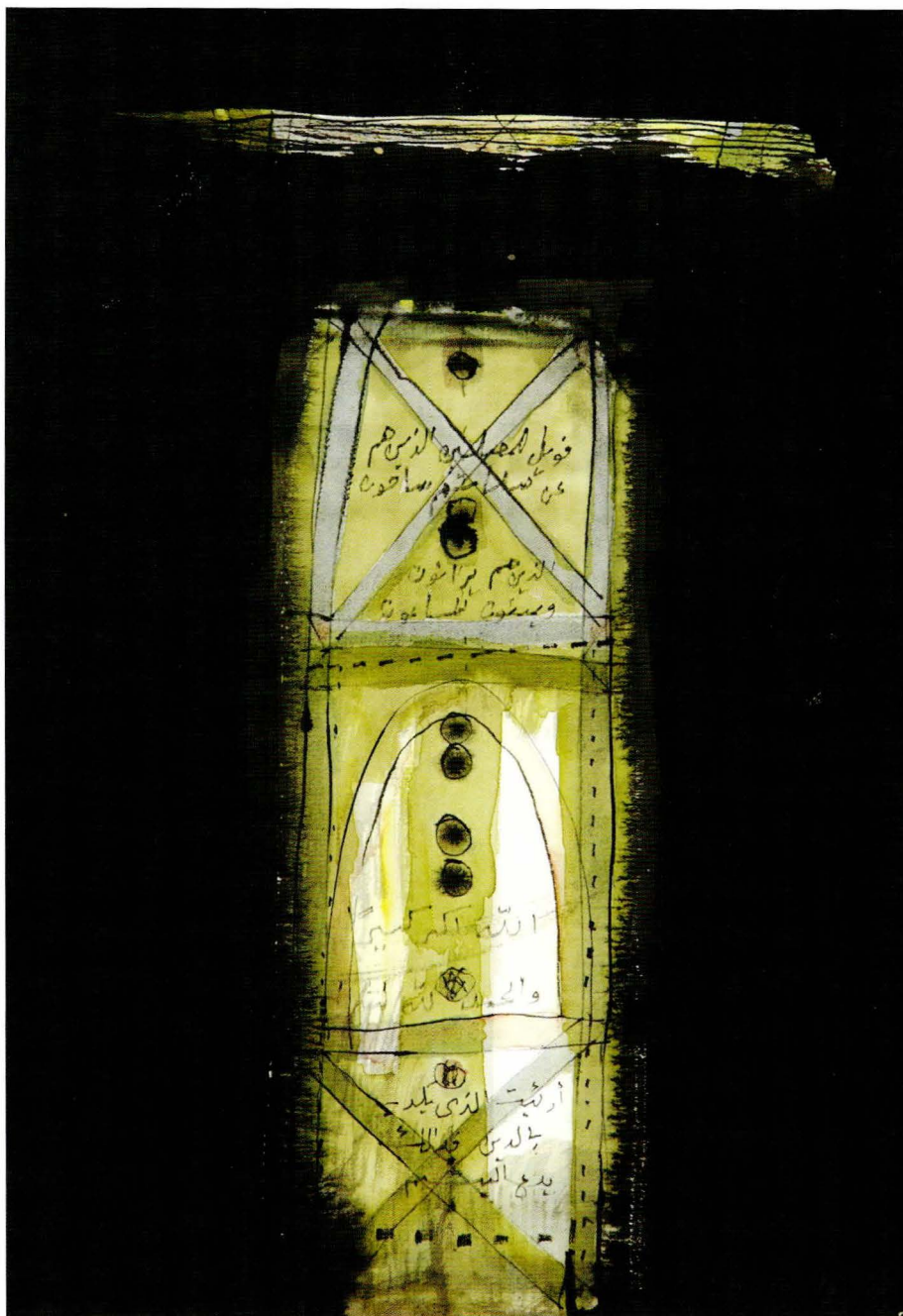
1972

Koleksi keluarga Ahmad Noe'man



Tanpa Judul 11
cat air dan tinta diatas kertas
26 x 35 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 12
cat air dan tinta diatas kertas
24,5 x 35 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



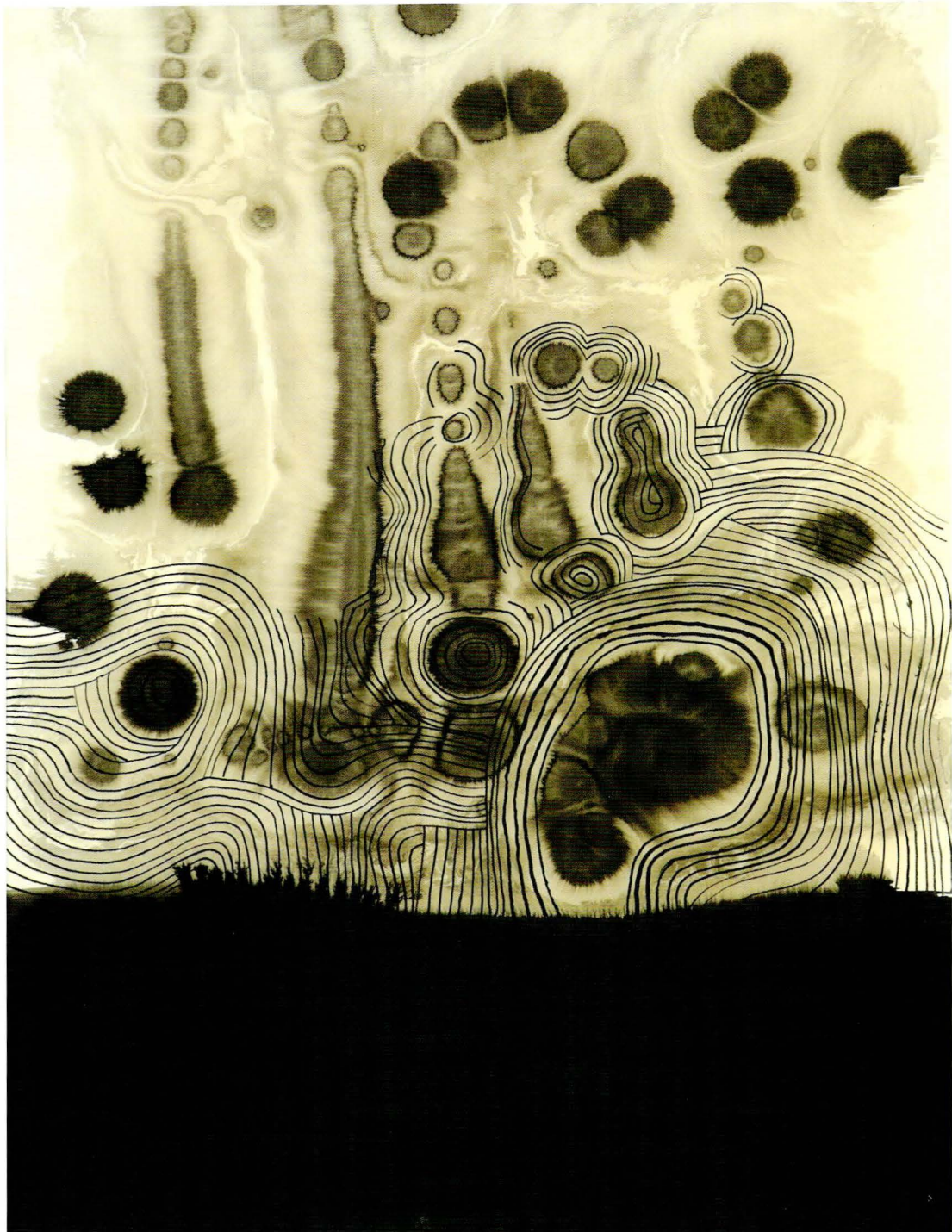
Tanpa Judul 13
pastel diatas kertas
36 x 26 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



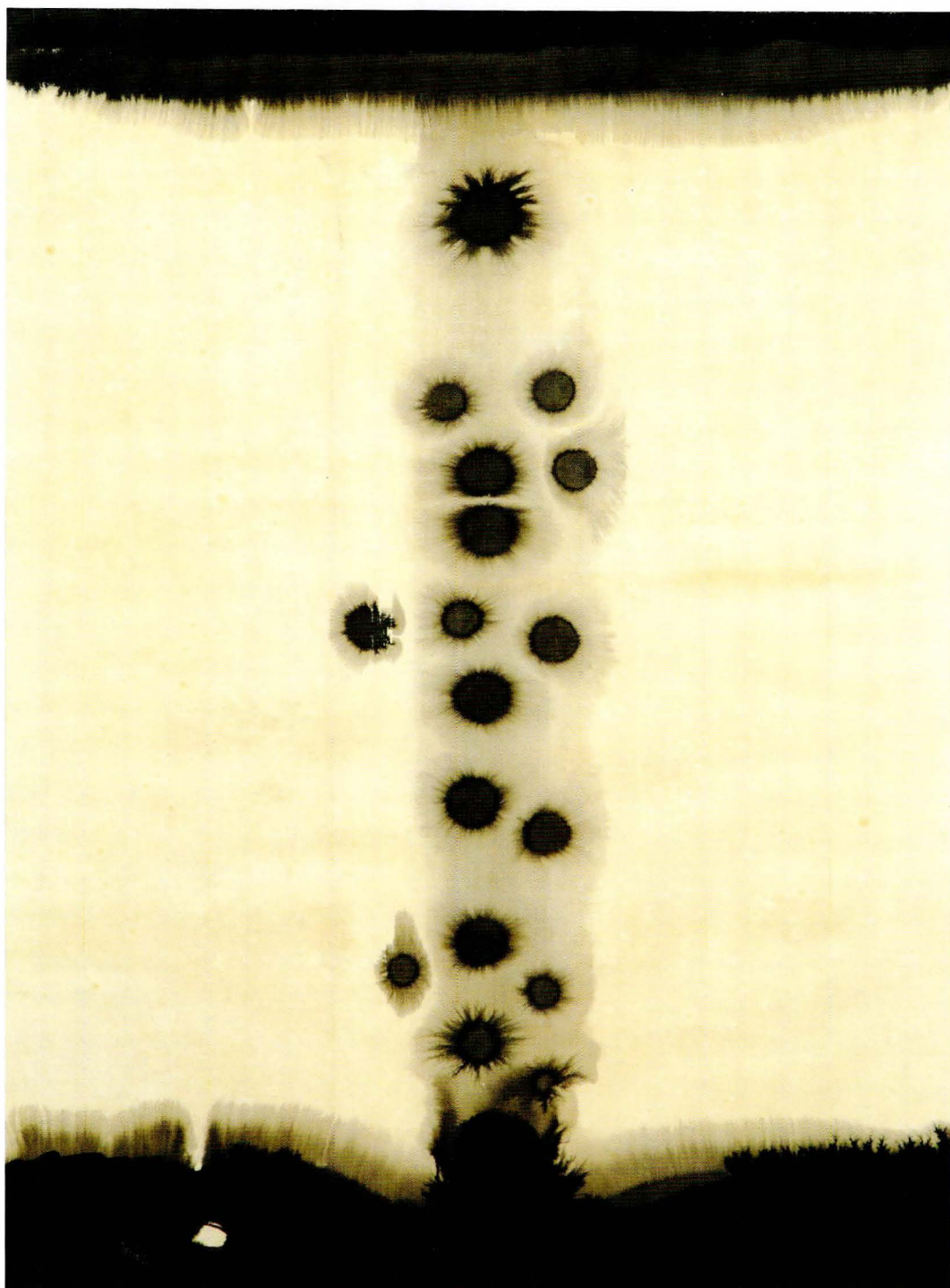
Tanpa Judul 14
pastel diatas kertas
34 x 25 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



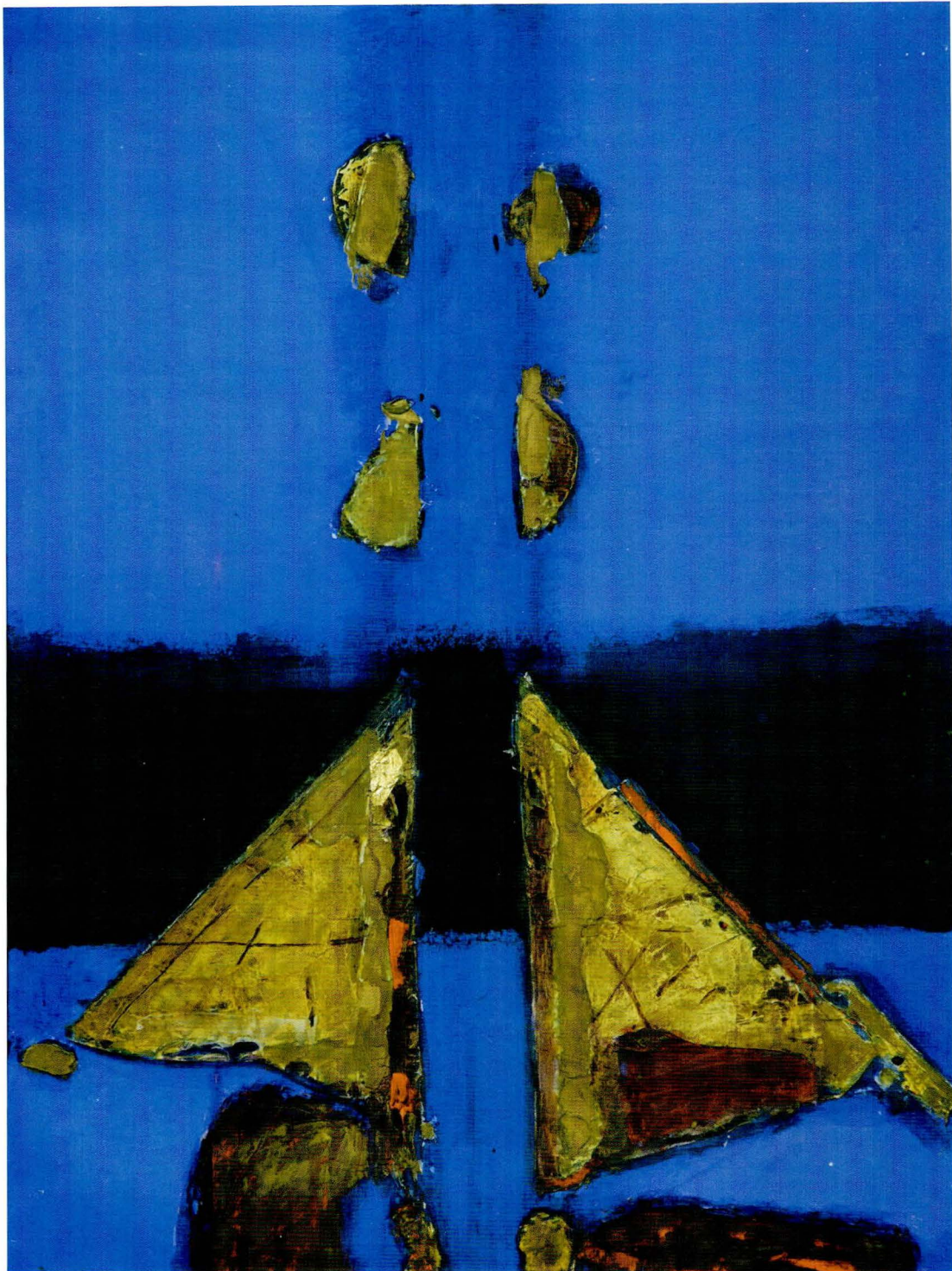
Tanpa Judul 15
tinta diatas kertas
44 x 58 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



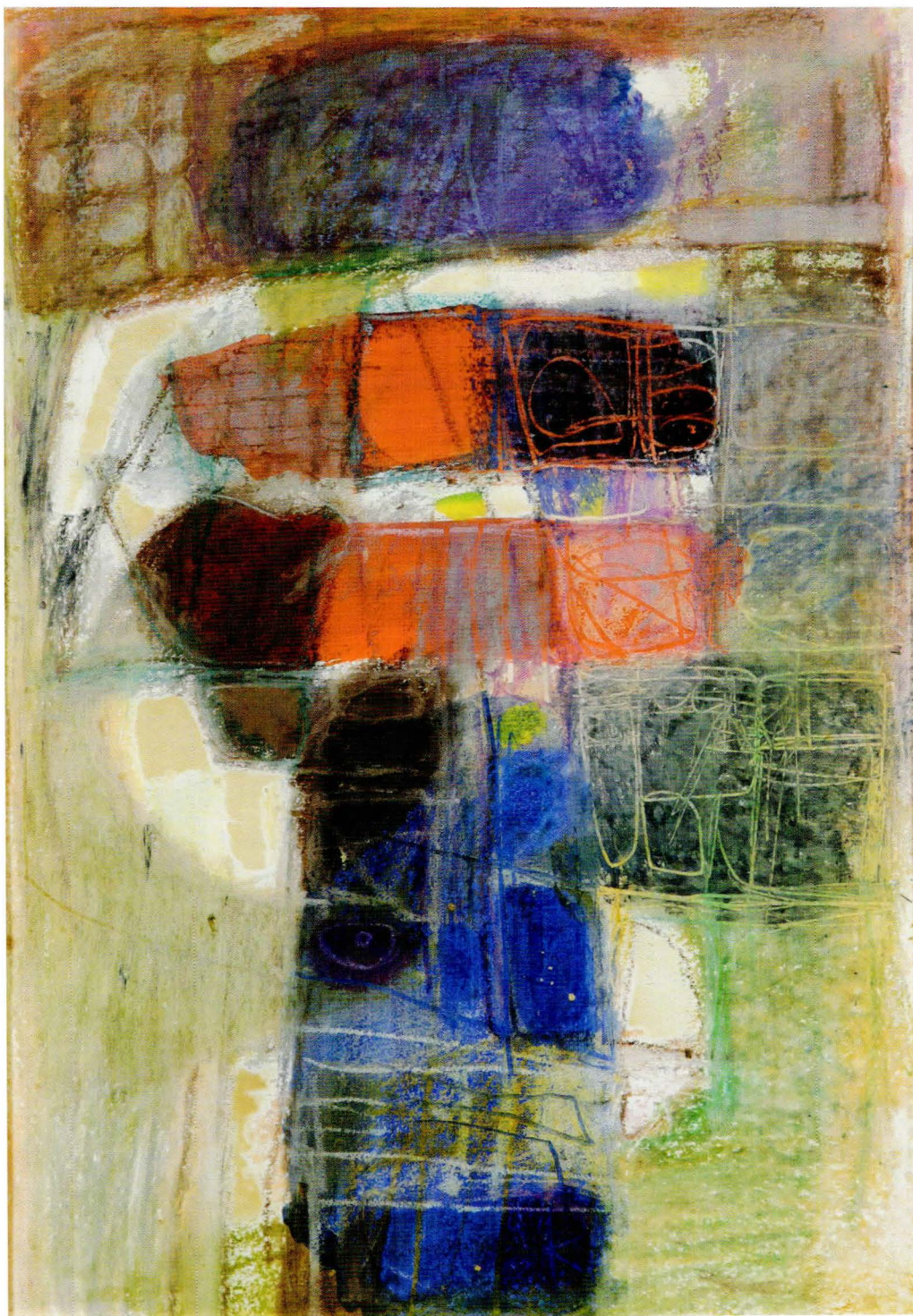
Tanpa Judul 16
tinta diatas kertas
44 x 59 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Gunungan Dasar Warna Biru
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas hardboard kanvas
43 x 58 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 17
pastel diatas kertas
24 x 34.5 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



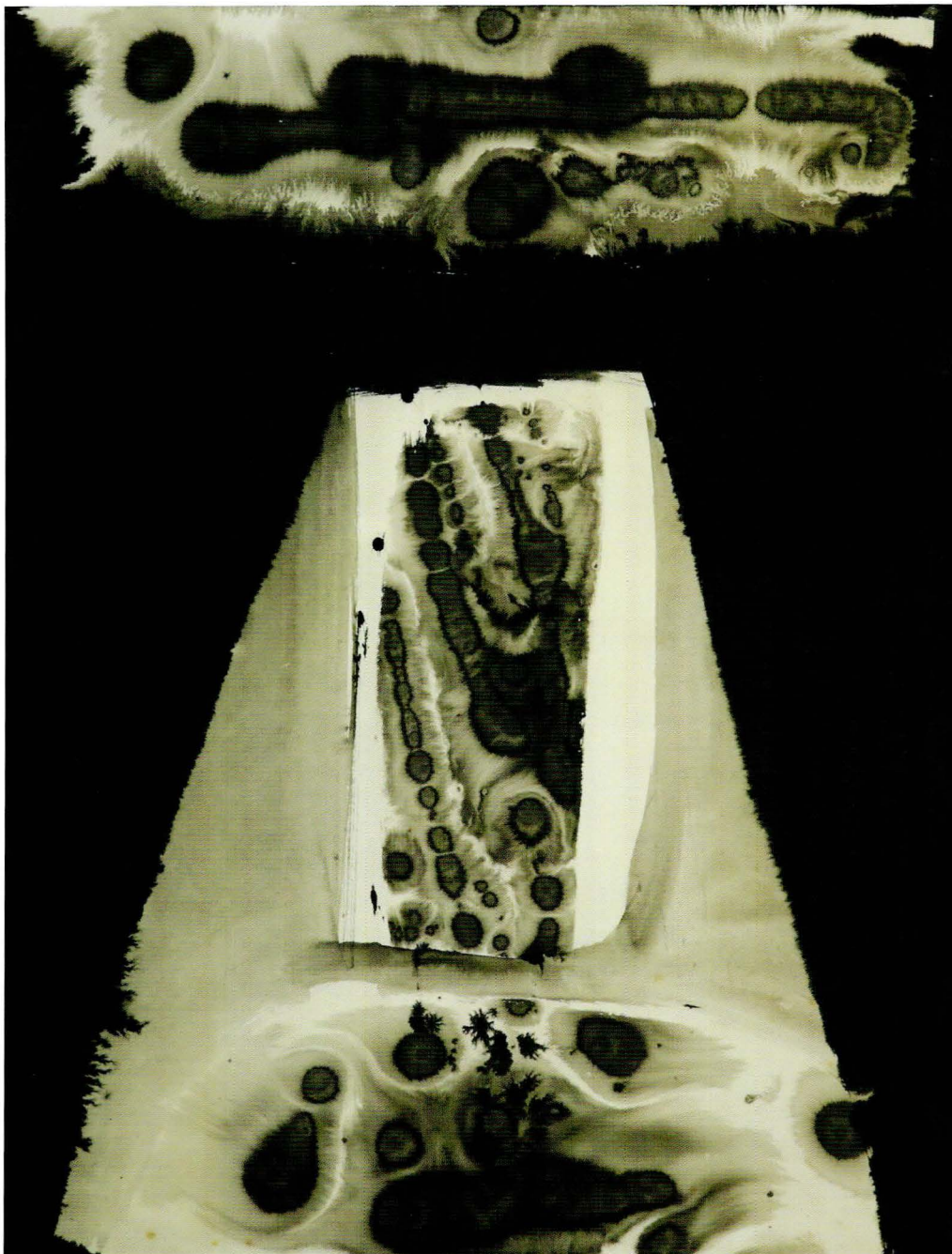
Tanpa Judul 18
cat minyak dan akrilik diatas kertas
34 x 25 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



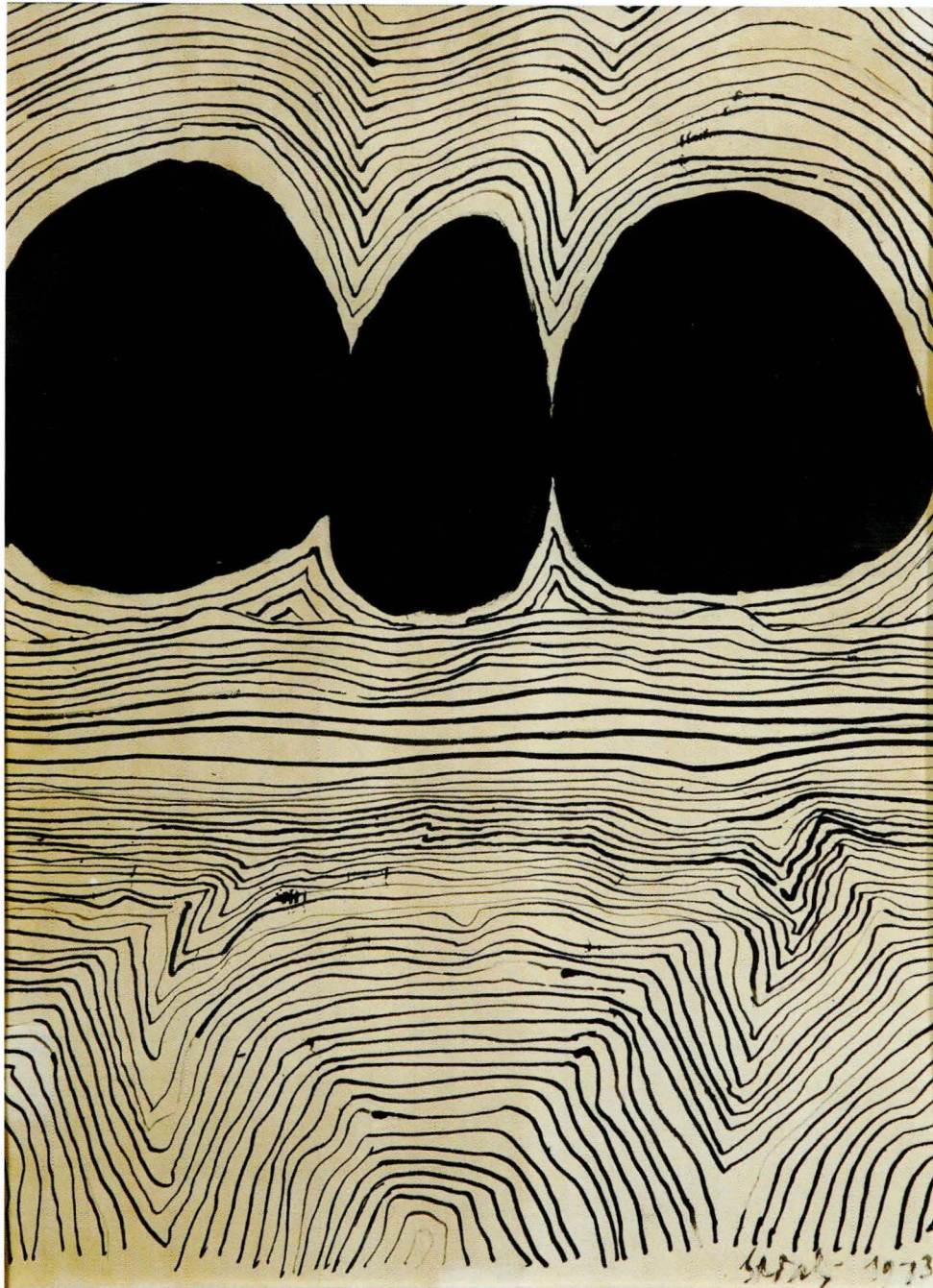
Tanpa Judul 19
tinta diatas kertas
43,5 x 58 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



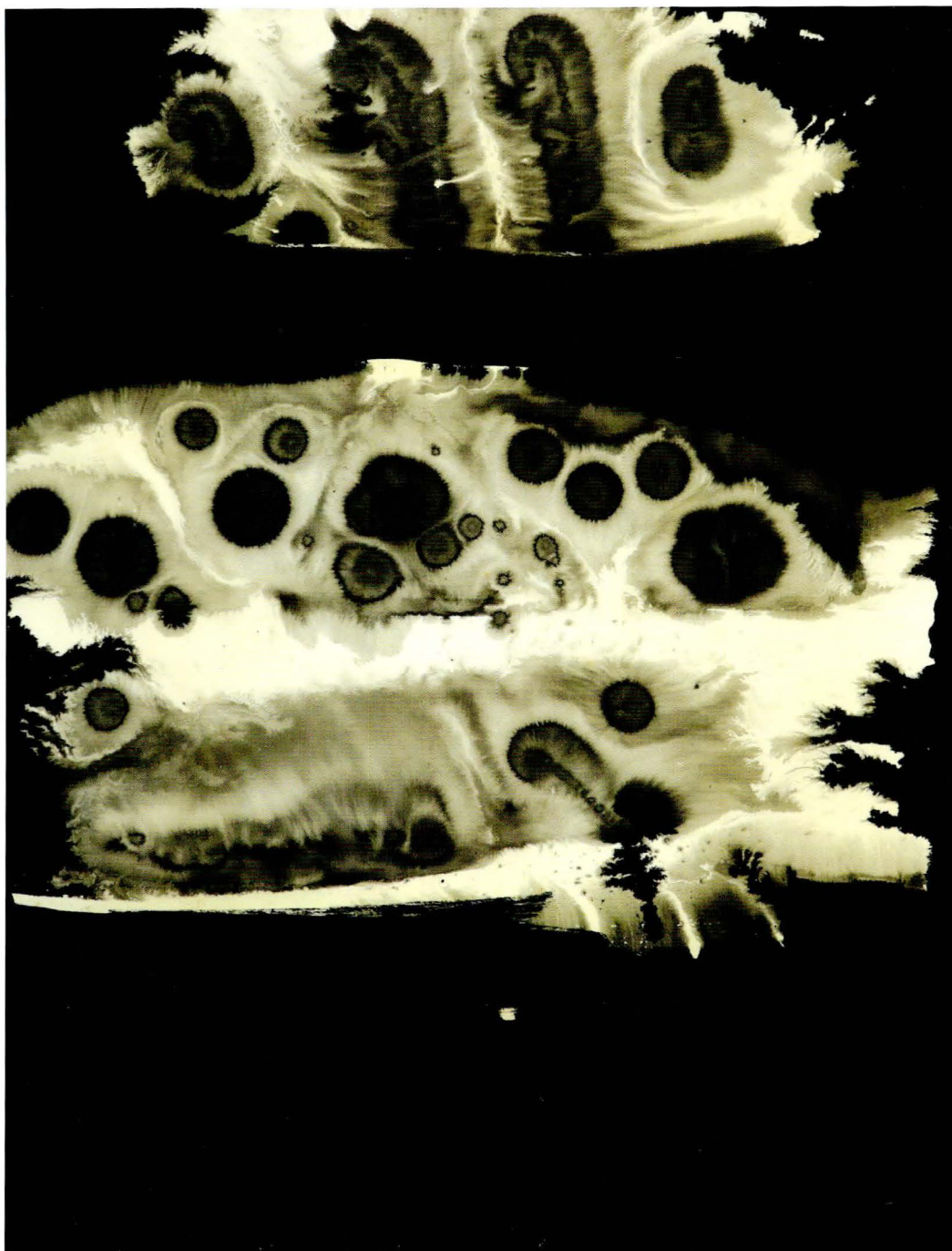
Tanpa Judul 20
tinta diatas kertas
43.5 x 58 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 21
tinta diatas kertas
25 x 35 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



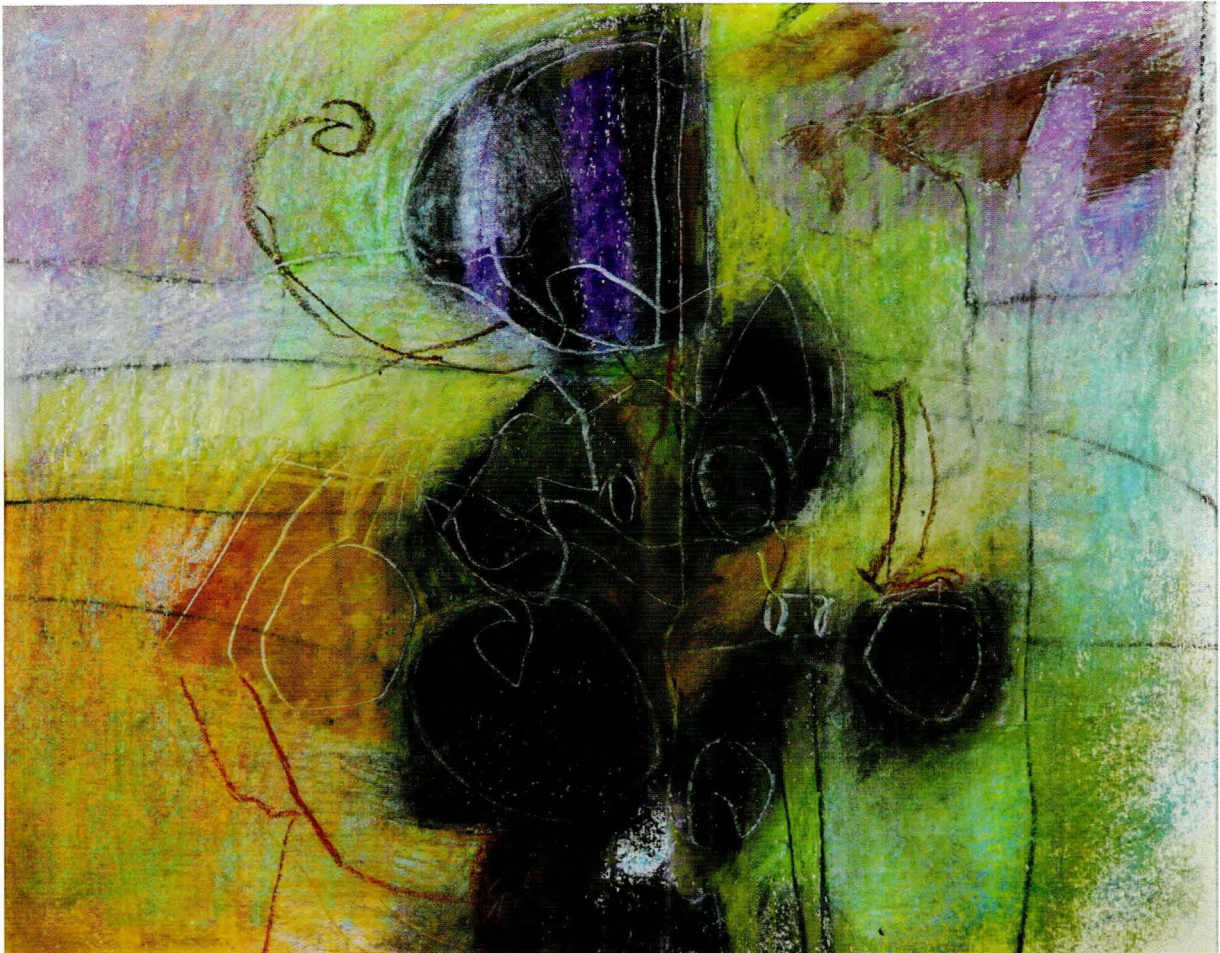
Tanpa Judul 22
tinta diatas kertas
43.5 x 57.5 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



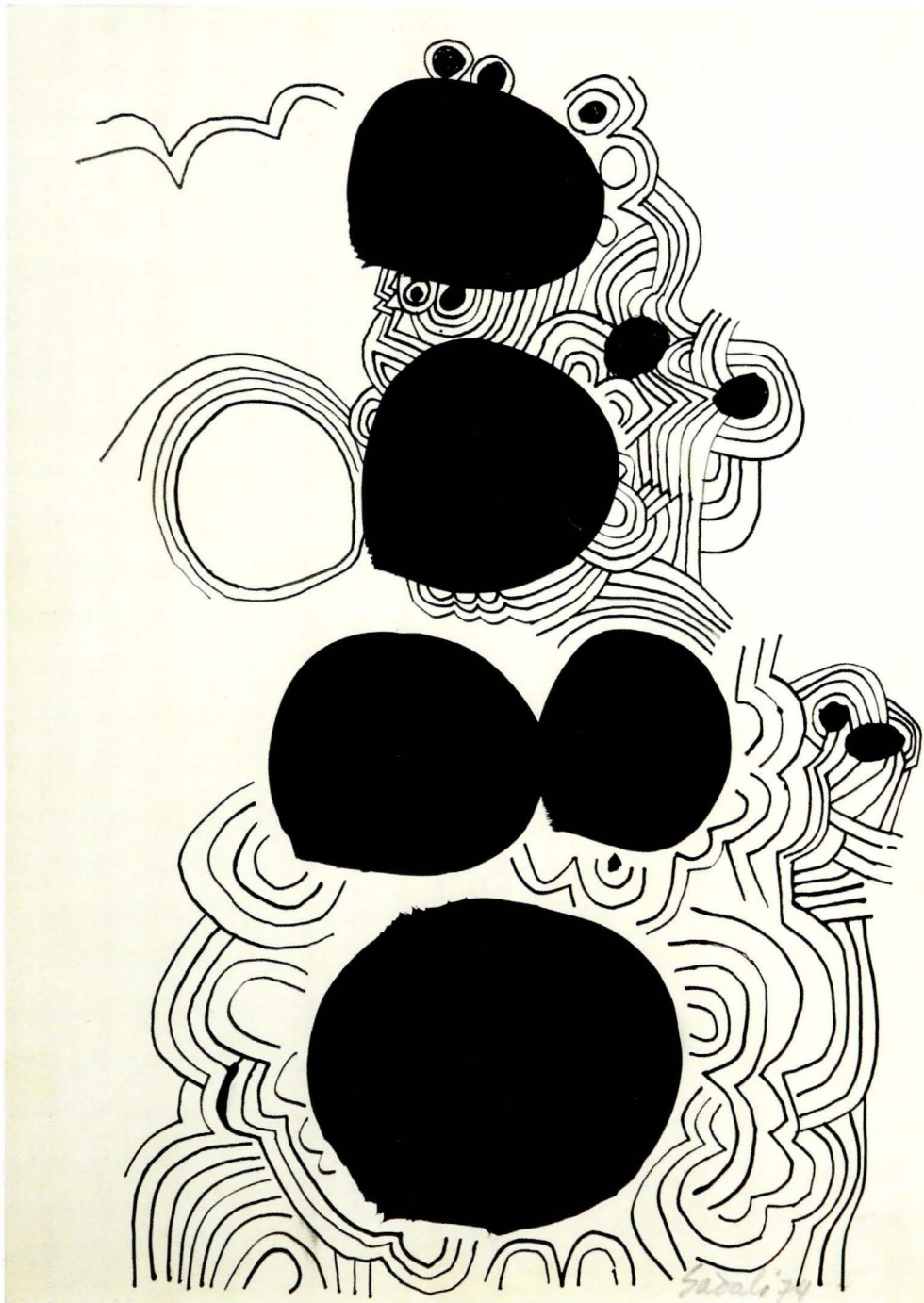
Tanpa Judul 23
tinta diatas kertas
26 x 33 cm
1973

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



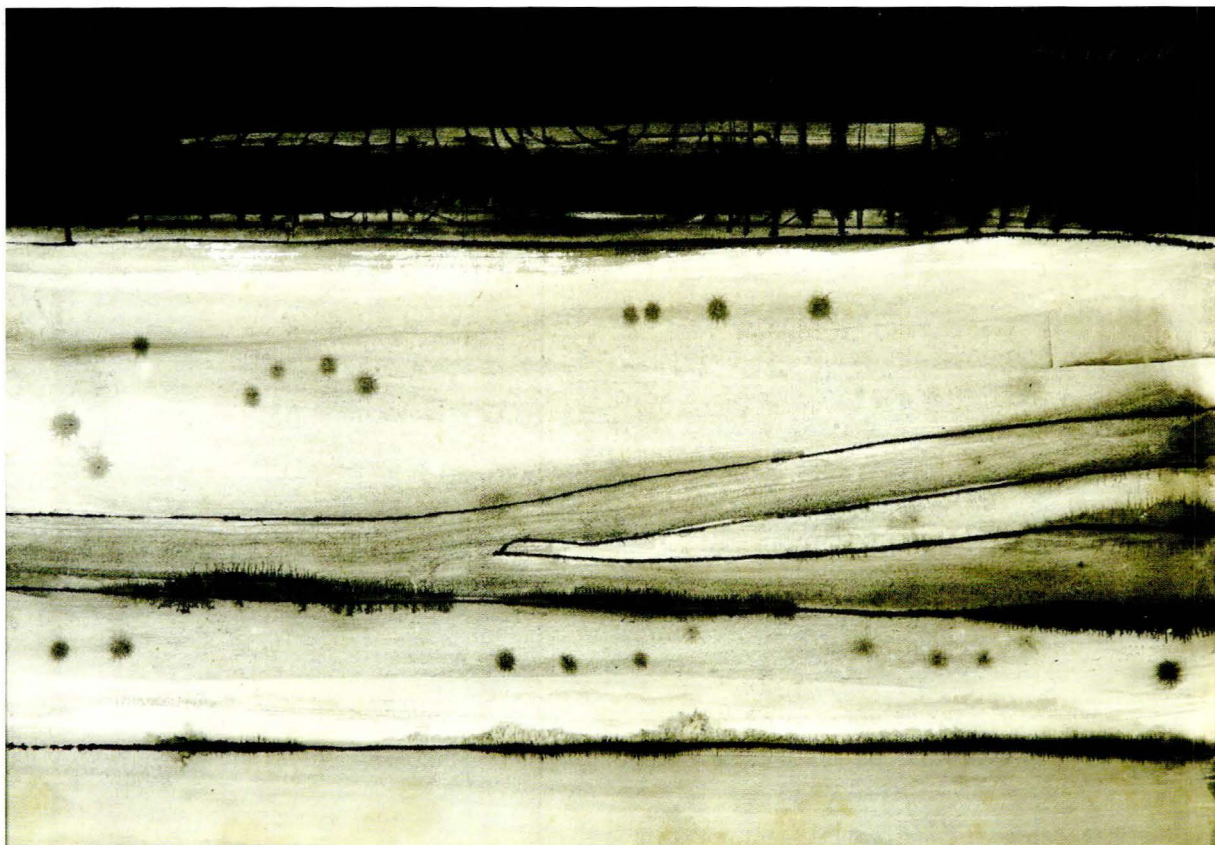
Tanpa Judul 24
pastel diatas kertas
32 x 25.5 cm
1974

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



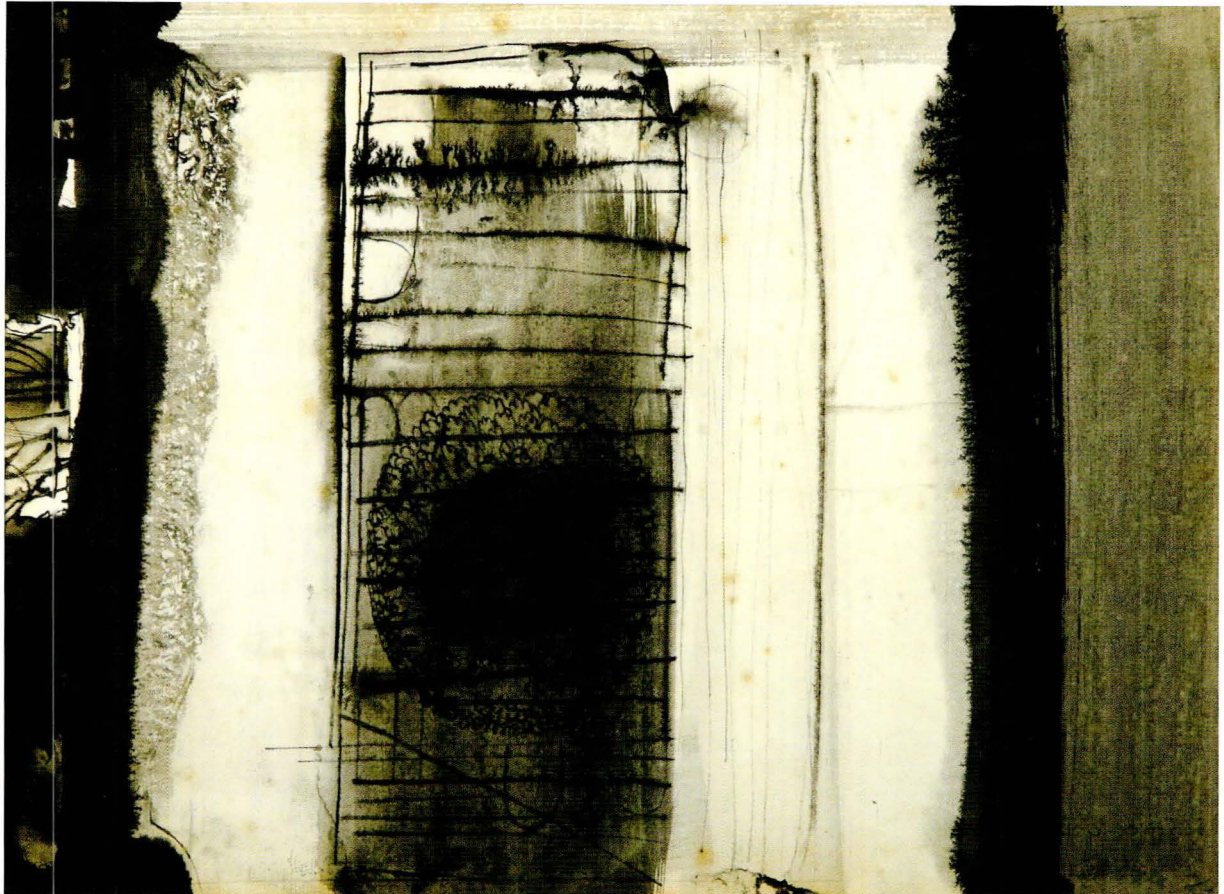
Tanpa Judul 25
tinta diatas kertas
24.5 x 34 cm
1974

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



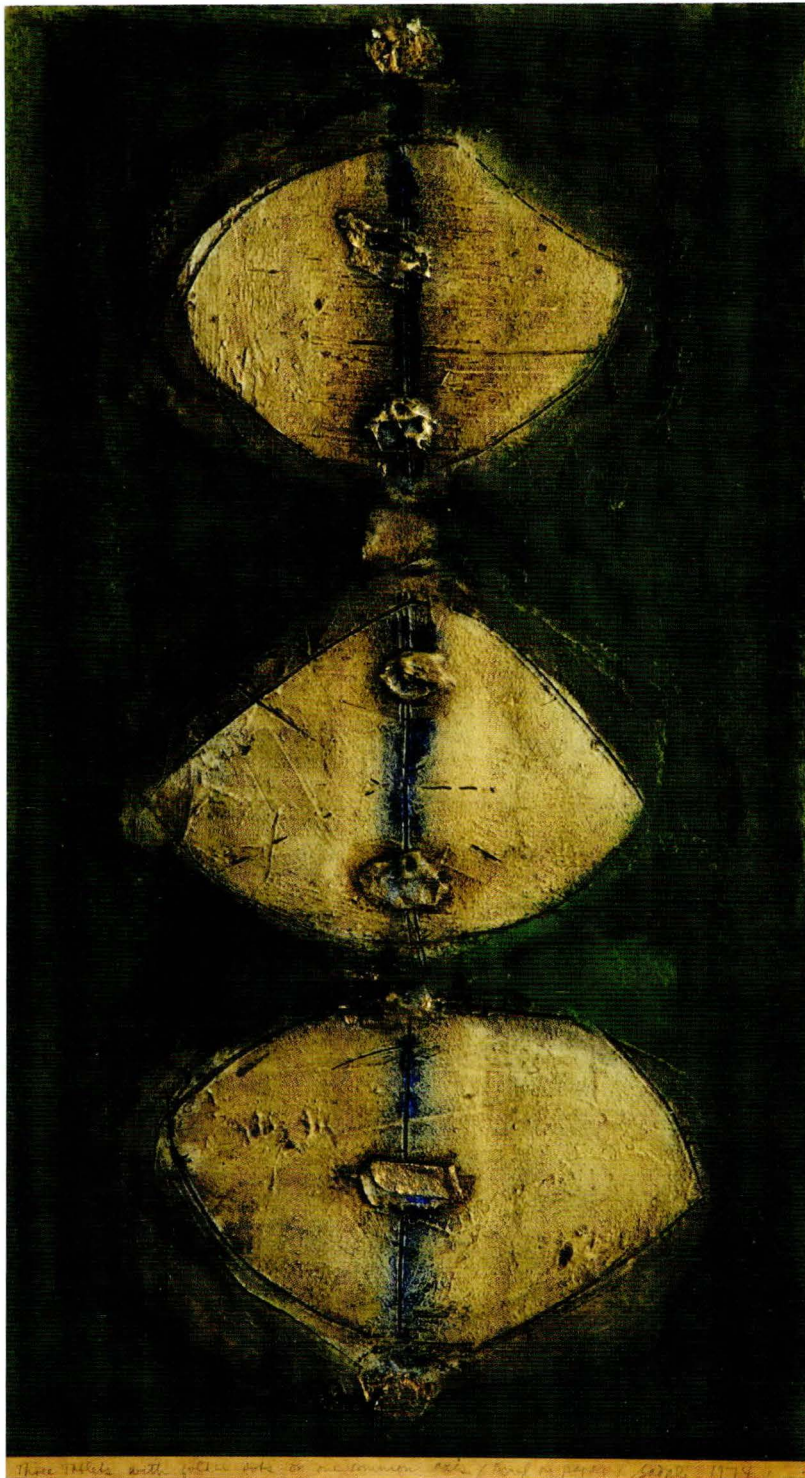
Tanpa Judul 26
tinta diatas kertas
33.5 x 23.5 cm
1974

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 27
tinta diatas kertas
33.5 x 23.5 cm
1974

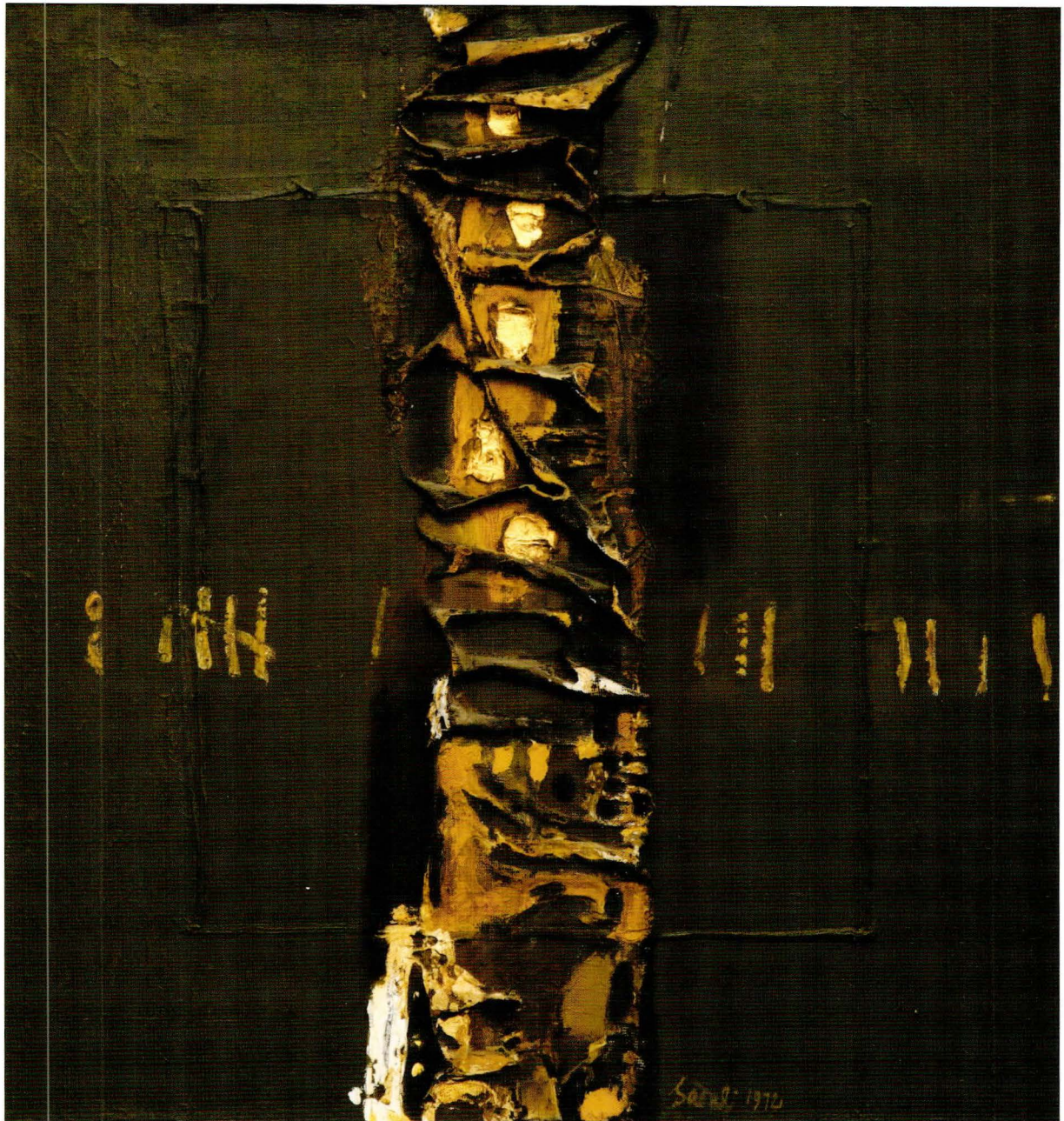
Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Three Tablets with Golden Dots on One Common Axis
akrilik diatas kertas

1974

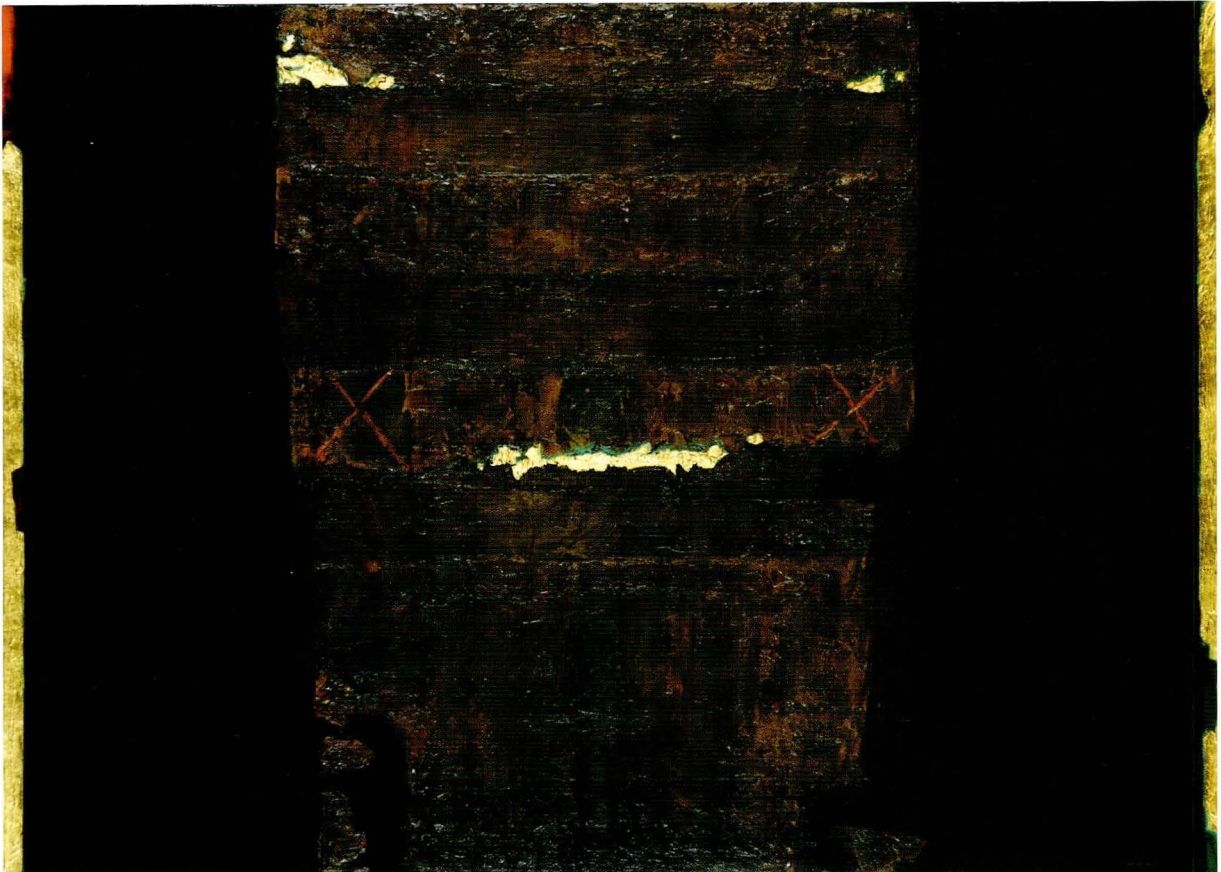
Koleksi keluarga Ahmad Noe'man



Tanpa Judul 28
cat minyak dan pasta pualam diatas kanvas

1974

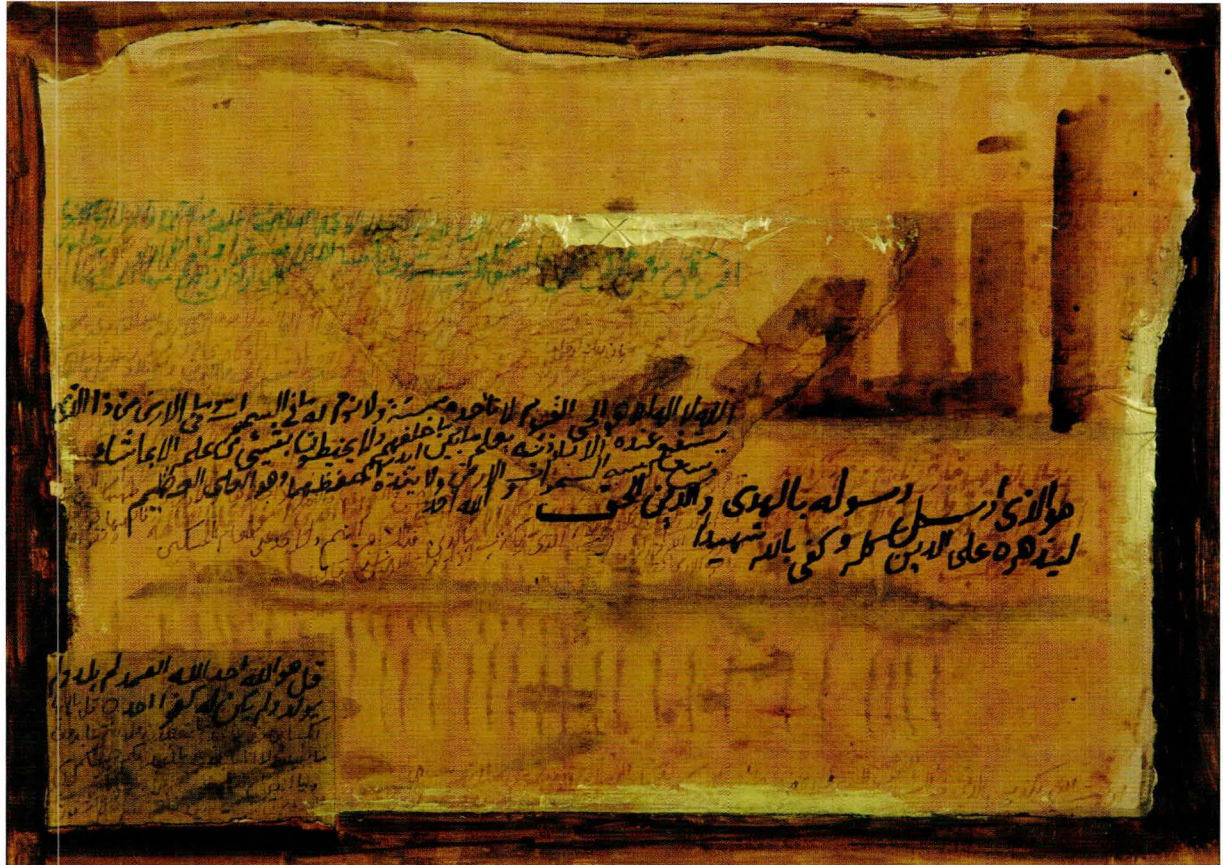
Koleksi keluarga Ahmad Noe'man



Tanpa Judul 29
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas

1978

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Ayat - ayat Dasar Coklat Berbias Emas
akrilik diatas kertas
51 x 37 cm
1980

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



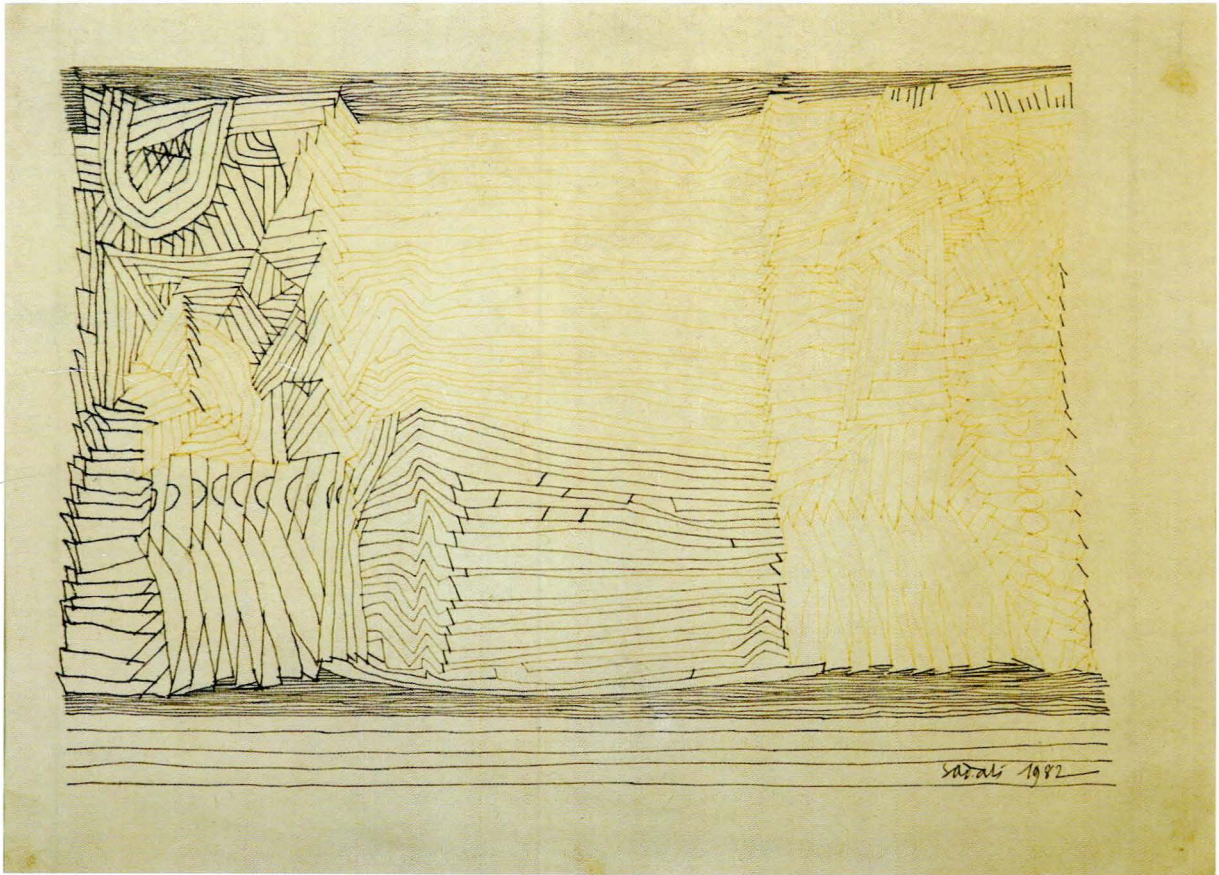
Gunungan 3D Dengan Dasar Ultramarine
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas hardboard kanvas
80 x 80 x 12 cm
1980

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



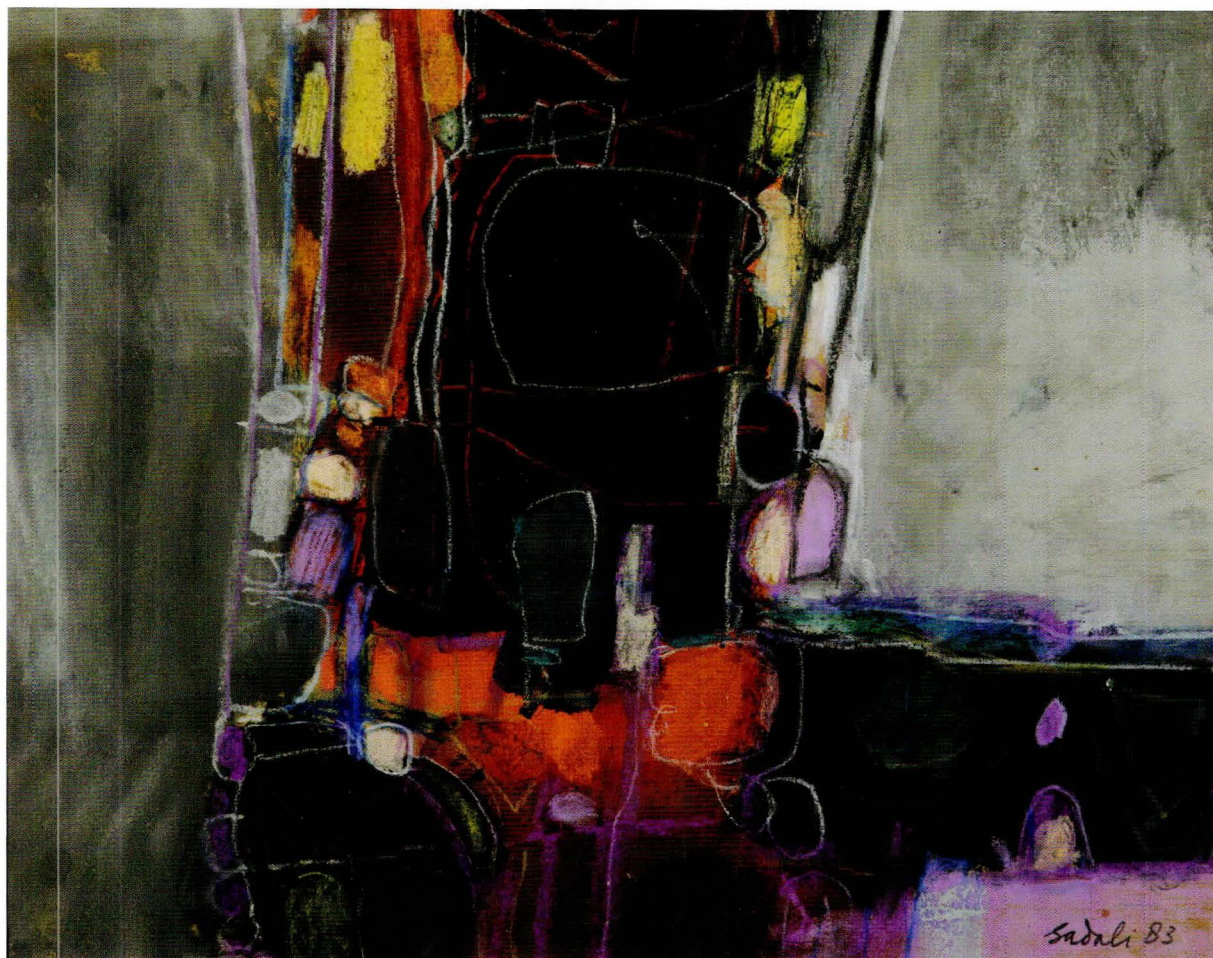
Gunung Mas
cat minyak dan kayu diatas kanvas
80 x 80 cm
1980

Koleksi Galeri Nasional Indonesia



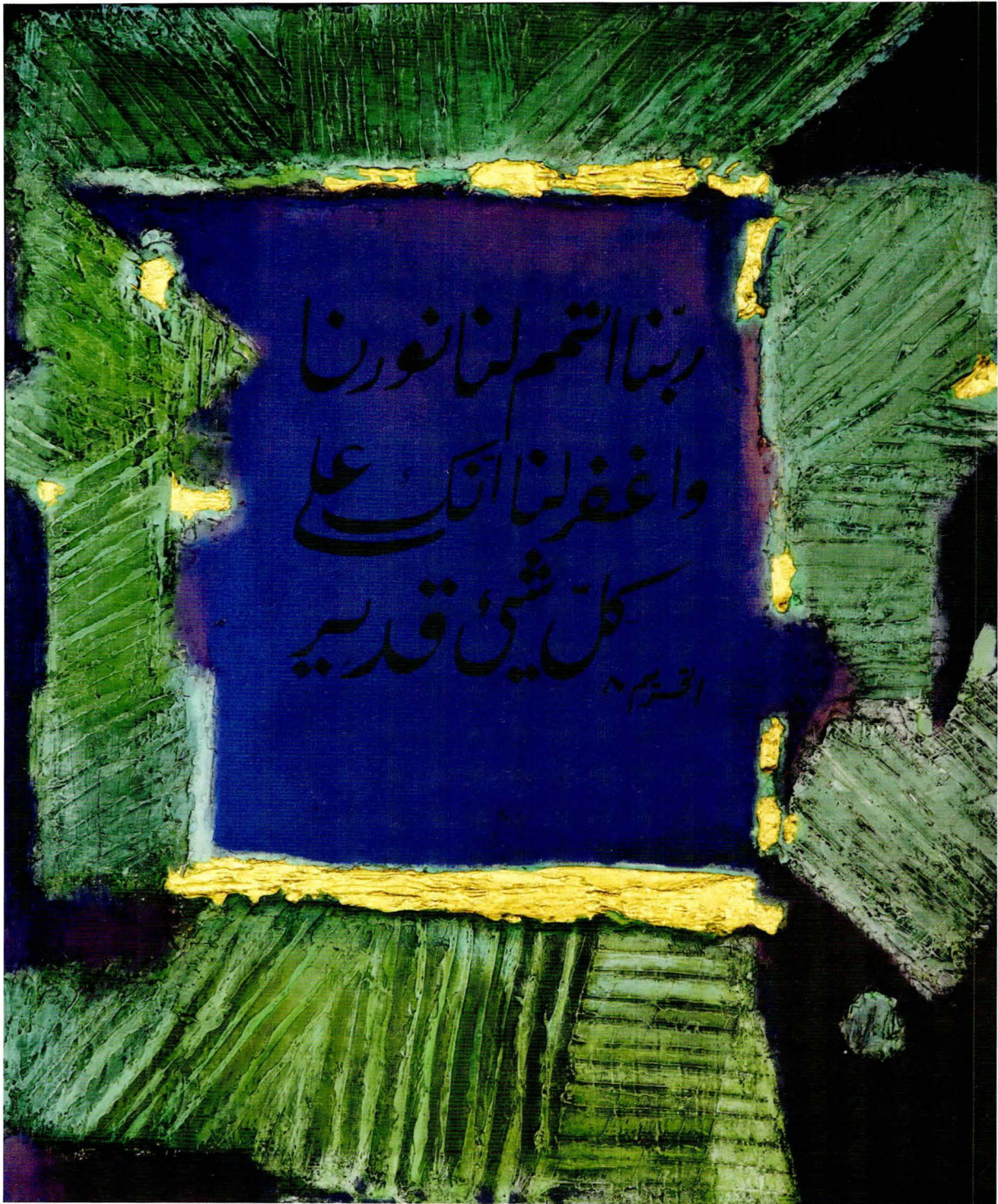
Tanpa Judul 30
tinta diatas kertas
36.5 x 26,5
1982

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



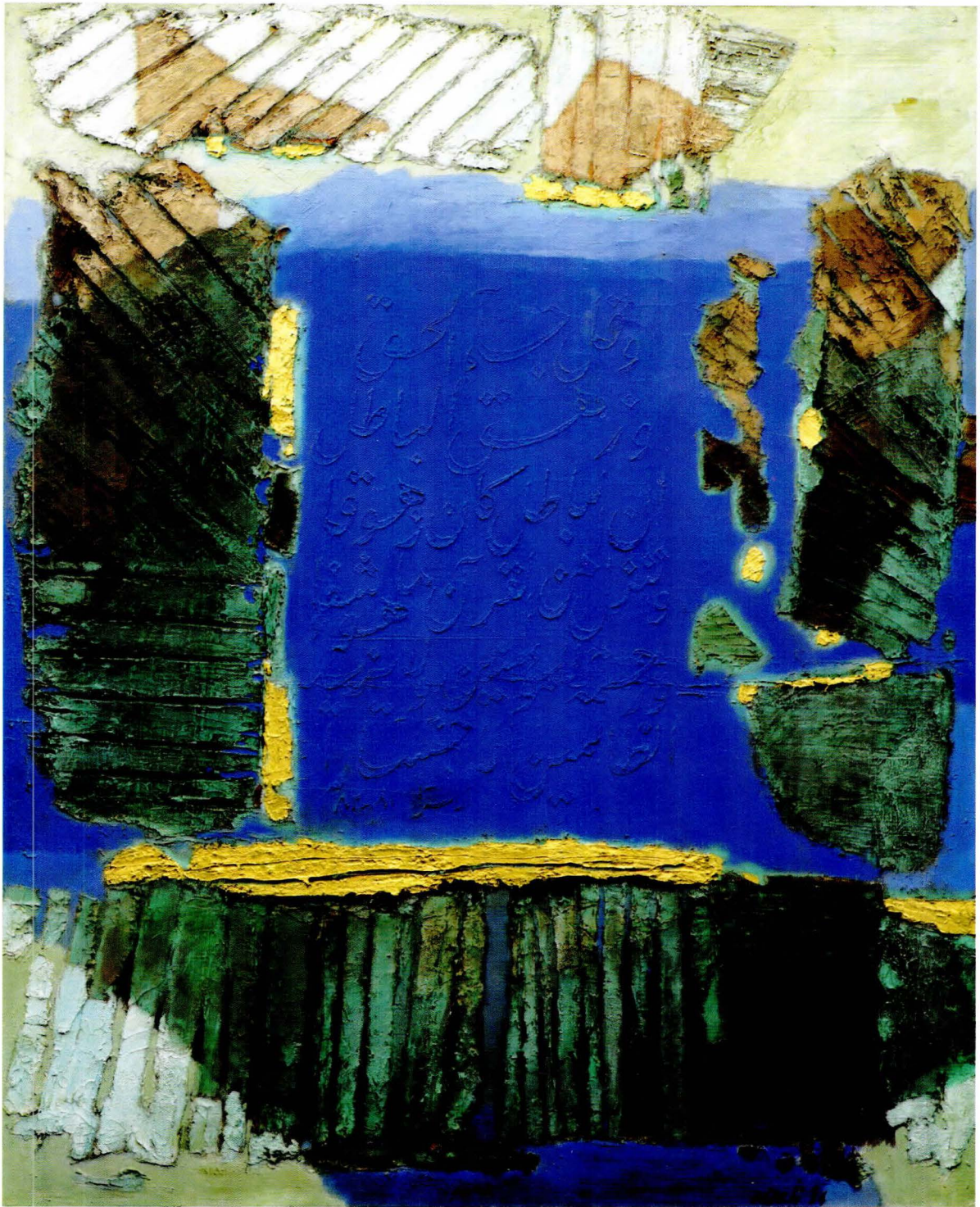
Tanpa Judul 31
pastel diatas kertas
40 x 32 cm
1983

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 32
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
90 x 110 cm
1984

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 33
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
200 x 250 cm
1984

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 34
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
93 x 116 cm
1985

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Sanur Bali
pastel diatas kertas
25.5 x 35.5 cm
1985

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



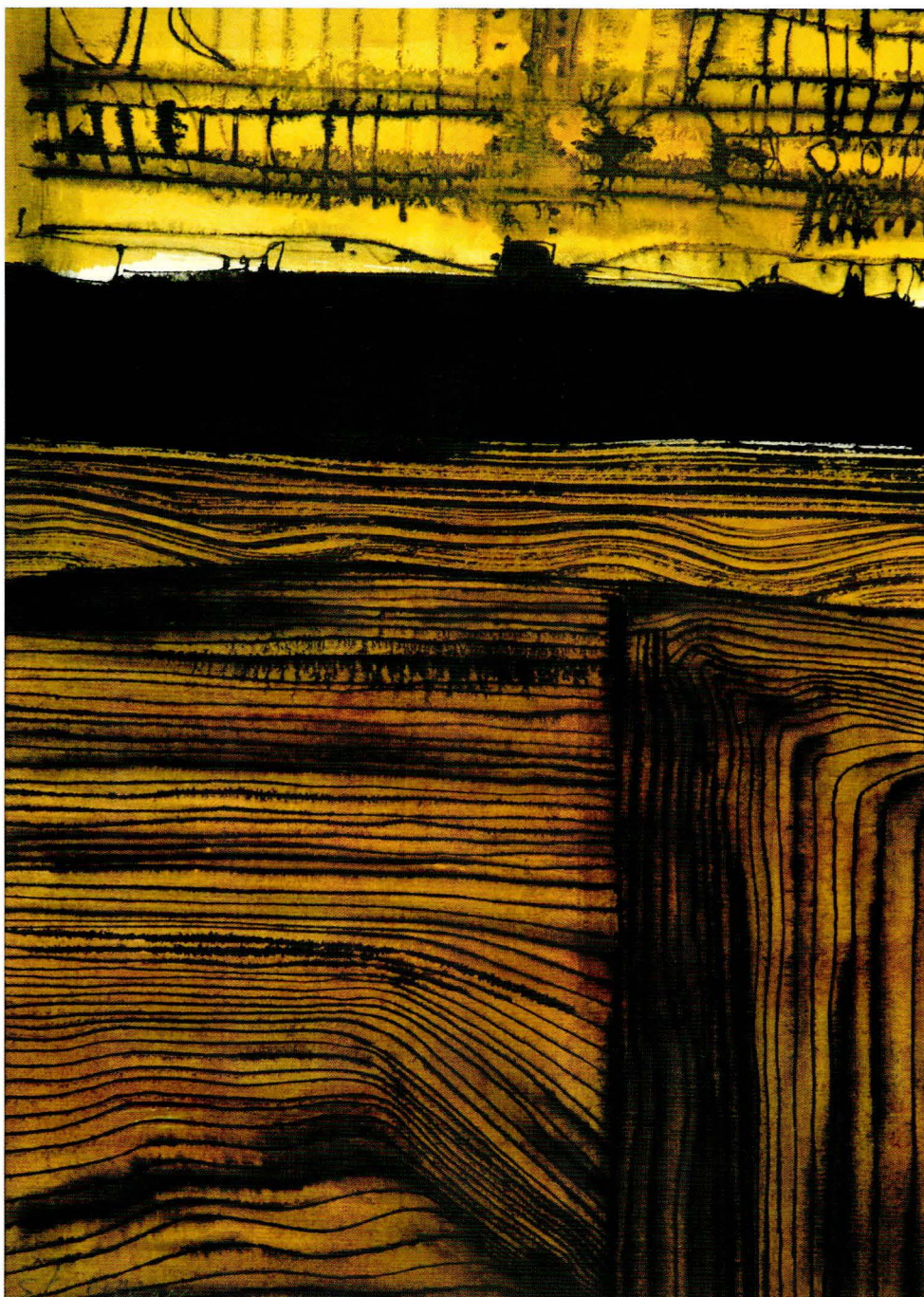
Tanpa Judul 35
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas hardboard kanvas
35 x 48,5 cm
1985

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 36
cat akrilik, cat minyak, pasta pualam, dan lembaran emas diatas kertas
26 x 29 cm
1985

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



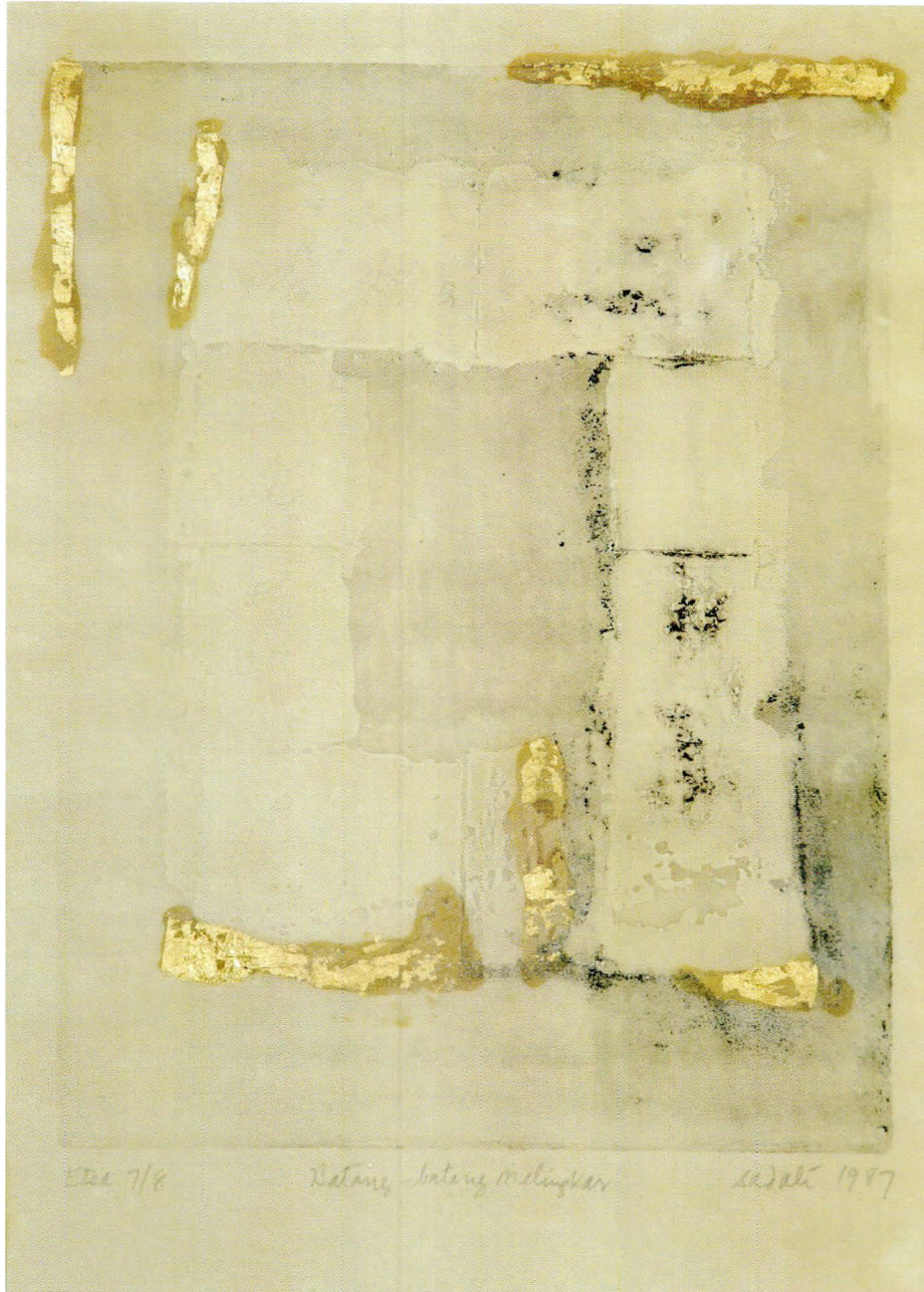
Tanpa Judul 37
cat air dan tinta diatas kertas
22 x 30.5 cm
1985

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Batang - batang Melingkar
mixed media (etsa dan lembaran emas diatas kertas) (cetakan ke 5 dari 8 edisi)
33 x 35 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Batang - batang melingkar
mixed media (etsa dan lembaran emas diatas kertas)
(cetakan ke 7 dari 8 edisi)
25 x 35 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Bongkah Vertikal Sisa Emas dan Garis Merah
cat minyak, cat akrilik, lembaran emas, dan pasta pualam diatas hardboard kertas
43,5 x 39 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Dataran Horisontal Berbongkah- bongkah Emas
cat minyak, cat akrilik, lembaran emas, dan pasta pualam diatas hardboard kertas
43 x 39 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Bongkah Vertikal Sisa Emas Hijau Daun
cat minyak, cat akrilik, lembaran emas, dan pasta pualam diatas hardboard kertas
44 x 40 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Bentuk Bersisa Emas diatas Oker
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
39.5 x 34.5 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 38
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas hardboard kanvas
32 x 51 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Gunungan
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
143 x 143 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 39
tinta diatas kertas
36.5 x 41 cm
1987

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



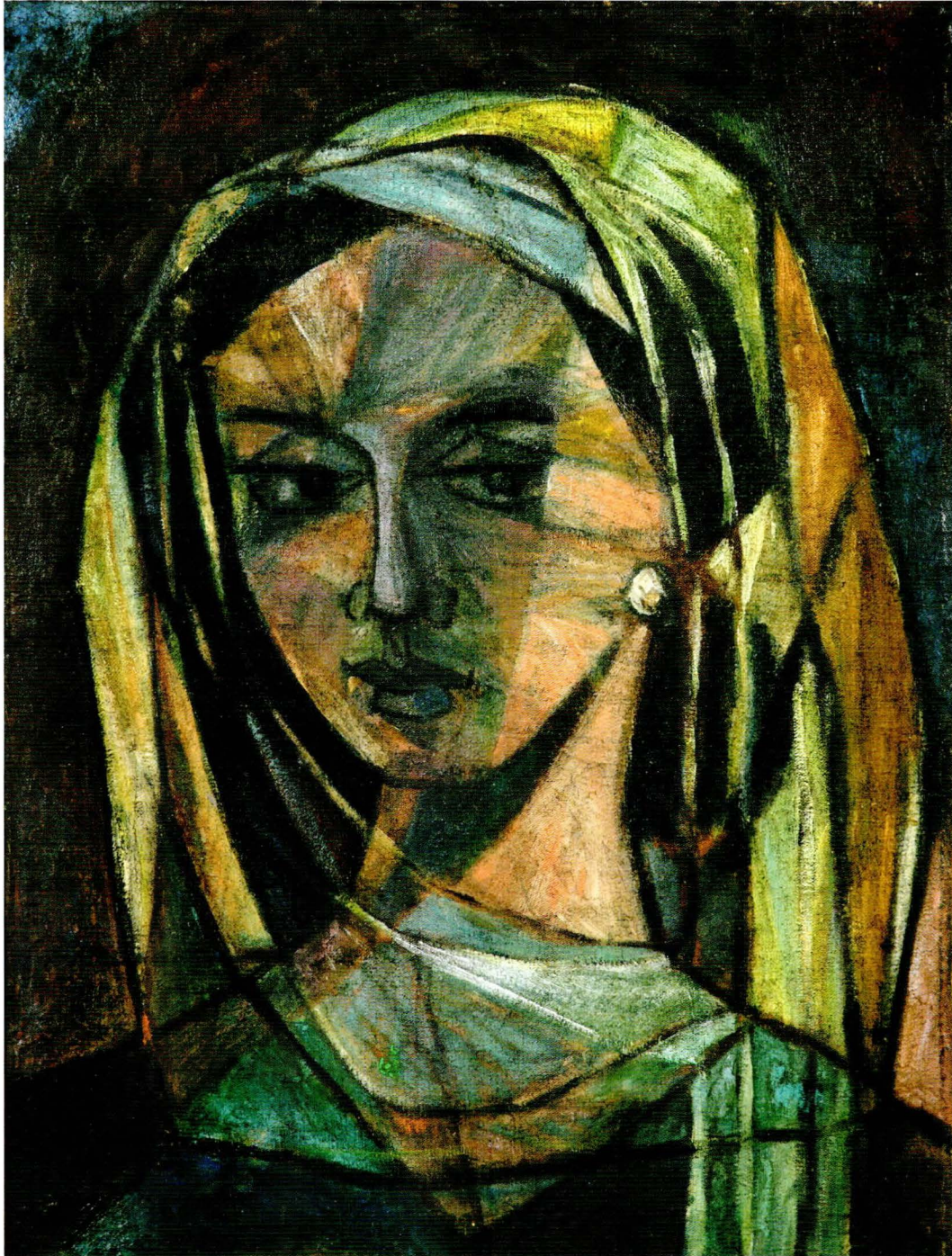
Tanpa Judul 40
cat minyak diatas kanvas
90.5 x 65
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 41
cat minyak diatas kanvas
55 x 67 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



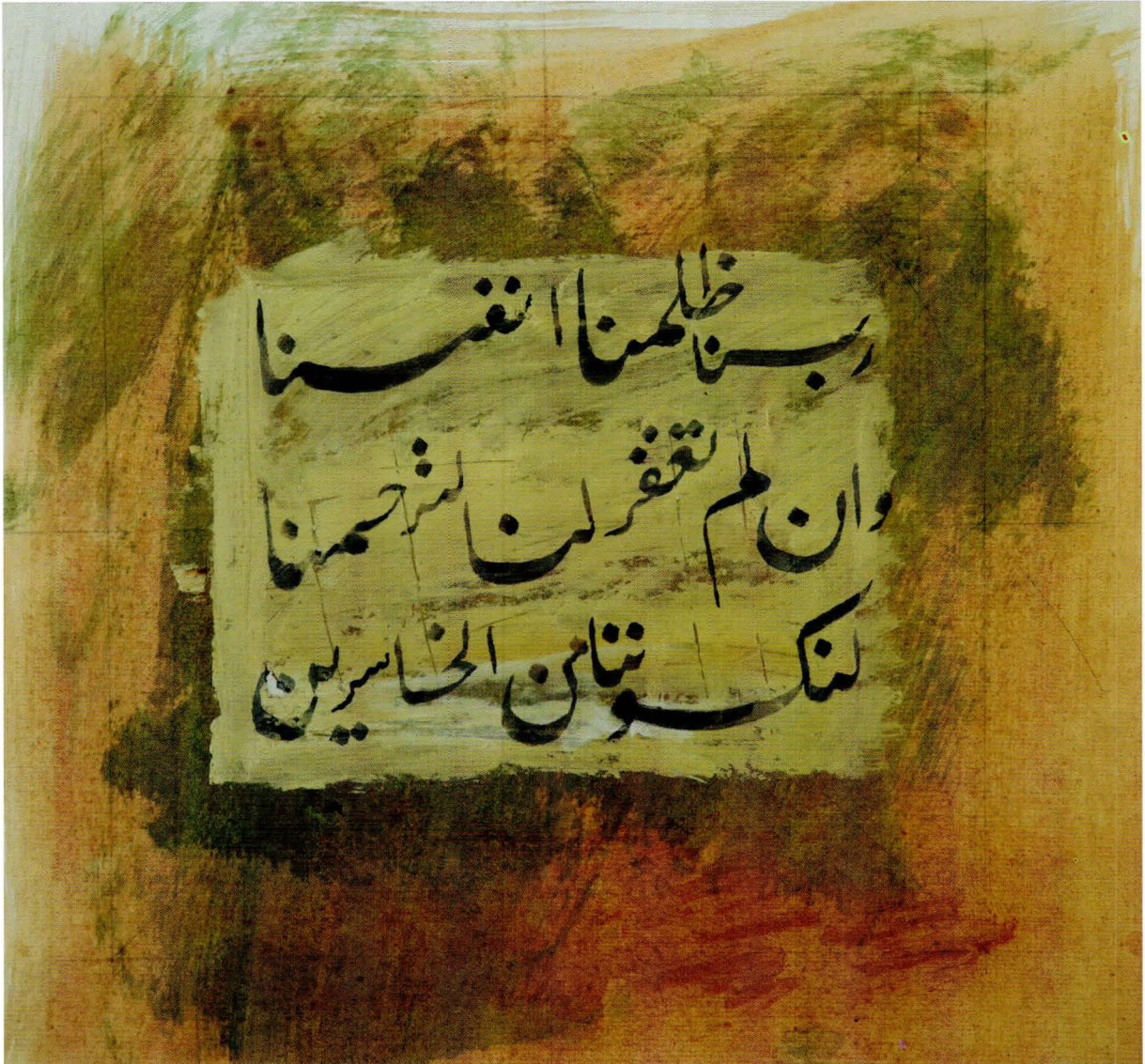
Tanpa Judul 42
cat minyak diatas kanvas
41 x 54 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 43
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
diameter 65 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 44
mixed media diatas kertas
38,5 x 36,5 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



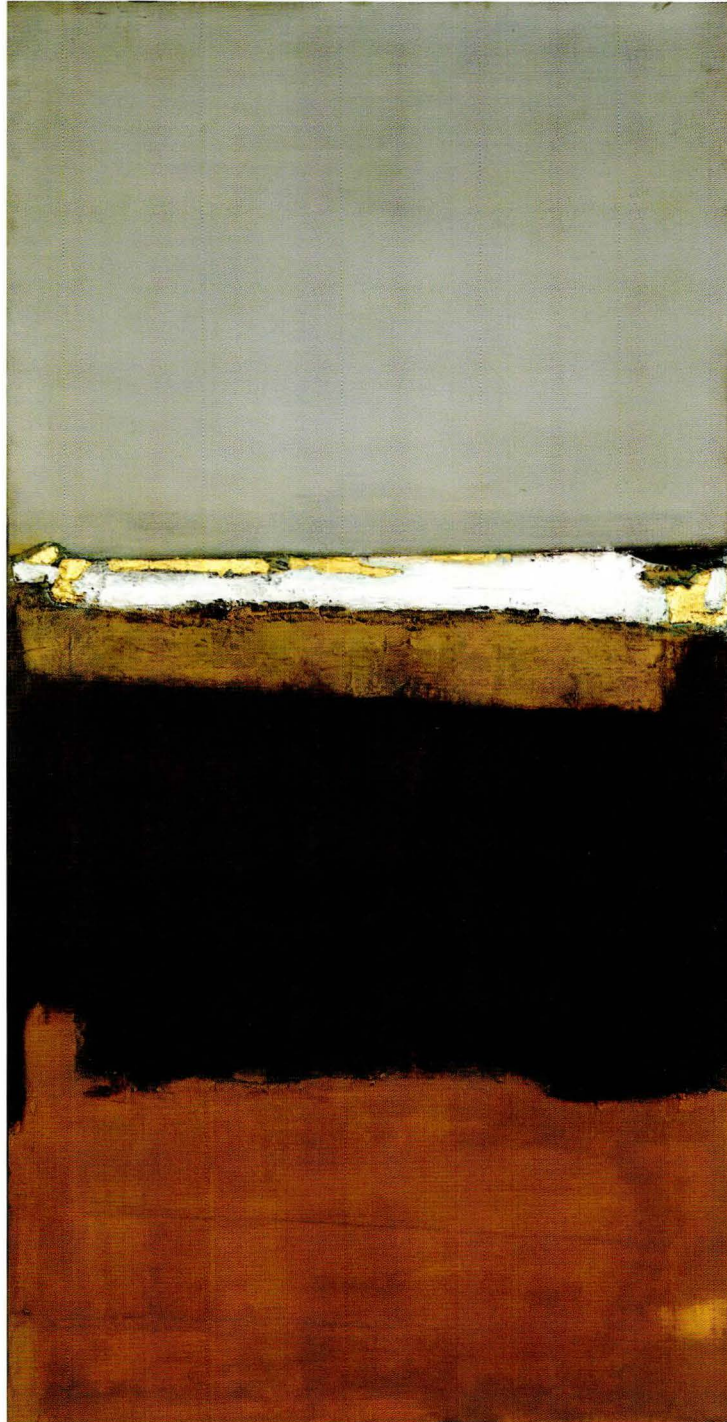
Tanpa Judul 45
charcoal diatas kertas
37,5 x 52 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 46
cat minyak dan pasta pualam diatas
kanvas
69 x 69 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 47
cat minyak, pasta pualam, lembaran emas diatas kanvas
67.5 x 134.5 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 48
cat minyak dan pasta pualam diatas kertas
40 x 34 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



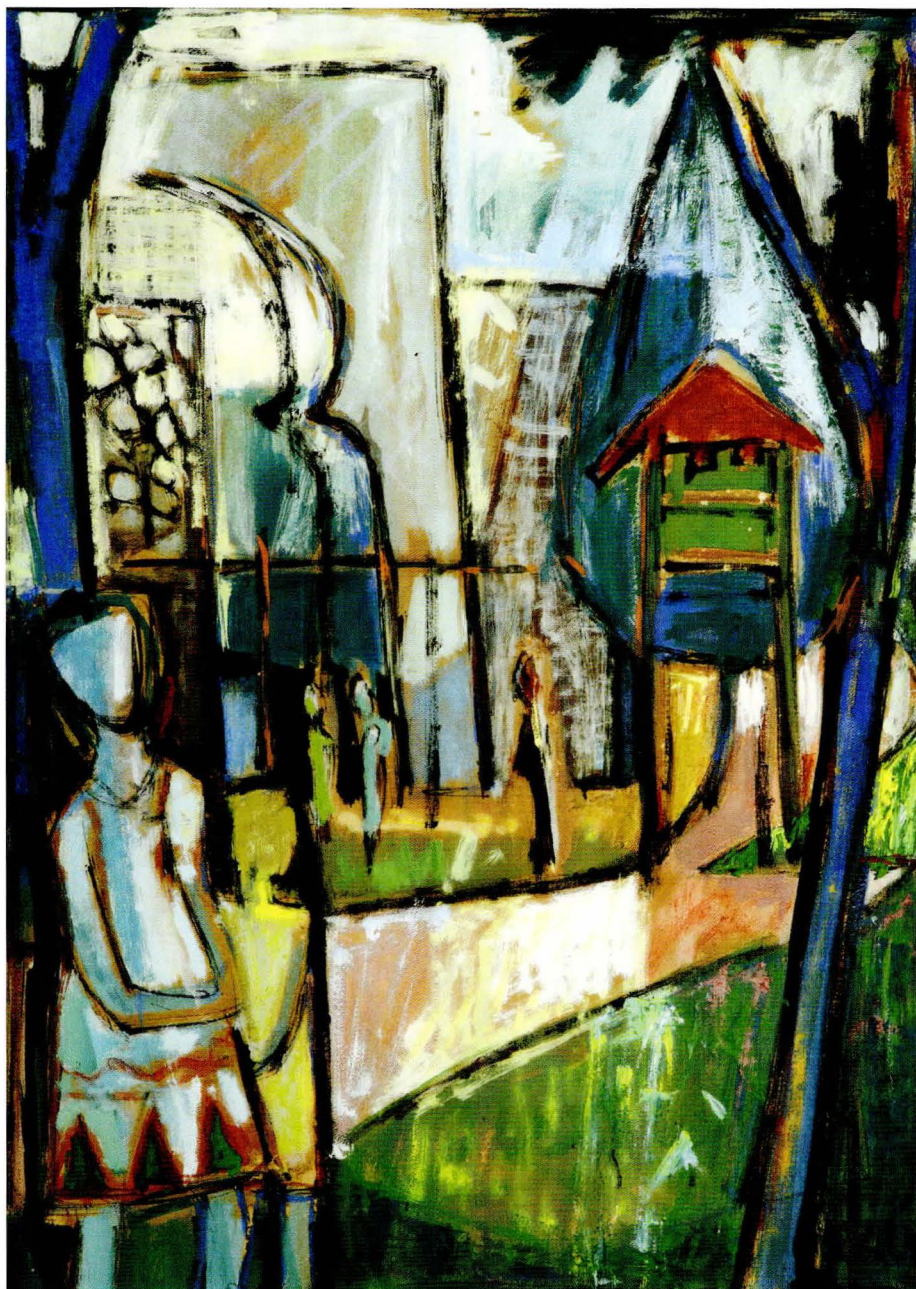
Tanpa Judul 49
cat minyak dan pasta pualam diatas kertas
38 x 42 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 50
cat minyak dan pasta pualam diatas kertas
42.5 x 39 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga alm. Ahmad Sadali



Tanpa Judul 51
cat minyak diatas kanvas

Tahun tidak diketahui

Koleksi keluarga Ahmad Noe'man



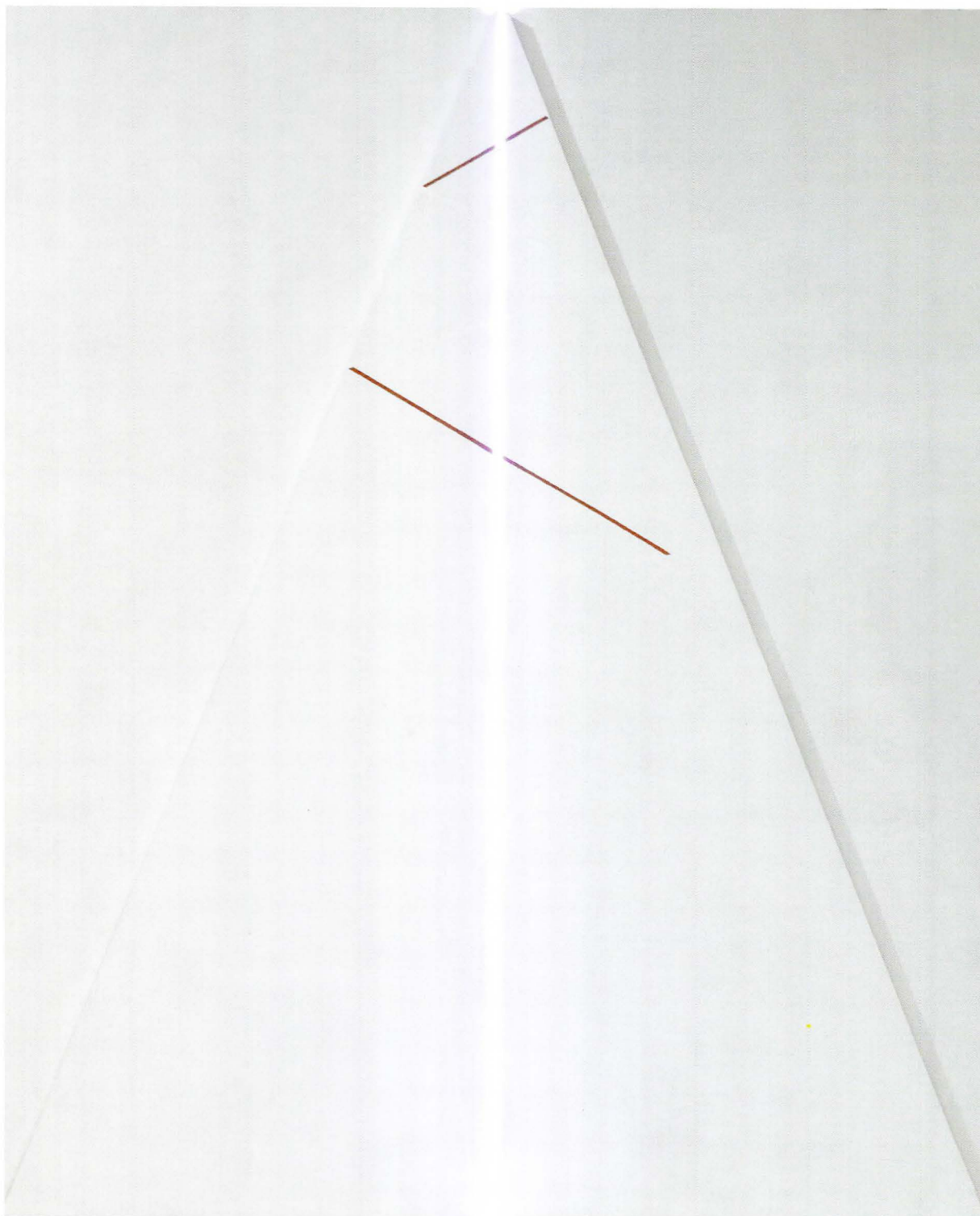
Delta
cat minya di atas kanvas
100 x 120 cm
Tahun tidak diketahui

Koleksi Galeri Nasional Indonesia

Karya-karya Seniman Peserta



AGUNG FITRIANA
In Metaphorical Sense
oil on canvas,
160 cm x 210 cm
2014



Bambang Ernawan
Spirit
Aklirik dan lampu led di atas kanvas
120 x 150 cm
2014



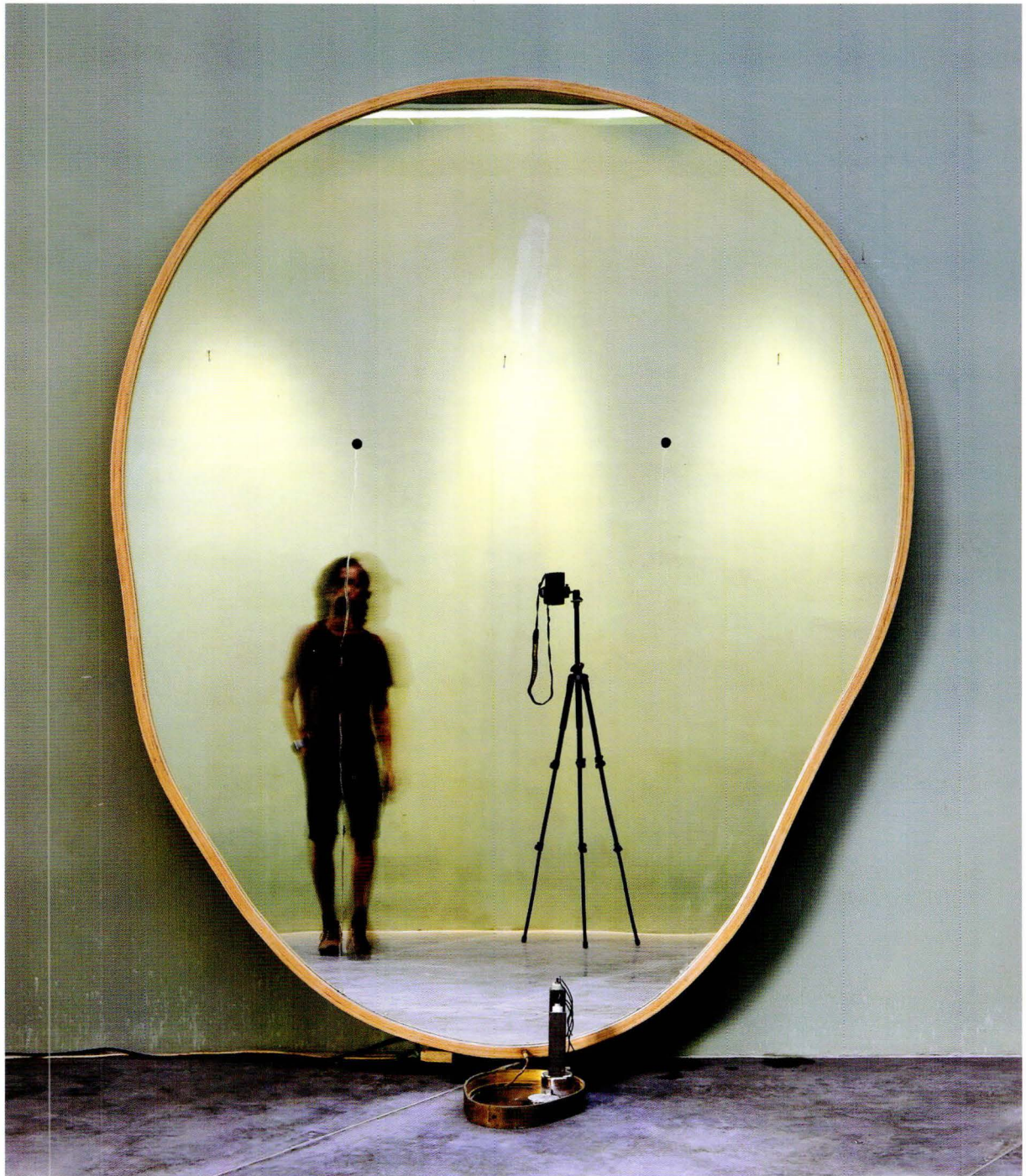
Dadang Mochamad Achjar
Pemandangan
oil on canvas
1,5 x 1,2 m



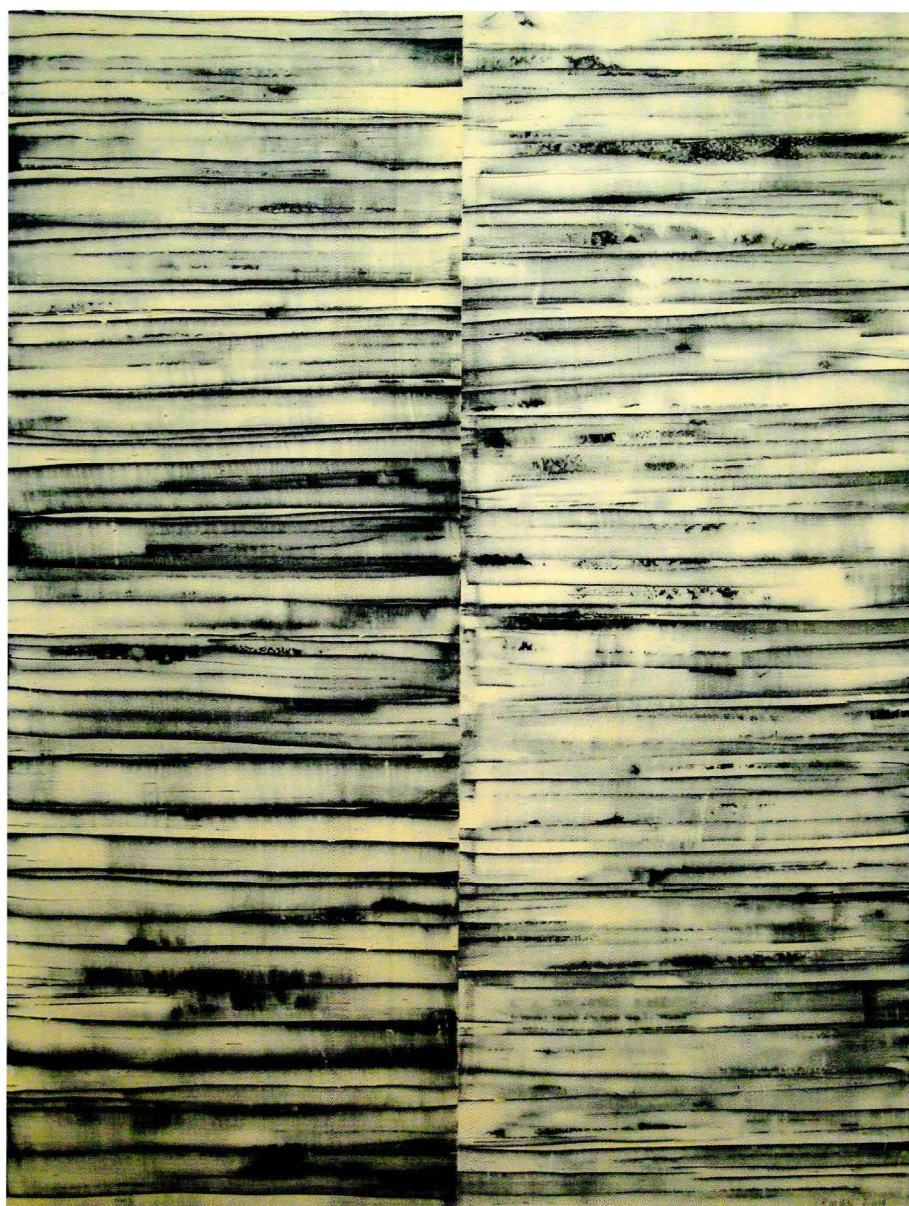
DIKDIK SAYAHDIKUMULLAH
Melihat tanpa nama
oil on canvas
130x162cm
2014



S DWI STYA ACONG
GOLDEN WAYS
Oil on canvas
180cm X180cm
2014



Handiwirman saputra
"tuturkarena-menguap"
cermin, kuningan, bending plywood,electronic
225x177x15cm
2014



IRMAN
Membelah Langit
mix media on canvas
150 x 200 cm
2014



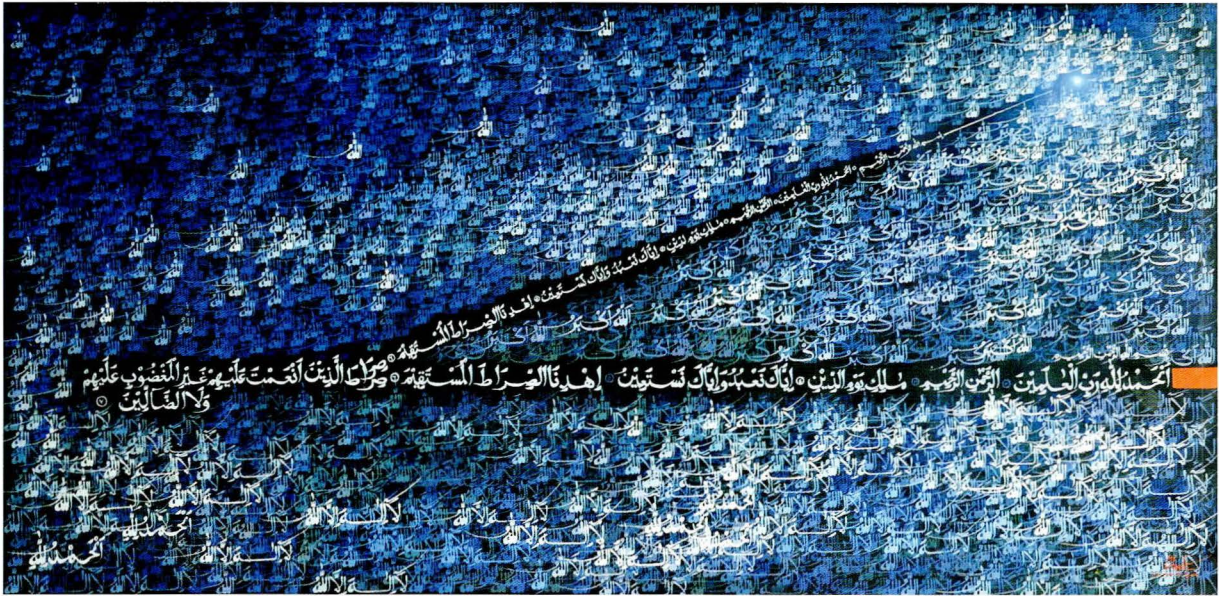
Meirza Said
Recycle Batik Pattern
akrilik, stiker cutting, kanvas
(4 panel) @120 x 200 cm
2014



Oco Santoso
Pergulatan (spirit of Raden saleh)
oil on canvas
140x150cm
2014



PUTUT WAHYU WIDODO
Where Are You Going?
acrylic, dermathograph pencil on canvas
145 x 180 cm
2014



S. Handono Hadi
Al Fathikah E
150 x 300 cm



TANDYA RACHMAT

Nafs al-lawwamah R

oil on canvas

50 x 70 cm

2014



BIOGRAFI KRONOLOGIS AHMAD SADALI

- 1924 Lahir di Garut
- 1948-1953 Belajar di Universitas Indonesia, Fakultas Teknik, Departemen Seni Rupa
- 1951 Pameran Bersama: "Pameran Seni Rupa Mahasiswa", Amerika Serikat, diorganisir oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (Menteri Dr. Bahder Djohan).
- 1952 Pameran Bersama: "Pameran Seni Rupa Mahasiswa", Gedung Yayasan Pusat Kebudayaan, Bandung.
- 1953 Pameran Bersama: "Pameran Seni Rupa", Cultural Office, Peking, China. Dosen di Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
- 1954 Menghadiri "Arts and Crafts Seminar" oleh UNESCO, Tokyo, Jepang.
- 1955 Pameran Bersama: "Asian African Conference Art Exhibition", Pameran ini diadakan dalam rangka "Konferensi Asia-Afrika", Bandung.
Pameran Bersama: "Pelukis Bandung", Balai Budaya, Jakarta.
- 1956-1957 Belajar di Departemen Seni Rupa, State University of Iowa, Iowa, Amerika Serikat. Belajar di Art Teacher College, Columbia University, New York, Amerika Serikat. Belajar di Art Student League, New York, Amerika Serikat.
Mendapatkan Beasiswa dari Rockefeller Foundation, Division of Humanities, untuk belajar di institusi-institusi yang disebut di atas, dan untuk bepergian ke pusat-pusat seni di seluruh Eropa, Timur Tengah dan Jepang.
- 1957 Pameran Bersama: "Indonesia Art Exhibition", New Delhi dan Hanoi.
- 1958 Pameran Bersama: "Balai Budaya Art Gallery:", Jakarta. Departemen Sekretaris, Institut Teknologi Bandung..
- 1959 Pameran Bersama: "Bianco e Nero", Graphic Art Exhibition, Lugano.
- 1960 Karya Patung, untuk Inner Harbour ke 3, "Samudra Pura", Tanjung Priok, Jakarta. Mural di Inner Harbour ke 3, "Samudra Pura", Tanjung Priok, Jakarta.
- 1962 Mural di Klub Yacht Jakarta, "Kartika Bahari", Jakarta.
- 1962-1964 Menjadi Ketua Jurusan Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
- 1964 Pameran Bersama: "Arte Contemporanea Indonesia", Rio de Janeiro.
- 1964-1966 Desainer Senior (untuk elemen Interior/furnitur/Elemen Estetis) gedung MPR/DPR, Jakarta.
Ketua Jurusan Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
- 1966 Pameran Bersama: "11 Seniman Bandung", Galeri Seni Balai Budaya, Jakarta.
Mural di gedung DPR/MPR, Jakarta:
1. "The Garden of Justice", untuk gedung sekretariat.
2. "Witness", untuk Ruang Konferensi Komite.
- 1966-1968 Ketua Jurusan Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
- 1967 Pameran Bersama: "3 Seniman Bandung", Goethe Institut, Jakarta.
Pameran Bersama: "The Unseen Contemporary Indonesian Art", Bangkok, disponsori oleh Mr. B. St. Rainsborough.
- 1968 Pameran Bersama: "3 Seniman Bandung", Goethe Institut, Jakarta.
Pameran Bersama: "Jakarta Art Fair", Jakarta.
Pameran Bersama: "Indonesia Modern Art", Manila, Filipina. Disponsori oleh Bapak Mochtar Lubis, dkk.

- 1968-1969 Dekan Perencanaan Sekolah, Arsitekur dan Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
- 1969 Pameran Bersama: "2 Seniman Bandung", Goethe Institut, Jakarta.
 Pameran "Indonesian Contemporary Art", Inggris,
 Eatsbourne : Tower Art Gallery
 Oldham : Oldham Art Gallery
 London Borough of Southwark : South London Art Gallery
 Birmingham : City Museum and Art Gallery
 Reading : Museum and Art Gallery
 Disponsori oleh Kedutaan Besar Indonesia untuk Inggris di London.
 Pameran Bersama: "*Indonesian Contemporary Arts*", Switzerland Intercontinental Hotel, Geneva, disponsori oleh I.O.S. Foundation.
 Pameran Bersama: "X Bienale de Sao Paolo", Brazil.
 Anggota Komite Nasional dari I.A.A. (International Association of the Arts), Kantor Pusat Paris.
- 1969-1970 Desainer Senior (untuk Interior/Display/Elemen Estetis) Paviliun Indonesia EXPO 1970, Osaka, Jepang.
- 1969-1976 Wakil Rektor, Bidang External Affairs, Institut Teknologi Bandung.
- 1970 Pameran Tunggal, Goethe Institut, Jakarta. Disponsori oleh Goethe Institut Jakarta.
 Pameran bersama: "Indonesia Painting Exhibition", Church Center N.Y.C., disponsori oleh Kementerian Luar Negeri.
- 1970-1971 Hibah studi dan perjalanan dari JDR-3rd Fund selama 5 bulan belajar di kota New York dan 7 bulan tambahan untuk mengunjungi galeri-galeri dan institusi seni di Amerika Serikat, Mexico dan Eropa.
- 1972 Mendapatkan penghargaan National Art Award oleh Pemerintah Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Penghargaan Dewan Kesenian Jakarta untuk "lukisan terpilih" dari Grand Painting Exhibition 1972.
 Pameran Tunggal: "Cipta Galeri" Taman Ismail Marzuki, disponsori oleh The Art Council Jakarta.
 Pameran Tunggal: "The Chase Manhattan Bank" Jakarta, termasuk ke dalam program seni rupa Bank Chase Manhattan, di co-sponsori oleh Mr. Alexander Papadimitriou, Jakarta.
 Pameran Bersama: "Galeri Seni Rupa, Departemen Seni Rupa ITB", Bandung.
 Menghadiri Konferensi PATA 1972, Tokyo.
 Mendapat gelar Profesor Seni Rupa dari ITB.
- 1972-1974 Kepala komite "Beautification and Decoration of the Hos Committee PATA 1974"
- 1973 Menghadiri Koferensi PATA 1973, Kualalumpur, Malaysia.
 Pameran Tunggal: "Gedung Maranatha", Surabaya. Disponsori oleh Dewan kesenian Surabaya.
 Pameran Bersama Seniman-Seniman Bandung, Surabaya.
- 1974 Mural "Revealed Golden Layers", untuk Hilton Executive Club, Jakarta.
- 1975 Pameran Bersama: "Koleksi Harian Kompas", Galeri Cipta, Jakarta.
 Ditungjuk sebagai Ketua Dewan Kebudayaan Jawa Barat.
- 1976 Pameran Bersama: "Salle de Spectacle". Cedust de Bandung, Bandung.
 Pameran Besar "Indonesian Painting 1976", Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
 Pameran Tunggal:
 1. "Galeri Cipta", Taman Ismali Marzuki, Jakarta. Disponsori oleh Dewan Kesenian

- Jakarta.
2. "Galeri Soemardja", Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.
 3. "Student Center", Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Penghargaan Dewan Kesenian Jakarta (Pameran tahun 1976)
 Menghadiri "Anniversary Conversation and Islamic Conference" yang diadakan oleh MSA (Muslim Student Association for the United State of America and Canada), Bloomington, Indiana.
 Supergraphic "Permainan Air"
- 1977 Pameran Bersama: Pameran Ulangtahun ke 450 Kota Jakarta, Museum Taman Fatahillah, Jakarta.
 Penghargaan dari Pemerintah Australia untuk mengunjungi Melbourne Art Gallery.
 Menghadiri MSA Convention and Conference, Sidney, Australia (Tulisan: *Leadership in Islam*)
 Ketua Tim Kerja untuk "Pendidikan Islam Pada Kurikulum Institusi Pendidikan Tinggi", ditunjuk oleh Menteri Agama, Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Institusi Pendidikan Tinggi.
- 1978 Pameran Besar "Indonesian Painting 1978", Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
 Penghargaan Dewan Kesenian Jakarta (Pameran 1978). Penghargaan ketiga UNESCO untuk desain poster "1979 Year of the Child"
 Pameran Tunggal: "Galeri Cipta", Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
 Menghadiri Perayaan Hut "Zahira College", Colombo, Srilanka.
 Mengikuti Workshop "Inovasi Pendidikan Muslim di Institusi Pendidikan Tinggi", diadakan atas kerjasama antar Universitas Islam, Bandung (BKS PTIS), (Tulisan: *An Approach to Innovate*).
 Supergraphic "Pengantar Taqwa", di area rekreasi PUSRI, Palembang.
- 1979 Pameran Tunggal: "Salle de Spectacle", Centre de Documentation Universitaire Scientifique et Technique de Bandung.
 Pameran Bersama: Pameran di Art Festival of the United World College of S.E. Asia, Singapura.
 Menghadiri Seminar Pendidikan Seni Rupa Yogyakarta, diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (tulisan: *Conservation and Development of Artistic Creativity*)
 Anggota Dewan Juri untuk "Salon Malaysia 1979", National Art Gallery, Kuala Lumpur.
 Penasihat untuk tim desainer di bawah Ir. A. Noe'man, untuk Penghargaan Jakarta first prize dianugerahkan kepada Masjid Komunitas Cijantung.
 Menghadiri Seminar "Muslim Education at Higher Educational Institutions" di Universitas Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur.
- 1984 Menghadiri Seminar "Islam and the West" (Islam wal Gurub), Madrid, Spanyol.
- 1985 Pameran Bersama: "Exhibition of Islam Calligraphic Painting", Jeddah dan Riyadh.
- 1987 Pameran Bersama: Pameran Lembaga Indonesia Amerika, Yogyakarta.
 Pameran Tunggal "Lukisan Sadali". Erasmus-Huis, Jakarta.

FITRIANA

Bandung 30 juni 1984

Pendidikan Formal

2003-2008 Institut Teknologi Bandung
(ITB) Jurusan: Seni Lukis
Fakultas Seni Rupa dan Desain

Pameran tunggal

2010 CROSSTRANSLATION, Arya seni gallery. Singapore

Pameran bersama

- 2004 "RUPATORIUM" Aula Barat ITB, Bandung.
Festival seni. Cirebon.
- 2005 Street painting Ganesha Art festival – Bandung
- 2006 "EGO", Han'z galeri, Bandung.
"Galeria Portabelia Transparantina", Pasar Seni ITB 2006, Bandung.
"Eksperimen kreatif", Galeri Soemardja – ITB Bandung
- 2007 "Soft Launching" of Tera Rupa, Tera Rupa Art-space, Bandung
- 2008 "[Re]CITATION", Galeri Soemardja. Bandung
"MODEST CODES", oka's galeri, ubud. Bali
"TRANSCEND", kupukupu APM, CSIS building. Jakarta
- 2009 "ENTRANCE", d-gallerie. Jakarta
BANDUNG INITIATIVE # 4 : Post Medium Intervension, Roemah Roepa. Jakarta
"POINT TO POINT", galeri elcanna. Jakarta
Ilustrasi cerpen KOMPAS,
Bentara Budaya Jakarta
Bentara Budaya yogyakarta
Bentara Budaya Bali
ART Taipei '09 with Vanessa Art Link, Taipei, Taiwan
Bazaar Art Jakarta, with vanessa Art Link, Jakarta
- 2010 Bandung initiative # 5; VEDUTA, Vanessa Art Link. Jakarta
"Magainin", Jakarta Art District, Grand Indonesia. Jakarta
"Lets bounce", Vanessa Art Link at Jakarta Art District, Grand Indonesia. Jakarta
"Percakapan Masa", Galeri Nasional Indonesia. Jakarta
Bazaar Art Jakarta, with Vanessa Art Link, Jakarta
K I A F/10, Coex Intercontinental, Seoul. Korea selatan
A G S I '10, Jakarta Art District, Grand Indonesia, Jakarta
- 2011 Art Stage Singapore, Marina Bay Sands. Singapore
Art & Motoring I, Galeri Nasional Indonesia. Jakarta
'homoludens' II, emitan galeri. Surabaya.
"Colored Conversance", vanessa art link at Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
Islamic art, "BAYANG", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
Bazaar Art, the ritz carlton, Pacific Place, Jakarta
K I A F/11, Coex Intercontinental, Seoul. Korea selatan
- 2012 Art Stage Singapore, Marina Bay Sands. Singapore
Bali villa art fest, the layar villa, seminyak. Bali
Living in harmony with art, hotel mulya. Jakarta
- 2013 Bazaar Art, the ritz carlton, Pacific Place. Jakarta
"postmedium" [idiolect], pameran 40 finalis Indonesia Art Award 2013, Galeri

2014 Nasional Indonesia.
Pameran maestro seni rupa Indonesia,
AHMAD SADALI : karya, pemikiran, dan penafsiran.
Galeri Nasional Indonesia.

Drs. BAMBANG ERNAWAN, M.Sn

Tempat, Tanggal Lahir: Cikampek, 11 Agustus 1954
Alamat Rumah : Jl. Atletik VI No.9 Arcamanik, Bandung
Telp./Faks. : 022-7104374 / 022-7104374
Alamat Kantor : Jl. Ganesa No.10, Bandung
Telp./Faks. : 022-2515291 / 022-2515291
Handphone : 08122352201
Alamat e-mail : bernawan@fsrd.itb.ac.id

PENDIDIKAN

1992 Magister Seni Rupa ITB
1983 Sarjana Seni Rupa ITB

PAMERAN/PUBLIKASI

2013 Tegangan Sosok/ Artikulasi, Galeri Seni ISI Yogyakarta
Pameran Bersama "REPORT/KNOWLEDGE 2nd Academic Staff Exposition"
Galeri Soemardja ITB, Bandung
2012 Pameran Bersama "REPORT/KNOWLEDGE 1st Academic Staff Exposition"
Galeri Soemardja ITB, Bandung
2011 Pameran Bersama "BAYANG" Indonesia Islamic Contemporary Art
Galeri Soemardja ITB, Bandung 2011
2010 Pameran Bersama "TRIBUTE untuk Sudjojono"
Galeri Art Space, Bandung
2009 Pameran Bersama "BANDUNG INITIATIVE 3" From As Attitude
Galeri Roemah Roepa, Jakarta
2009 Pameran Bersama "Middlebare - Akte"
Galeri Soemardja ITB, Bandung
2008 Pameran Bersama Malaysia "LEGACY FOR THE FUTURE"
Galeri Soemardja ITB, Bandung
Pameran Bersama "MANIFESTO" Seni Rupa Indonesia 2008
Galeri Nasional, Jakarta
2006 Pameran Bersama "50 KARYA TERBAIK SENI LUKIS JAWA BARAT"
Gedung Indonesia Menggugat, Bandung
2003 Pameran Bersama "LELANG LUKISAN SALMAN ITB"
Museum Nasional, Jakarta
2001 Pameran Bersama "TRADITIONELLE UND ZEITGENOSSISCHE KUNST AUS JAVA"
Postdam, Berlin
2000 Pameran Bersama "LUKISAN" Jakarta
1998 Pameran Bersama "DRAWING 6 SENIMAN", Galeri Red-Point, Bandung
1997 Pameran Bersama "INTERNATIONAL EXCHANGE EXHIBITION"
Kyungsung Gallery Pusan, Korea Selatan
Pameran Bersama "SENI RUPA KONTEMPORER ISLAM"
Masjid Istiqlal, Jakarta
1996 Pameran Bersama "LUKISAN"

- Wisma Sawunggaling ITB, Bandung
 1995 Pameran Bersama "SENI RUPA KONTEMPORER"
 Masjid Istiqlal, Jakarta
- RISET
- 2012 Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Blora
 Aplikasi Medium Lokal (Indigenus Material) Dalam Karya Seni Rupa Sebagai Upaya
 Mewujudkan Ciri Khas Khas Indonesia
- 2011 Medium Lokal (Indigenus Material) Dalam Karya Seni Rupa Sebagai Upaya
 Mewujudkan Ciri Khas Khas Indonesia
- 2002 Materi Ajar Perkuliahan SM104 Gambar Bentuk II Berbasis Multimedia
- 2001 Pengembangan Slide-Show Pengajaran dan Tutorial Gambar Anatomi Berbasis
 Multimedia pada Perkuliahan SM103 Menggambar.
- 1999 Inventarisasi dan Identifikasi Potensi Limbah Kayu Jati Berbentuk Papan Melalui
 Pendekatan Desain Kriya Kayu, Dalam Rangka Pertumbuhan Wirausaha Baru di
 Sentra Kayu Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang.
- 1999 Pengembangan Motif-Motif Daerah Dalam Bentuk Olahan Baru Khas Nusantara
 Pada Kerajinan Kertas Seni Sebagai Upaya Memperkaya Khasanah Budaya
 Nusantara.
- 1993 Kajian Analisis Terhadap Arah dan Kecenderungan Penulisan Skripsi di Jurusan
 Seni Murni FSRD-ITB.

DADANG MOCHAMAD ACHJAR

Bandung, 12 November 1955
 Jalan Terusan Ciliwung 17 Bandung 40122
 08122100690 / 022-70053573

Pameran yang pernah diikuti :

- 1997 Pameran Seniman Muda Bandung, Bandung
- 1978 Pameran Pelukis Jawa Barat di Gedung Merdeka, Bandung
- 1979 Pameran Seniman Muda Indonesia di Taman Ismail Marzuki, Jakarta
- 1980 Pameran Bertiga di Lembaga Indonesia Amerika, Surabaya
- 1981 Pameran Liga Senirupawan Indonesia, Bandung
- 1984 Pameran Gambar Alliance Francaise, Bandung
- 1985 Pameran Besar Tilam Katineung di Hotel Preanger, Bandung.
 Pameran Sebelas Seniman Bandung di Balai Budaya, Jakarta
 Pameran Seni Rupa Konferensi Asia Afrika ke-30, Bandung
- 1990 Pameran lukisan di Galeri Hidayat, Bandung.
 Pameran lukisan di Ellegance Art Gallery, Bandung
- 1992 Pameran Seni Rupa Asia di Bank NISP, Bandung
- 1993 Pameran lukisan Gema Flores di Edwin's Gallery, Jakarta
- 1993 Pameran Abstraksi Bunga di Andi's Gallery, Jakarta
 Pameran bersama Papilio Group di LIA, Jakarta
- 1994 Pameran Apresiasi Legong di Galeri Bandung, Bandung
- 1995 Pameran Lukisan di Topaz Galeria Hotel, Bandung.
- 1996 Pameran potret diri, Barong dan Legong di Danlin Gallery, Bali
- 1998 Pameran Berdua di Sheraton Hotel, Bandung
- 1999 Pameran Lukisan di Cyber Art Gallery, Bandung
 Pameran Lukisan Kelompok Isola di Galeri Nusantara, Jakarta.

- 2001 Pameran Tunggal di Galeri Bandung. Bandung
Pameran Ekspresi Lima di Hotel Aryaduta, Jakarta.
Pameran Alternatif X di Galeri Adira, Bandung.
- 2003 Pameran Lukisan "The Colors of Peace" 12-22 Juni 2003, di Galeri Santi, Jakarta
- 2005 Art for Compassion Painting Exhibition di Grand Hyatt Hotel, Jakarta
- 2007 Pameran Islamic Art di SIDHarta, Jakarta
- 2008 Pameran besar Seni Rupa Indonesia. MANIFESTO di Galeri Nasional, Jakarta
- 2010 Pameran Tribute untuk S. Sudjojono. Sang Ahli Gambar dan Kawan- kawan di Museum Barli, Bandung
- 2011 Pameran Art Motoring di Gallery Nasional, Jakarta
- 2012 Pameran Seni Rupa Kidung Hayat di Griya Seni Popo Iskandar, Bandung

DIKDIK SAYAHDIKUMULLAH

Majalengka / 22 Agustus 1973

Alamat :Kp. Pagersri RT.03 RW.08 Ds. Pagerwangi Kec. Lembang Bandung Barat

Email : sayahdikumullah@yahoo.com

Pendidikan

- 1992-1997 Sarjana Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung
- 1998-2001 Magister Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung
- 2012 Doktor Seni Rupa, Kyushu Sangyo University, Fukuoka, Japan.
- 1999 sekarang, Dosen Prodi Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung

Selected Group Exhibitions

- 2012 Kyushu Artists Group Show #20, Fukuoka Asian Art Museum, Fukuoka city, Japan.
(Japan Asian Artists League Committee Exhibition #20)
- 2012 Kyushu Geijutsu Exhibition, Kumamoto-ken Ritsu Museum
- 2010 Ada Apa dengan Landscape? exhibition, Hoaye Across Gallery, Fukuoka

Awards

- 1995 Semifinalis Phillip Morris Indonesian Art Awards
- 1997 Ten Nomination Phillip Morris Indonesian Art Awards
- 1999 Semifinalis Phillip Morris Indonesian Art Awards
- 2005 The Sovereign Art Foundation Fellowship

S DWI STYA (ACONG)

Tempat tgl lahir : Malang, 26 Maret 1977

Alamat : Perum Parangtritis Grahayasa I Blok B4 Yogyakarta

Pendidikan : INDONESIA INSTITUTE OF ART (1994-2003)

Telp. : 081802747705

Email : anjingpenjaga@yahoo.com

PAMERAN TUNGGAL

- 2002 "INTERLUDE" Pendapa Budaya ASDRAFI Yogyakarta Indonesia
- 2006 " WAKTU GONG " KOONG Galeri Jakarta Indonesia
- 2008 " SEEDS OF LIGHT " Musium Afandi Yogyakarta Indonesia

PAMERAN BERSAMA

- 1997 Pameran Dies Natalies ISI di Galeri ISI Yogyakarta, Indonesia
Pameran Seni Lukis Jambore Pasar Seni Ancol, Jakarta. Indonesia
- 1998 Performance art, Children From Stasiun LIP Yogyakarta, Indonesia
Pameran Lukis FKY dibenteng Vredeburg Yogyakarta, Indonesia
Pameran Lukis Dies Natalis ISI Yogyakarta. Indonesia
- 1999 Pameran Lukis REFLEKSI JAMAN di Benteng Vredeburg Yogyakarta,
Pameran Lukis PRATISARA AFANDI di Galeri ISI Yogyakarta,
Pameran Lustrum ke III di galeri ISI Yogyakarta.
- 2000 PHILIP MORRIS INDONESIA ART AWARD VII di galeri Nasional Jakarta, Performance
& Instalasi "RUWATAN KEMATIAN RAMBU" Yogyakarta,
Pameran Lukis INDONESIA MEMBENTANG JAMAN Natour Garuda Hotel Yogyakarta,
Performance art "PAKAIAN KEBESARAN" Bekasi Jakarta,
Performance art "Pameran BOMM Taman Budaya Raden Saleh Semarang",
Performance art "UTUSAN CINTA" di Purna Budaya Yogyakarta,
Pameran Lukis Perupa Muda 2000 di Purna Budaya Yogyakarta.
- 2001 Performance art "DUNIA BENALU" Benteng Vredeburg Yogyakarta,
Pameran Lukis Kelompok '94 "PERTEMUAN" di Purna Budaya Yogyakarta, Pameran
Seni Lukis di Taman Budaya Yogyakarta,
Pameran Lukis di Galeri AIR Jakarta.
- 2002 "DARI MUSIM KE MUSIM" di Bentara Budaya Yogyakarta,
TROPIS Bersama Komunitas "DURILATU" dibenteng Vredeburg Yogyakarta.
Indonesia
- 2003 Pameran "SAKSI MATA" Koleksi Bentara Budaya Yogyakarta, Indonesia
REPLAY Sositet Taman Budaya Yogyakarta. Indonesia
- 2004 "PERJALANAN SENI LUKIS INDONESIA, Bentara Budaya Jakarta. Indonesia
- 2005 "GELANDANGAN", Accong-Horo, Bentara Budaya Yogyakarta. Indonesia
Pameran koleksi Bentara Budaya Yogyakarta. Indonesia
MARI MENCARI GEMBIRA, Kedai Kebun Yogyakarta, Indonesia
Pameran Bersama KOONG galeri Jakarta. Indonesia
- 2006 "WAKTU GONG " KOONG Galeri Jakarta Indonesia
- 2007 "SERIES" V-ART Galeri Yogyakarta Indonesia
- 2008 "ABSOLUTE JAWA 50 %" Galeri rumah jawa Jakarta. "Indonesia
"BENIH CAHAYA " Musium Afandi Yogyakarta "Indonesia
"MANIFESTO " Galeri nasional Jakarta. Indonesia
JOGJA DEATHMATH Roommate Yogyakarta Indonesia
"YA-SIN THE UNTRANSLATABLE djogja gallery. Indonesia
- 2009 RED DISTRICT PROJEC koong gallery Jakarta. Indonesia
TRANSCENT gallery kupu kupu Jakarta, Indonesia
SURVEY II Edwin gallery Jakarta. Indonesia
SEMARAK bienale D Gallery Jakarta, Indonesia
CIGE 2009 KOONG Gallery Beijing Cina.
GRIP Vanessa Art Link Beijing Cina,
JOGJA ART FAIR # 2 Taman Budaya Yogyakarta. Indonesia
BAZAAR ART JAKARTA 2009 D Gallery Ritz calton pacific Place Jakarta. Indonesia
IVAA Online Archive Launching & Multimedia Galeri Nasional Indonesia.
ART TAIPEI 2009 KOONG Gallery Taipei Taiwan
- 2010 BAZAAR ART JAKARTA 2010 Ritz calton pacific Place Jakarta .
INDONESIAN ART NOW THE STRATEGIES OF BEING ARTJOG 10 Taman Budaya
Yogyakarta. Indonesia

- ANIVERSARY KOONG Gallery Jakarta. Indonesia
SIGN and AFTER CONTEMPORARY ISLAMIC ART, Lawang Wangi Art&Science Estate
Bandung. Indonesia
- 2011 MALAYSIA ART EXSPO 2010 KOONG gallery Kuala Lumpur Malaysia.
INTIP Jakarta Art Distrik KOONG gallery Jakarta Indonesia
ARTJOG 11 Taman Budaya Yogyakarta. Indonesia
BAZAAR ART JAKARTA 2011 Ritz Carlton Pacific Place Jakarta . Indonesia
BAYANG INDONESIAN ISLAMIC ART Galeri Nasional Indonesia Indonesia
MANDIRI BANK Opening Gedung Esa Sampurna Surabaya Indonesia
PASAR ILANG KUMANDANGE Bentara Budaya Yogyakarta Indonesia
MALAYSIA ART EXSPO 2011 KOONG gallery Kuala Lumpur Malaysia
BIENNALE JATIM Go Art Space Gallery Surabaya Indonesia
RELIGIOUSITY opening Museum and Gallery MONDECOR
- 2012 ANIVERSARY #2 Jakarta Art District Koong gallery
KEMBAR MAYANG Museum Widayat Magelang
ESTETICA SENSATION Koi Gallery Jakarta Indonesia
FRE KICK Royal Residen Ballroom Surabaya
SPIRIT OF JAVA Taksu gallery Bali
MALAYSIA ART EXSPO 2013 Kuala Lumpur Malaysia
LOOKING EAST (A Gaze Upon Indonesian Contemporary Art) ARTJOG 12 Taman
Budaya Yogyakarta.
JAKARTA ART AWARD INTERNATIONAL PAINTING COMPETITION North Art Space
Pasar Seni Ancol Jakarta Indonesia
- 2013 MARITIM ARTJOG 13 Taman Budaya Yogyakarta
ART EXSPO MALAYSIA 2013 Gallery G13 Kuala Lumpur Malaysia
IDIALEK IAA 2013 Gallery Nasional Jakarta
UOB Painting on the year Jakarta
RECENT ART Gallery G 13 Kuala Lumpur Malaysia
UNDER THE SUN ASIAN CONTEMPORARY ART GWANGJU Korea
ENCHANTED SHADOW Massachusetts Avenue, N.W Washington D.C Amerika
Serikat
- 2014 LEGACY OF POWER ARTJOG 14 Taman Budaya Yogyakarta
- AWARD
- 2000 INDONESIAN ART AWARDS Finalist VII. YSRI-Philip Morris
- 2012 BEST PAINTING JAKARTA ART AWARD INTERNATIONAL PAINTING
Art COMPETITION
- 2013 40 Besar Nominasi INDONESIA ART AWARD 2013
Nominasi UOB Painting on the year 2013
Artist Residensi Gwangju 2013

IRMAN A. RAHMAN

Born in July 16th 1970 in Bandung, Indonesia

Solo Exhibition

2005 "Index of Sign" CP Artspace, Jakarta

2008 "Notabilia" Selasar Sunaryo Art Space (Bale Tonggoh), Bandung

Selected Exhibition

- 1998 "5th Philip Morris Indonesian Art Awards", National Gallery, Jakarta
"5th Philip Morris ASEAN Art Awards", Opera House, Hanoi, Vietnam
"Kepada x", Cipta Gallery, Taman Ismail Marzuki, Jakarta
- 1999 "Winsor & Newton Indonesian Art Competition" Hidayat Gallery, Bandung
"Winsor & Newton International Art Competition", Mall Gallery, London;
World Trade Centre, Stockholm; United Nation, New York
- 2001 "RE FLECTION", Edwin Gallery, Jakarta
"The Unstable logic" Soemardja Gallery, FSRD ITB, Bandung; Edwin Gallery, Jakarta
"Biennale Bandung Art Event", Nu Art Sculpture Park, Bandung
"8th Philip Morris Indonesian Art Awards", National Gallery, Jakarta
- 2002 "10th Asian Art Biennale Bangladesh", Dhaka, Bangladesh
"Eksplorasi Medium, Eksplorasi Gagasan", Bantara Budaya, Jakarta
"17th Asian International Art Exhibition", Daejeon Municipal Museum Of Art, Daejeon, Korea
- 2003 "Interpellation" CP Open Biennale, National Gallery, Jakarta
- 2004 "Dialogue" C+ Gallery, Bandung
- 2005 "20th Asian International art Exhibition, Ayala Museum, Manila, Philipina
- 2006 "21st Asian International Art Exhibition, Singapore Museum Of Art, Singapore
- 2007 "GLOBAL WARMING KUNSTKAMERA", GWK, Bali
- 2008 "MANIFESTO", Galeri Nasional, Jakarta
"RENDEZVOUS": Sehari Bersama 13+ Seniman Bandung, CG artspace,
- 2009 INTERNATIONAL MAIL ART "FROM THE WORLD WITH LOVE" SENI RUPA KORAN PROJECT, BANDUNG
"REBORN" H2 Art Gallery, Semarang
"GRIP" Art District, Beijing, China
Bandung Initiative, Rumah Rupa, Jakarta
"COMMON SENSE", Galeri Nasional, Jakarta
- 2010 "HALIMUN the mist", Lawang Wangi Art & Science Estate, Bandung
"EXODUS OF BANDUNG", The Aryaseni Art Gallery, Singapore
"DEEP IN STORE", CG Artspace, Jakarta
"PERCAKAPAN MASA" Galeri Nasional, Jakarta
"Korean International Art Fair (KIAF), Korea
"UNNATURAL SELECTION", Kendra Gallery, Bali
- 2011 "ART MOTORING", Galeri Nasional, Jakarta
"AESTHETIC RESPON", Elcana Gallery, Jakarta
- 2013 "BERHALA BENDA", Sampoerna House, Surabaya
"X" (A DUO EXHIBITION), Philo Art Space, Jakarta

Awards

- 1998 The Big Five of Philip Morris Indonesian Art Awards
- 1999 The Big Five of Winsor & Newton Indonesian Art Awards
- 2001 The Best Ten of Philip Morris Indonesian Art Awards
- 2006 The Big Five of JABAR Art Competition

MEIRZA SAID

Alamat : Jl. Elang No. 5 Surabaya
Lahir : Jakarta, 21 Mei 1963
Telp/Fax : (031) 3553550 / 3553330

HP : 081 2329 5000 / 031 7047 0008
E-mail : Meirza05@yahoo.com

Pendidikan : S 1 Fak. Seni Rupa & Desain Interior Univ. Trisakti Jakarta

Kegiatan yang pernah diikuti:

1. Finalis LPM Femina/Gadis th. 1986
2. Berbagai pameran lukisan di Surabaya, Jakarta, Bali; yg terakhir:
 - "OF NO VALUE" Orasis Art Gallery, Surabaya - November 2008
 - "Manifesto" Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, - Mei 2008.
 - "Biennale Jatim" II Taman Budaya Surabaya - Desember 2007
 - "Demi ma(s)sa" di Galeri Nasional Jakarta - Agustus 2007
 - "Festival Seni Surabaya" di Galeri Surabaya - Juni 2007
 - "Gelar Akbar Jatim" di Taman Budaya Surabaya - Mei 2007
 - "Homage 2 Homesite" di Museum Nasional Jogja - Desember 2006

OCO SANTOSO

Born in Kuningan 1967

Address: Pondok Alam Resik B5
Kel. Jatihandap RT 04/RW16, Bandung
e-mail:ocosnts@gmail.com

Solo Exhibition:

2005 "Ke Rangka" Galeri Adira Bandung

Group Exhibitions:

- 1991 Drawing Model, Galeri Soemardja, ITB – Bandung
1992 Painting Exhibition, Seni Rupa dan Keramik Museum, Jakarta
1993 "Kematian", PPKIP-Bandung
1995 Colaboration Exhibition with Jannis Sommervil from Australia, Bandung
1997 75 year ITB, Aula Barat ITB, Bandung
1997 Group of Fine Art Lecturer Exhibition – ITB, Kyungsoong University, Pusan Korea.
1998 Indonesia Art Awards Exhibition, National Gallery, Jakarta.
2000 Drawing, Galeri RedPoint, Bandung
2001 Indonesia Art Awards Exhibition, National Gallery, Jakarta.
2001 "From Abstrac to Metafor, Adhira Gallery , Bandung
2003 Traditionelle und Zeitgenossighe Kunst aus Java, Postdam Jerman
2003 Exhibition for Founding of Mesjid Salman, National Gallery Jakarta
2005 "Roman Bandung" Galeri Kita, Bandung
"Petisi Bandung I" Galeri Langgeng, Magelang.
2007 "Dunia Benda" Galeri Red Point, Bandung
AIAE Asian International Art Exhibition, Selasar Sunaryo Art Space, Bandung
"Petisi Bandung II" Langgeng Gallery, Magelang.
2008 "Manifesto" National Gallery, Jakarta
2009 "Bandung Inisiative III", Roemah Roepa Jakarta.
AIAE 24 Asian International Art Exhibitioin, National Museum Kuala Lumpur, Malaysia.
2010 "Percakapan Masa" National Gallery, Jakarta.
"Contemporary Islamic Art" Lawang Wangi, Bandung
Tribute Kepada S Sudjojono" Barli Museum , Bandung

- 2011 "Bayang" Indonesia Islamic Contemporary Art, National Gallery, Jakarta
 2012 "Report of knowledge" Galeri Soemardja, Bandung

PUTUT WAHYU WIDODO

Adress: Karang Kebon Utara 173 A Semarang 50124 Indonesia

Phone: 024-3522433/ mobile: +62 81325877771

Born: Semarang,5 Februari 1964

Graduate Degree: Visual Art Department, FPBS, IKIP Semarang, Indonesia (1987)

e-mail: pututsmg@gmail.com

Solo Exhibitions:

- 2009 "Serene Bodies" Tony Raka Art Gallery, Mas Ubud, Bali
 2008 "Radical Moderation", Elcanna Art Gallery, Jakarta

Group Exhibitions:

- 2014 "Semarang Art Map ROB", Bank Jateng, Purwokerto
 2013 "Semarang Art Map ROB", Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Spirit for All : City and Space" tribute to 100 th S.Sudjojono, Merak Gallery, Semarang
 "Jagad Jawa", Amanjiwo, Borobudur
 2012 "Indonesia Contemporary Fiber Art", One Art Museum, Jakarta
 "nDodog Lawang", Kampung Semarang, Semarang
 "SocioBorobudur", Tuksongo Visual Art House, Borobudur
 "Karya Sang Juara", Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 2011 "Inaugural", Mon Décor Gallery, Jakarta
 Bazaar Art Jakarta 2011, Pacific Place, Jakarta
 "Bayang" Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Membikannya Abadi" Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang
 "Indonesia Art Motoring 1" Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Romance De Amor" Bandung -Jakarta
 "Life is Amazing" Green Art Space, Jakarta
 2010 "Sign and After" LAWANG WANGI-ART Sociates, Bandung
 "Green Carnival" Pasific Place, Ritz-Carlton, Jakarta
 Bazaar Art Jakarta 2010, Pacific Place, Jakarta
 "Dimention" Elcanna Art Gallery, Jakarta
 "In the eyes of the beholder" Kendra Gallery of Contemporary Art in Bali
 Indonesia Art Award 2010, Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Masterpiece: Percakapan Masa" Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Transfiguration" Literature response text" Semarang Contemporary Art Gallery, Jakarta Art District, Jakarta
 "Dimentions" Elcanna Art Gallery, Jakarta
 "Coexistence" Dimensi Art gallery Gallery, Surabaya
 "Edge of Indonesia" EDGE Gallery, Causeway Bay Hong Kong
 2009 Biennale Sastra 2009 "Traversing [Merandai]" Salihara Gallery, Jakarta
 "Up & Hope" Grand opening d'Peak Art Space, Jakarta
 "Poetical Junctures" La Lanta Fine Art Gallery, Bangkok
 "Rising sons from the archipelago" Gallery Lukisan, Dublin
 "Technosign" Surabaya Artlink, Surabaya
 "Difference" Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang

- 2008 "Re-born" H2 Art Gallery, Semarang
 "Image(in)action". Elcanna Gallery, Jakarta
 Indonesia Art Award 2008, Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Myth without Mistique" Jogja Gallery, Yogyakarta
 Indonesia Art Award 2008, Indonesia National Art Gallery, Jakarta
 "Space/ spacing" Opening Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang
 "Manifesto", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
 "Progress Report" Dahara Art Gallery, Semarang
 "Silent Celebration" Tony Raka Art Gallery, Mas Ubud, Bali
- 2007 "Neo-Nation" Jogja Biennale IX, Yogyakarta
 "A Memorabilia Exhibition" Tribute to Arie Setiawan, Bu Atie Gallery, Semarang
 "Boeng Ajo Boeng" (100th Affandi Anniversary), Affandi Museum ,Yogyakarta
 "Force Majeure" International Literary Biennale 2007, Langgeng Art Gallery
 Magelang
 Nationalism Imagine (200th R Saleh Anniversary), Yogya Gallery
 "Demi Mas[s]a", Indonesia National Art Gallery, Jakarta, Jakarta
 "Tribute to Barli", Bale Seni Barli, Kota Parahyangan Padalarang
 "Imagined Affandi", (Semarang Gallery) in Gedung Arsip, Jakarta
 "Beautiful Death" (roadshow) Bentara Budaya Yogyakarta, City Library of Malang,
 Orasis Gallery Surabaya, Darga Gallery Sanur
 OAP, B`OK Art House, Semarang
- 2006 "Memories of Semarang" (roadshow), City Library of Malang, Gracia Gallery
 Surabaya,
 B`OK Art House Semarang
 "Rupa Kata" (roadshow) Darga Gallery Sanur, Galeri Orasis Surabaya, City Library
 of Malang.
 Pre discourse "Gate", Semar Gallery, Malang(roadshow Indonesia - China
 (Guangzou))
- 2005 "Visual of Words", Semarang Gallery, Semarang
 "Color of Information", Barli Museum , Bandung
 "Space:Sign" Biennale Bali, Tony Raka Gallery,Mas Ubud, Bali
 "Side Line",Galeri Cipta II TIM, Jakarta
 "Pleasure & Pressure", Elcanna Gallery, Jakarta
 Pre Bali Biennale 2005, Rumah Seni YAITU, Semarang
 "Realistage" (roadshow) Goong Gallery Bandung, Widayat Museum Magelang,
 Semar Gallery, Malang
 "Meta-Etalase", Semarang Gallery, Semarang
 "Intermezzo", Langgeng Gallery, Magelang
 "Fundraising for Aceh", Bentara Budaya, Jakarta
 Multimedia Installation"Wind road to Darwin" for readings of poetry Triyanto
 Triwikromo and Sitok Srengenge, Semarang
- 2004 "Bouquet", Ronggowarsito Museum, Semarang
 "Artclips", Ronggowarsito Museum, Semarang
 "Wing of Words, Wing of Colors",Langgeng Gallery, Magelang
- 2003 "Semarang Koeroeng Boeka" Festival, Dibia Puri Hotel Semarang
 Philip Morris-Indonesian Art Award 2003, ASEAN Building, Jakarta
 "Cultural Camp" Tapak Kaki TBRS, Semarang
 "MetamorphArt" Ciputra Hotel, Semarang
- 2002 "Ragaula", Lengkong Cilik, Semarang
 "Spirit on Paper" Sienna Gallery, Semarang
 "Digital Painting" Sienna Gallery, Semarang

AWARDS

- 2000 First Winner National Poster Contest Competition "Peace", Limpad Foundation
- 2003 The Big Ten Contest Competition Indonesia Art Award - Philip Morris 2003
- 2008 Finalist of Contest Competition Indonesia Art Award 2008
- 2010 Finalist of Contest Competition Indonesia Art Award 2010
- 2011 Silver Medal The Best of Java Newspaper IPMA 2011
(Artistic Team of Suara Merdeka Daily)
- 2013 Silver Medal The Best of Java Newspaper IPMA 2013
(Artistic Team of Suara Merdeka Daily)

MANAGING OF EVENT

- 2009 Painting Competition "3G" Suara Merdeka Daily, Semarang, Indonesia
- 2010 Semarang Art Festival I and Awards of The Indonesia Record Museum (MURI)
for 4 Masters Cartoonist Indonesia
- 2013 Semarang Art Map "ROB" Indonesia National Art Gallery, Jakarta

S. HANDONO HADI

Lahir 20 april 1952 di Kudus Jawa Tengah. Orang Tuanya Pegawai Negeri P & K. Tujuh bersaudara laki-laki semuanya. Abang tertua WALOEYO HADI dan UTOYO HADI keduanya Pelukis. Pendidikan : Tahun 1969 masuk sekolah seni rupa yogyakarta hanya satu Tahun – Tahun 1970 bergabung dengan sanggar hsbi kudus pimpinan ZULI DAHLAN (alm) ikut menjadi pekerja teater pementasan di Taman Ismail Marzuki Jakarta – Tahun 1972 bergabung dengan sanggar matahari pimpinan WALOEYO HADI Jepara. Seksi ketua teater – Tahun 1973 bersama sanggar matahari membuat patung / totem kayu pahatan di taman ancol Jakarta – Tahun 1975 hijrah ke Medan Sumatera utara, menyusul abangnya Pelukis utoyo hadi – Tahun 1976 mulai bergabung dengan simpasri Medan sampai dengan sekarang sebagai seksi patung. Kegiatan Pameran : dari Tahun 1976 sampai dengan sekarang aktif mengikuti Pameran bersama di Medan, Sumatera selatan dan Jawa – Tahun 1970 , 1979, 1985 – terpilih mengikuti Pameran bersama Pelukis muda seluruh Indonesia di Taman Ismail Marzuki Jakarta – Tahun 1980 Pameran tunggal lukisan batik di LIA Medan, belajar batik dengan Pelukis senior AZIS SB - Tahun 1989 Pameran keramik bersama NURZULIS KOTO Surabaya di Simpansri Medan – Tahun 1991 Pameran lukis bersama Pelukis-Pelukis Nasional diselenggarakan Direktorat Kesenian Jakarta di Galeri Pasar Seni Ancol – Tahun 1992 Pameran delapan Pelukis Medan mendampingi Pameran Pelukis mustika Jakarta di Taman Budaya Medan – karyanya Tahun 1991 terpilih dikoleksi oleh Direktorat kebudayaan untuk proyek wisma seni Nasional Jakarta – Pameran 5 Pelukis Medan lukisan Program AFN di Jakarta design center Jakarta – Tahun 1993 Pameran 6 Pelukis Medan di gallery cipta Taman Ismail Marzuki Jakarta – Pameran bursa ii lukisan di taru line deli plaza Medan bersama Simpansri – Pameran bersama di Simpansri di show room toyota Medan – Pameran tunggal lukisan kaligrafi islam di Hotel Danau Toba Medan – Tahun 1994 Pameran bersama instalasi di PPIA Medan – Pameran bersama instalasi di Simpansri Medan – Tahun 1995 Pameran bersama Simpansri di Hotel darma deli Medan – Tahun 1996 Pameran Biennale X Jakarta 96 Taman Ismail Marzuki Jakarta – Tahun 1997 Pameran bersama di Hotel Garuda plaza Medan – Pameran bersama di Taman Budaya Medan – Pameran bersama di Hotel asean Medan – Tahun 1998 Pameran Biennale xi Jakarta 96 Taman Ismail Marzuki Jakarta – Tahun 2009 Pameran kaligrafi di gallery TOZ Medan – Tahun 2010 Pameran pra Biennale Sumatera di padang.

TANDYA RACHMAT

Lahir

Jakarta, January 18th 1989

Pendidikan Formal

Faculty of Art and Design ITB major painting 2007 - 2012

Pameran Kelompok

"Kyushu University A QA Project: Mapping the Unmapped"; Fukuoka Asian Art Museum, Fukuoka, Japan, 2014; "Bandung Contemporary 2013: Disposition", Lawangwangi Creative Space, Bandung, 2013 ; "Locafore: Art, Design, and Jazz Festival", Bale Pare, Kota Ban' Parahyangan, 2013; "Bazaar Art Jakarta & Casa by Bravacasa", the Ritz-Charlton Jakarta, Pacific Place, Jakarta, 2013 "Meta-Amuk", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2013; "Trick or Truth", Fang Gallery, Jakarta, 2012; `Mix Template", Galeri Kita, Bandung, 2012; "Bazaar Art Jakarta & Casa by Bravacasa", the Ritz-Charlton Jakarta, Pacific Place, Jakarta, 2012 ; "15 x 15 x 15 Mini Art Project #4: Mind Eye", Galeri Soemardja, Bandung, 2012; "What Do Picture Wants?", Art1 by Mon Decor, Jakarta, 2012; "Komoro Art: Dialogue", Ber.seni Gallery, Jakarta, 2012; "New Works", Taksu Gallery, Bali, 2012; "Vagabond: Visual Art Days"; Universitas Indonesia, Depok, 2012; "Rite ofNow", AJBS Gallery, Surabaya, 2011; `An Art Project: Artist Studio", Mall Paris van Java, Bandung, 2011; "In Harmonia Parodisio", Galeri Rumah Teh, Bandung, 2010; 'ART-JOG 10: The Strategies of Being", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 2010; "Biennale Indonesia Art Award 2010: Contemporaneity", Galeri Nasional, Jakarta, 2010

UCAPAN TERIMA KASIH

Galeri Nasional Indonesia
mengucapkan terima kasih kepada:

Yth. Prof. Dr. Ir. KH. Mohammad Nuh, DEA
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

Yth. Prof. Ir. Wiendu Nuryanti, M.Arch., Ph.D.
(Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang Kebudayaan)

Yth. Prof. Kacung Marijan, Ph.D.
(Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud)

Yth. Bapak Ravi Ahmad Salim

Yth. Ibu Ati Juniarti

Yth. Bapak Ahmad Noe'man

Yth. Bapak Fauzan A. T. Noe'man

Yth. Bapak Rizki A. Zaelani
(Kurator Pameran)

Yth. Bapak A. Rikrik Kusmara
(Kurator Pameran)

Yth. Bapak Asikin Hasan
(Kurator Pameran)

Seluruh seniman partisipan

Staf Galeri Nasional Indonesia

Mitra Kerja, PT Kaminari

Seluruh lembaga dan instansi terkait yang telah terlibat dalam pameran ini

Seluruh rekan media massa (Cetak dan Elektronik) yang mempublikasikan perhelatan ini

Publik seni yang mengapresiasi pameran ini

Dan semua pihak yang turut mensukseskan pameran ini



Perpustakaan
Jenjang

Galeri Nasional Indonesia
Jl. Medan Merdeka Timur no.14 Jakarta
T:+6221 348 33954, 348 33955, 381 3021, 384 3021
F: +6221 381 3021
galnas@indosat.net.id | www.galeri-nasional.or.id